

**STRATEGI MEMBANGUN EKONOMI KERAKYATAN  
MELALUI KREATIVITAS BUMDES DI DESA  
LABRUK LOR KABUPATEN LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

**Lina Fuadi**

**Nim : E20172127**

Dosen Pembimbing :

**Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I.**

**NIP. 1982092009012005**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JUNI 2023**

**STRATEGI MEMBANGUN EKONOMI KERAKYATAN  
MELALUI KREATIVITAS BUMDES DI DESA  
LABRUK LOR KABUPATEN LUMAJANG**

**SKRIPSI**

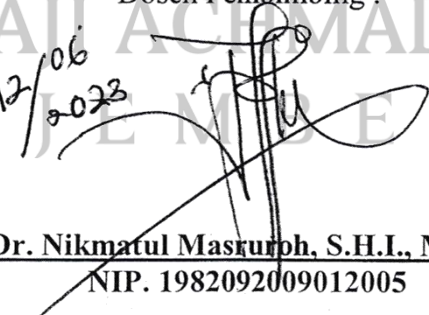
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bismis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

**Lina Fuadi**  
**Nim : E20172127**

Dosen Pembimbing :

12/06  
2023



**Dr. Nikmatul Masrurroh, S.H.I., M.E.I.**  
**NIP. 1982092009012005**

**STRATEGI MEMBANGUN EKONOMI KERAKYATAN  
MELALUI KREATIVITAS BUMDES DI DESA  
LABRUK LOR KABUPATEN LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah Satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah


Hari: Selasa


Tanggal: 27 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
**Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M**  
NIP. 19811224 201101 1 008

  
**Nur Alifah Fajarivah, S.E., M.SA**  
NUP: 202109194

Anggota:

1. Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M

2. Dr. Nikmatul Masrurroh, S.H.I., M.E.I

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

**LEMBER**  
Menyetujui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

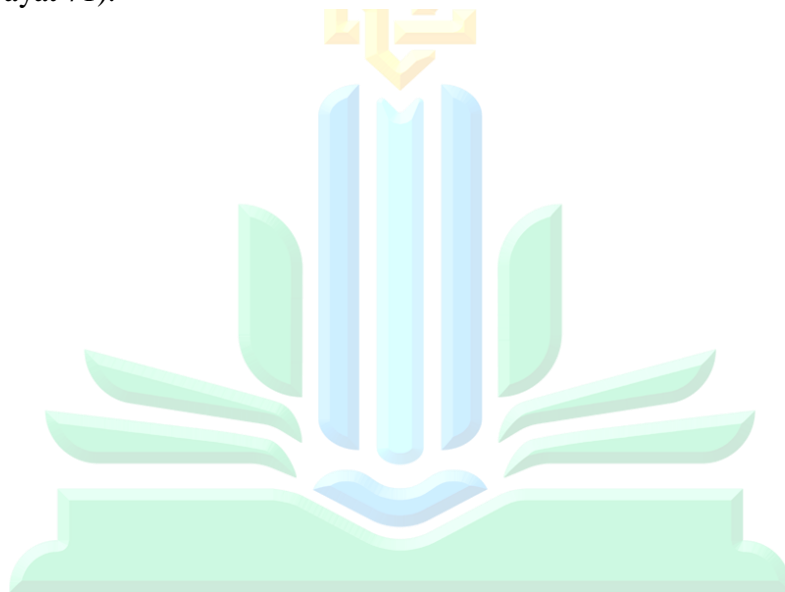
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember



## MOTTO

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ.

Artinya : Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan salat, menunaikan zakat, dan mereka beribadah kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. ( At- Taubah ayat 71).<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim* (Bandung : Marwah, 2009), 198.

## PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan senantiasa melimpahkan berkat serta kasih-Nya dan tidak pernah meninggalkanku, karena berkat dan kasih-Nya terus mengalir sepanjang hari serta membuat semua indah pada waktunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Karya tulis ilmiah ini merupakan tugas akhir sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan saya pada Program Studi Ekonomi Syariah serta mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Oleh karena itu, dengan syukur dan bahagia saya haturkan terimakasih saya kepada :

1. Terimakasih kepada Ibu tercinta Ibu Khilmiyah dan nenek tercinta Ibu Khuzaimah, serta kedua orang tua angkat saya Ibu Siti Aminah dan Bapak Rofi'i dengan seluruh cinta kasihnya kepada saya, yang ikhlas dan tulus mendidik, membesarkan, memberikan dukungan dengan do'a, moral material dan juga tak henti-hentinya mendoakan selama menempuh pendidikan hingga dapat menyelesaikan studi di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
2. Untuk kakak saya yang tercinta Rini Rosita Hidayah, Ahmad Hidayat, Muhammad Habibillah dan Puji Yuwandari serta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan serta keluarga besar yang selalu memberikan motivasi agar selalu semangat dalam menuntut ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk adik saya tercinta Lina Fikriyah, Dina Kholidah, dan Muhammad Adam

Rozaki juga untuk keponakan saya terkasih Mikdad Robbani, Iklil Khorida Maslulah, Azkayra Rafasyah Agustin dan Arshaka Ghaisan Ahmad Al-Abqary yang selalu mendoakan dan memberikan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

4. Terimakasih kepada keluarga kedua saya sekaligus orang tua kedua saya di Jember Abah Mastur dan Umi Nanik selaku pengasuh Pondok Pesantren Baitul Ilmi Jember, serta seluruh santri PPM Baitul Ilmi yang selalu memberi motivasi, semangat, perhatian, dan mendo'akan saya sehingga terselesaikannya tugas akhir ini.
5. Teman-teman seperjuangan keluarga besar Ekonomi Syari'ah 3 2017, khususnya kepada sahabat saya yang tak pernah lupa mengingatkan dan memberi semangat kepada saya. Dan juga terima kasih kepada Mr. Y atas segala dukungannya, semangat, serta telah menjadi tempat berkeluh kesah selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Almamaterku Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu saya banggakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala taufiq dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kesuksesan dan kelancaran ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan selaku Dosen Penasehat Akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Dr. Nikmatul Masrurroh, S.H.I., M.E.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam dan Dosen Pembimbing yang saya sayangi yang selalu memberikan arahan dan membimbing saya mulai awal hingga akhir yang sangat menginspirasi saya berkat prestasi yang beliau miliki.
4. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Bapak dan Ibu penguji yang terhormat.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri

Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis.

7. Bapak H.Abdullah selaku kepala desa Labruk Lor dan Penasehat BUMDes Labruk Lor.
8. Bapak Ahmad Hidayat selaku Direktur BUMDes dan segenap anggota BUMDes Labruk Lor yang dengan tangan terbuka mengizinkan saya melakukan penelitian dan membantu saya dalam memperoleh data-data yang saya butuhkan, tanpa bantuan dari anggota BUMDes karya tulis ilmiah ini tidak akan dapat terselesaikan.

Saya selaku penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat lebih baik dan jauh lebih sempurna. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama penulis sendiri.

Jember, 12 Juni 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
Penulis  
**LINA FUADI**  
**E20172127**



## ABSTRAK

**Lina Fuadi, Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I, 2023** : “Strategi Membangun Ekonomi Kerakyatan Melalui Kreativitas BUMDes di Desa Labruk Lor Kabupaten Lumajang.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan strategi baru yang galak dipromosikan oleh kementerian dalam negeri yang mendorong dan menggerakkan perekonomian desa. Ekonomi kerakyatan adalah sistem perekonomian di mana masyarakat dapat menikmati seluruh kegiatannya, pengawasannya, dan hasil-hasilnya. Ekonomi kerakyatan memberikan kesempatan yang luas bagi masyarakat untuk turut berpartisipasi sehingga dapat terlaksana dan berkembang dengan baik. Dengan menerapkan beberapa prinsip kekeluargaan, prinsip gotong royong dan prinsip kemandirian yang pelaksanaannya juga menerapkan indikator kreativitas yang terdiri dari rasa ingin tahu, *fleksibel*, *optimis*, mencari solusi dari masalah dan keorisinilan suatu produk yang dihasilkan oleh BUMDes.

Dari beberapa masalah di atas penulis merumuskan beberapa permasalahan yang menarik untuk dikaji dan dianalisis diantaranya: 1) Bagaimana strategi membangun ekonomi kerakyatan melalui kreativitas BUMDes di desa Labruk Lor Kabupaten Lumajang ? 2) Bagaimana peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian di desa Labruk Lor Kabupaten Lumajang ?. Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah : 1) Untuk mengetahui strategi membangun ekonomi kerakyatan melalui kreativitas BUMDes di desa Labruk Lor Kabupaten Lumajang. 2) Untuk mengetahui peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian di desa Labruk Lor Kabupaten Lumajang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik purposive. Pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan deskriptif dan keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Adapun hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa: 1) Strategi untuk membangun ekonomi kerakyatan melalui kreativitas BUMDes di desa Labruk Lor adalah dengan menerapkan prinsip kekeluargaan, prinsip gotong royong dan prinsip kemandirian. Diimplementasikan dengan indikator kreativitas yang terdiri dari rasa ingin tahu, *fleksibel*, *optimis*, mencari solusi dari masalah dan keorisinilan suatu produk yang dihasilkan oleh BUMDes. 2) Peran BUMDes dalam meningkatkan ekonomi warga desa Labruk Lor dengan mendorong perkembangan ekonomi pendapatan asli desa, meningkatkan pengolahan potensi desa dengan kreativitas dan peluang usaha, meningkatkan kreativitas dan peluang usaha dan mendorong potensi desa yang berkembang pada usaha mikro untuk kesejahteraan masyarakat dengan memaksimalkan budidaya ikan lele dan pengolahan ikan lele pasca panen yang diubah menjadi produk olahan makanan yang banyak diminati oleh masyarakat. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan dari beberapa peternak lele dengan mengembangkan produk usaha yang bahan dasarnya mengambil dari anggota BUMDes.

**Kata kunci : Strategi ekonomi kerakyatan, kreativitas, BUMDes.**

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	27
1. Strategi Membangun Ekonomi Kerakyatan .....	27

2. Ekonomi Kerakyatan.....	30
a. Pengertian Ekonomi Kerakyatan.....	30
b. Landasan Hukum Ekonomi Kerakyatan .....	31
c. Landasan Sosial Ekonomi Kerakyatan.....	32
d. Konsep Dasar Ekonomi Kerakyatan .....	35
e. Tujuan Ekonomi Kerakyatan .....	36
f. Sasaran Pokok Ekonomi Kerakyatan.....	36
g. Ciri-ciri Ekonomi Kerakyatan.....	37
h. Bentuk-bentuk Pengembangan Ekonomi Kerakyatan .....	37
3. Kreativitas BUMDes .....	40
a. BUMDes .....	40
1) Pengertian BUMDes .....	40
2) Landasan Hukum BUMDes .....	41
3) Tujuan BUMDes .....	41
4) Fungsi BUMDes.....	42
b. Kreativitas .....	43
1) Pengertian Kreativitas .....	43
2) Indikator Kreativitas .....	45
3) Proses Kreativitas.....	47
4) Kreativitas BUMDes.....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51

B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Subjek Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Teknik Analisis Data.....	54
F. Keabsahan Data.....	57
G. Tahap-tahap Penelitian.....	57
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS .....</b>	<b>61</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	61
1. Profil Desa Labruk Lor .....	61
2. Lokasi BUMDes Labruk Lor .....	62
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	64
1. Strategi Membangun Ekonomi Kerakyatan Melalui Kreativitas BUMDes di Desa Labruk Lor Kabupaten Lumajang.....	64
2. Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Labruk Lor Kabupaten Lumajang.....	110
C. Pembahasan Hasil Temuan .....	123
1. Strategi Membangun Ekonomi Kerakyatan Melalui Kreativitas BUMDes di Desa Labruk Lor Kabupaten Lumajang.....	123
2. Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Labruk Lor Kabupaten Lumajang.....	129

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>132</b>
A. Kesimpulan .....	133
B. Saran.....	134
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>135</b>

**LAMPIRAN- LAMPIRAN**

1. Matrik Penelitian
2. Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Pedoman Wawancara
4. Surat Izin Penelitian Skripsi
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Jurnal Kegiatan Penelitian
7. Dokumentasi
8. Surat Keterangan Screening Turnitin
9. Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi
10. Biodata



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu.....	23
4.1 Pendapatan Asli Desa Tahun 2019-2021 .....	114
4.2 Perbedaan Pendapatan Bersih Warga Sebelum Dan Sesudah Ada BUMDes .....	119
4.3 Sisa Hasil Usaha Tahun 2019 .....	122
4.4 Sisa Hasil Usaha Tahun 2020 .....	122
4.5 Sisa Hasil Usaha Tahun 2021 .....	123
4.6 Temuan Penelitian.....	132



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Peta Desa Labruk Lor.....	61
4.2 Struktur Organisasi BUMDes Labruk Lor.....	63



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya zaman, dalam persaingan ekonomi global lebih kompetitif banyak pelaku ekonomi yang memiliki andil dalam proses pertumbuhan dan perkembangan desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan strategi baru yang sedang gencar-gencarnya di promosikan oleh kementerian dalam negeri untuk mendorong dan menggerakkan perekonomian desa. Ekonomi kerakyatan adalah sistem perekonomian dimana masyarakat dapat menikmati seluruh kegiatannya, pengawasannya, dan hasil-hasilnya. Ekonomi kerakyatan memberikan kesempatan luas bagi masyarakat untuk turut berpartisipasi sehingga dapat berkembang dan terlaksana dengan baik.<sup>2</sup> Ekonomi kerakyatan merupakan strategi yang tepat untuk membangun kreativitas BUMDes.

Kreativitas memiliki arti proses yang melibatkan kemunculan gagasan atau konsep baru, atau hubungan baru antara gagasan dan konsep yang telah ada, dengan kata lain kreativitas itu memunculkan ide-ide baru untuk kemajuan usahanya atau bisnis yang sedang berjalan. Kreativitas menjadi topik yang sangat relevan tidak hanya bagi para wirausahawan yang baru, tetapi juga bagi kegiatan bisnis pada umumnya. Jadi yang dimaksud dengan kreativitas sendiri ialah suatu kemampuan untuk memikirkan hal yang baru

---

<sup>2</sup> Fifi Hesmawati, "Ekonomi Kerakyatan Berbasis Potensi Lokal", *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, Vol. V, No.5 (2018), 54.



dan berbeda, baik dalam bentuk hasil seperti barang dan jasa, dan bisa juga dalam bentuk proses seperti ide, cara dan metode.<sup>3</sup>

Pendirian BUMDes dilandasi oleh Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 yang mengatur mengenai Desa, menjadi bukti ketegasan komitmen pemerintah Indonesia dan anggota DPR-RI untuk melindungi dan memberdayakan desa agar menjadi lebih kuat, mandiri, dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kokoh dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menurut masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera.<sup>4</sup> Di dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa dalam Pasal 87 ayat (1) yang berbunyi, “Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDes,” dan ayat (2) yang berbunyi, “BUMDes dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan,” dan ayat (3) yang berbunyi, “BUMDes dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.”<sup>5</sup>

Dalam berbagai studi dikemukakan, BUMDes menjadi wadah atau tempat usaha bagi pemerintah desa dan warganya yang melangsungkan kegiatan ekonomi ditingkat desa,<sup>6</sup> dengan menerapkan asas kemandirian, asas kebersamaan dan asas gotong royong antara pemerintah dan masyarakat dalam desa tersebut, selain itu juga BUMDes merupakan institusi ekonomi desa yang

---

<sup>3</sup> Izwati Adistia, “Pengaruh Kreativitas Dan Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam Terhadap Keberhasilan Usaha Pada UMKM yang tergabung dalam Ikatan Pengusaha Aisyiyah (IPAS Kabupaten Malang”, (Skripsi:Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 21.

<sup>4</sup> Abdullah Ghozal, Dindin, *Kader Desa: Penggerak Prakarsa Masyarakat Desa*, (Jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015), 67.

<sup>5</sup> Undang-Undang Desa, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Desa. RI Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*, (Bandung : Fokus Media, 2014).

<sup>6</sup> Teropong Buletin Balitbang Provinsi Jawa Timur, Edisi 101 September-Oktober 2018. 8.

memiliki peran mulai dari sektor hulu (*up-stream*) hingga ke sektor hilir (*down-stream*) yang mengembangkan sumber daya lokal guna memberikan pelayanan pada masyarakat desa, mendorong peningkatan pendapatan asli desa dan pendapatan ekonomi masyarakat. Maksud dari pendirian BUMDes itu sendiri untuk memberikan sumbangsih terhadap penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat pedesaan.<sup>7</sup> Tujuan utama dari dibentuknya BUMDES itu sendiri agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sebagai lembaga ekonomi yang berpotensi di pedesaan, maka BUMDes memiliki beberapa perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Keberadaan BUMDes juga harus memberikan sumbangsih untuk meningkatkan sumber pendapatan asli desa yang memungkinkan desa untuk melakukan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan rakyat secara optimal.<sup>8</sup> Salah satunya yaitu BUMDes Desa Labruk Lor Lumajang merupakan badan usaha yang sedang berkembang di wilayah Kecamatan Lumajang.

Desa Labruk Lor Lumajang merupakan desa yang dikenal dengan potensi ikan lele, maka dari itu desa ini diberi julukan dengan nama “Kampoeng Lele” yang dirintis oleh Badan Usaha Milik Desa, meskipun tergolong salah satu BUMDes baru, akan tetapi tergolong BUMDes yang sedang berkembang dan maju di wilayah Lumajang karena berdirinya

---

<sup>7</sup> Sutoro Eko, dkk, *Desa Membangun Indonesia* (Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD), 2014), 248.

<sup>8</sup> Andri Muhamad, “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Malangjiwan Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten)”, (Skripsi: Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2020).

BUMDes memberikan banyak prestasi dan berada di bawah naungan Dinas Perikanan Kabupaten Lumajang, dan menjadi BUMDes percontohan untuk BUMDes di desa lain. BUMDes ini berhasil membangun sekitar 56 kolam ikan lele, yang mana hasil panen ikan lele tersebut dijual ke tengkulak atau pasar setempat.

Hal yang membuat BUMDes ini berbeda dari yang lain adalah kreativitas anggota BUMDes untuk menghasilkan inovasi baru pada produk mentahan ikan lele yang diubah menjadi produk olahan makanan yang bervariasi seperti pastel lele, krupuk lele, kripik lele, abon lele, stick lele, pentol lele dan pentol tahu lele. Selain menjual hasil lele pasca panen dan hasil olahan produk, BUMDes ini juga menyediakan pemesanan kolam terpal, pakan dan obat-obatan untuk ikan, dan juga memiliki beberapa unit usaha lainnya yang dapat membantu perekonomian rakyat. Kegiatan ekonomi yang berada di BUMDes ini di lakukan oleh warga sekitar dan anggota BUMDes sendiri sehingga warga dapat menikmati seluruh prosesnya mulai dari kegiatan budidaya ikan lele, pembuatan kolam terpal, pembuatan produk olahan, proses pemasaran produk maupun jasanya, dan hasil yang didapatkan BUMDes. Desa Labruk Lor ini memiliki potensi pada sektor yang fokus pada Budidaya Ikan Lele yang berkontribusi pada peningkatan kualitas perekonomian masyarakat dan meningkatkan Pendapatan Asli Desa dengan presentase 20% dari 100% yang diberikan oleh BUMDes kepada desa setiap tahunnya, dari data tersebut menunjukkan bahwa adanya kenaikan angka pendapatan disetiap tahunnya.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Moch Bahrul Huda, *wawancara*, Lumajang, 8 Desember 2021

Unit yang dapat berkembang dengan baik sampai saat ini adalah unit perikanan yang mana di dalamnya terdapat dua sub unit yang terdiri dari sub unit budidaya dan sub unit pengolahan, sub unit budidaya hanya memenuhi kebutuhan kelompok ternak lele seperti pakan, obat lele, bibit lele dan juga kolam lele model bioflok yang pembuatannya bekerja sama dengan warga setempat, sedangkan sub pengolahan menyediakan makanan olahan yang terbuat dari ikan lele. Tapi sangat disayangkan tidak semua unit dapat berjalan dengan baik, seperti halnya dari unit pertanian, unit perdagangan, dan unit simpan pinjam.<sup>10</sup>

Unit pertanian dibentuk agar dapat memenuhi kebutuhan petani seperti benih padi, pupuk dan obat padi, tetapi unit pertanian ini tidak berjalan dikarenakan desa Labruk Lor sudah memiliki Kelompok Tani sendiri sebelumnya sehingga BUMDes kesulitan jika ingin membangun pada bidang pertanian, baru-baru ini BUMDes menggandeng kelompok tani agar dapat bekerja sama dengan cara BUMDes menyediakan apa yang dibutuhkan kelompok tani, dan sejauh ini masalah yang dihadapi BUMDes dan kelompok tani adalah keterbatasan stok pupuk, karena dalam satu desa hanya boleh mendirikan satu kios yang menjual pupuk di desa Labruk Lor.

Unit perdagangan tidak berjalan dengan baik dikarenakan peralatan dan modal yang dimiliki jumlahnya terbatas sehingga tidak dapat memproduksi olahan lele dengan maksimal dan dalam jumlah yang banyak, dan juga adanya pandemi Covid-19 unit perdagangan mengalami kemacetan

---

<sup>10</sup> Ahmad Hidayat, *wawancara*, Lumajang, 25 Agustus 2021.

dikarenakan terkena dampak Covid-19. Peran unit simpan pinjam untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat umum ketika ingin menambah modal dengan cara peminjaman modal usaha dengan cara yang memudahkan warga, unit simpan pinjam ini juga tidak berjalan dengan baik dikarenakan petugasnya kurang berani untuk menjalankan program kerjanya, alasan kurang beraninya petugas menjalankan prokerjanya karena warga sudah terbiasa ketika ada unit simpan pinjam sebagian besar warga lebih memilih untuk berhutang, lalu ketika sudah jatuh tempo warga susah untuk mengembalikan dana yang pernah mereka pinjam, tidak hanya menyediakan peminjaman modal usaha saja unit simpan pinjam menyediakan pelayanan perbankan yang meliputi buka buku tabungan, setor dan tarik tunai, pencairan bantuan sosial dari pemerintah, pembayaran pembiayaan kendaraan, pembayaran BPJS, pembelian pulsa, pengisian token listrik, yang belum bisa berjalan secara maksimal.<sup>11</sup> Ekonomi kerakyatan memberikan kesempatan luas bagi masyarakat untuk dapat turut berpartisipasi sehingga terlaksana dan berkembang dengan baik, semua yang ada di dalam BUMDes ini melibatkan masyarakat dalam sistem perekonomiannya yang dimulai dari kegiatannya, pengawasannya, dan hasilnya. Sehingga dengan adanya BUMDes dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang tertera di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh dalam bentuk skripsi dengan judul “ Strategi Membangun Ekonomi Kerakyatan Melalui Kreativitas BUMDes Di Desa

---

<sup>11</sup> Ahmad Hidayat, *wawancara*, Lumajang, 28 Agustus 2021

Labruk Lor Kabupaten Lumajang”.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi membangun ekonomi kerakyatan melalui kreativitas BUMDes di desa Labruk Lor Kabupaten Lumajang ?
2. Bagaimana peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian di desa Labruk Lor Kabupaten Lumajang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian yang peneliti lakukan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi membangun ekonomi kerakyatan melalui kreativitas BUMDes di desa Labruk Lor Kabupaten Lumajang.
2. Untuk mengetahui peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian di desa Labruk Lor Kabupaten Lumajang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan<sup>12</sup> manfaat penelitian harus realistis. Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian yaitu sebagai berikut :

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember, IAIN Jember, 2020), 51.

## **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan mengenai teori ekonomi kerakyatan melalui kreativitas BUMDes, agar lebih dikenal lagi baik oleh kalangan akademisi maupun rakyat Indonesia secara umum dan juga agar dapat dijadikan rujukan untuk penelitian di kemudian hari, baik bagi peneliti yang bersangkutan maupun oleh peneliti lain sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Penulis**

Penelitian yang saat ini dilakukan bisa menambah pengalaman yang lebih mendalam lagi bagi peneliti tentang cakrawala penelitian yang lebih baik ke depannya.

### **b. Bagi lembaga UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan sangat dapat memberikan kontribusi dan bahan pengembangan keilmuan terkait

penelitian karya tulis ilmiah bagi mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang ingin mengembangkan penguatan tentang ekonomi kerakyatan dan kreativitas BUMDes khususnya mahasiswa bagi program studi Ekonomi Syariah.

### **c. Bagi Lembaga yang diteliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta pengetahuan tentang strategi ekonomi kerakyatan melalui kreativitas

BUMDes dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan agar BUMDes lebih baik lagi kedepannya.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian.<sup>13</sup> Tujuan definisi istilah untuk mempermudah pemahaman dan kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan secara singkat pengertian istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

### **1. Strategi**

Strategi pembangunan nasional dengan menggunakan pemberdayaan ekonomi kerakyatan merupakan strategi dengan menggunakan demokrasi ekonomi yang melibatkan rakyat dalam setiap kegiatan ekonomi, yaitu dengan produksi yang dikerjakan oleh semua masyarakat untuk semua masyarakat dan di bawah pimpinan dan kepemilikan anggota masyarakat, dalam hal ini kemakmuran masyarakat lebih diutamakan dari pada kemakmuran perseorangan, sehingga dapat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat terutama dalam hal kemandirian membangun ekonomi kerakyatan untuk mencapai kesejahteraan bersama.<sup>14</sup>

### **2. Ekonomi Kerakyatan**

Sistem ekonomi kerakyatan adalah sistem Ekonomi Nasional Indonesia yang berasaskan kekeluargaan, berkedaulatan rakyat, bermoral

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Pedoman*, 51.

<sup>14</sup> Farida Styaningrum, "Konsep Ekonomi Kerakyatan Dalam Pemberdayaan UMKM Indonesia", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 10, No. 8 (2021), 657.



pancasila, dan menunjukkan pemihakan sungguh-sungguh pada ekonomi rakyat.<sup>15</sup> Sistem yang digunakan adalah sistem Ekonomi Nasional Indonesia dengan berasaskan kekeluargaan, kedaulatan rakyat, bermoral Pancasila, dan menunjukkan pemihakan sungguh-sungguh pada ekonomi rakyat.<sup>16</sup> Terkait dengan penelitian ini maka ekonomi kerakyatan yang dimaksud adalah ekonomi kerakyatan yang berada di desa Labruk Lor Kabupaten Lumajang.

### 3. Kreativitas BUMDes

Kreativitas adalah sebagai sifat pribadi seorang individu yang tercermin kemampuannya untuk menciptakan suatu hal yang baru dan penting untuk dimiliki oleh seseorang untuk dapat berbuat lebih baik lagi. Hal ini dapat dipahami sebagai sebuah nilai baru, baik berupa produk, gagasan praktis maupun ide.<sup>17</sup> Anggota BUMDes Labruk Lor mampu meningkatkan perekonomian warga dengan cara menghasilkan inovasi baru dalam proses pembuatan produk makanan olahan dari ikan lele yang diubah menjadi produk olahan makanan yang diminati oleh banyak kalangan.

### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Secara garis besar, skripsi terdiri dari lima bab yaitu pendahuluan, kajian kepustakaan, metode penelitian, penyajian data dan analisis, dan penutup. Berikut penjelasannya :

---

<sup>15</sup> Mubyarto dkk, *Ekonomi Kerakyatan* (Jakarta Selatan: Lembaga Suluh Nusantara, 2014), 4.

<sup>16</sup> Ibid, 7-8.

<sup>17</sup> Benedicta Prihatin Dwi Riyanti, *Kreativitas dan Inovasi Di Tempat Kerja* (Jakarta : Universitas Katolik Indonesia Jaya, 2019), 4.

Bab I berisi tentang: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Pada bab ini ditunjukkan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan, mengenai alasan peneliti melakukan penelitian ini dan acuan pembahasan yang diteliti dalam penelitian ini.

Bab II berisi tentang kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada penelitian terdahulu peneliti menyebutkan beberapa penelitian tentang ekonomi kerakyatan dan kreativitas BUMDes yang telah dilakukan oleh orang lain dan pada kajian teori menjelaskan beberapa teori yang berhubungan dengan ekonomi kerakyatan dan kreativitas BUMDes. Sehingga menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar terdapat teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Bab III berisi tentang metode penelitian meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian teknik pengumpulan data analisis data keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Pada bab ini menjelaskan cara-cara peneliti dalam melakukan penelitian dan menyusun skripsi.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis yang meliputi: gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan. Pada bab ini dipaparkan data-data hasil temuan lapangan dan dikaitkan dengan teori pada bab dua yang menjadi jawaban dari fokus penelitian.

Bab V berisi tentang penutup meliputi kesimpulan hasil penelitian

yang telah dilakukan yang sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian serta terdapat saran-saran yang ditujukan peneliti kepada pihak yang terkait dalam penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, disertasi, dan sebagainya).<sup>18</sup> Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan sebelumnya diantaranya:

1. Skripsi, Rodiyatul Laili, 2021 “ Pengaruh Kreativitas Pengerajin Gerabah Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Selorejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur)” (2021) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.<sup>19</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas pengrajin gerabah Desa Selorejo berdampak pada peningkatan produktivitas suatu kelompok keluarga . Hal ini dapat dilihat dari sudut pandang ekonomi Islam , dan hal ini dimungkinkan karena semua prinsip ekonomi Islam telah ditegakkan .Setelah melancarkan usahanya, pengrajin gerabah di Desa Selorejo tidak hanya menguntungkan dirinya sendiri, tetapi juga orang lain dengan menyediakan tenaga kerja bagi mereka.

---

<sup>18</sup> Ibid, 45.

<sup>19</sup>Rodiyatul Laili, “Pengaruh Kreativitas Pengerajin Gerabah Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Ditinjau Dari Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Selorejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur)”, (Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro), 2021.

Persamaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, dengan membahas mengenai kreativitas. Perbedaannya tpada penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh kreativitas pengrajin gerabah dalam meningkatkan pendapatan keluarga ditinjau dari perspektif ekonomi Islam sedangkan peneliti membahas tentang strategi membangun ekonomi kerakyatan melalui kreativitas BUMDes.

2. Skripsi, Ferdinda Ayu Maulidya, 2021 “Pengaruh Inovasi Produk Dan Kreativitas Terhadap Keunggulan Bersaing Pada Bisnis Online Mariza Toserba Di Tengah Pandemi *Covid-19*” (2021) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.<sup>20</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi produk dan pemecahan masalah secara kreatif berdampak positif dan sangat signifikan terhadap prinsip - prinsip yang mendasari bisnis online Mariza Toserba di Tengah Pandemi *Covid – 19*.

Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada pembahasan mengenai kreativitas. Sedangkan perbedaan dengan peneliti terdahulu terletak pada pada metode penelitian yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Skripsi yang disusun oleh Moch Arief “Strategi Membangun Ekonomi Kerakyatan Melalui Ketahanan Pangan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten

---

<sup>20</sup> Ferdinda Ayu Maulidya, “Pengaruh Inovasi Produk Dan Kreativitas Terhadap Keunggulan Brsaing Pada Bisnis Online Mariza Toserba Di Tengah Pandemi Covid-19”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

Jember” (2021) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember.<sup>21</sup>

Hasil dari penelitian ini adalah potensi ekonomi kerakyatan di desa ini terdiri dari potensi fisik maupun potensi non fisik, ketahanan pangan terdiri dari faktor ketersediaan pangan, distribusi pangan dan konsumsi pangan, dan kontribusi ekonomi kerakyatan pada ketahanan pangan seperti kegiatan gotong-royong dalam pertanian menjadikan biaya dalam penanaman padi menjadi lebih murah.

Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada pembahasan mengenai ekonomi kerakyatan dan metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada pembahasan definisi istilah, penelitian terdahulu membahas ketahanan pangan sedangkan peneliti membahas tentang kreativitas BUMDes.

4. Skripsi yang disusun oleh Saniyah “Strategi Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pentingnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi pada BUMDes Desa Gosari Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik)” (2020) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Moch Arief, “Strategi Membangun Ekonomi Kerakyatan Melalui Ketahanan Pangan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021).

<sup>22</sup> Saniyah, “Strategi Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pentingnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi

Hasil dari penelitian ini adalah prosedur yang digunakan oleh BUMDes Gosari untuk memperluas kesadaran akan pentingnya BUMDes. Ada 3 cara yaitu melakukan sosialisasi oleh pengurus BUMDes, koordinasi oleh Pemkot kepada masyarakat, mendekatkan diri melalui acara-acara BUMDes, sedangkan cara BUMDes untuk membentuk kesuksesan dalam sudut pandang *maqashid syariah* melalui berbagai cara: 1) *hifdzu maal*, yaitu sumber daya penduduk Gosari yang dipertahankan sejak kehadiran WAGOS adalah goa butulan, mata air, dan kota Gosari tiba. 2) *hifdzu nafs*, memenuhi kebutuhan warga Gosari dengan WAGOS melalui senam keuangan, senam sosial, dan senam komunitas. 3) *hifdzu aql*, memuaskan *hifdu aql* melalui kegiatan kunjung, penguatan PKK, dan senam yang diadakan oleh masyarakat. 4) *hifdzu diin*, pemenuhan *hifdzu diin* melalui aksesibilitas tempat-tempat pemujaan di WAGOS, bakti sosial, bakti sosial, dan tausiyah dari BUMDes. 5) *hifdzu nasb*, untuk memastikan adanya WAGOS, pengawasan dilakukan oleh petugas *stop* dan *slow down dealer*. Dengan terpenuhinya kelima komponen tersebut maka kesejahteraan masyarakat Gosari dapat dikatakan benar-benar terwujud meskipun hanya sedikit yang merasakannya. J E M B E R

Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada pembahasan mengenai Strategi BUMDes, dan pada metode penelitian yang di gunakan dengan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Perbedaannya terletak pada lokasi BUMDes yang di teliti. Penelitian terdahulu membahas tentang kesadaran masyarakat terhadap pentingnya BUMDes untuk mewujudkan kesejahteraan dalam perspektif *maqashid syariah* sedangkan peneliti membahas tentang strategi membangun ekonomi kerakyatan melalui kreativitas BUMDes

5. Skripsi yang disusun oleh Lala Shyntia Niuf Eki “Pengaruh Motivasi Dan Kreativitas Terhadap Pengusaha Wanita Millenial Dalam Memulai Bisnis Dengan Teknologi Sebagai Variable Moderasi (Studi Pada Mahasiswi STIE Malangkucecwara)” (2020) Manajemen Keuangan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Malangkucecwara.<sup>23</sup>

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Inspirasi dan daya cipta memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap para *visioner* bisnis wanita milenial di bisnis pemula, dimana faktor mekanis dapat memberikan bantuan langsung atau meningkatkan hubungan antara inspirasi dan daya cipta dan pebisnis wanita yang memulai bisnisnya.

Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada pembahasan mengenai kreativitas. Selain itu kesamaan dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada pembahasan manfaat motivasi bagi perempuan pengusaha memulai usaha dengan teknologi sebagai variabel moderasi, sedangkan judul peneliti adalah strategi membangun ekonomi kerakyatan melalui kreativitas BUMDes. Perbedaan pada metode

---

<sup>23</sup> Lala Shyntia Niuf Eki “Pengaruh Motivasi Dan Kreativitas Terhadap Pengusaha Wanita Millenial Dalam Memulai Bisnis Dengan Teknologi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Mahasiswi STIE Malangkucecwara)”, (Skripsi, Manajemen Keuangan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Malangkucecwara, 2020).



penelitian dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif pada penelitian terdahulu dan menggunakan metode penelitian kualitatif pada penelitian yang sedang diteliti.

6. Skripsi yang disusun oleh Irkham Abdur Rochim “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam” (2019) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Walisongo Semarang.<sup>24</sup>

Hasil dari penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa peran BUMDes Blimbing Makmur Jaya dalam memajukan perekonomian masyarakat telah terwujud dengan adanya beberapa unit niaga yang telah berdiri, bahkan berperan dalam peningkatan dan peningkatan potensi keuangan masyarakat untuk memajukan kesejahteraan sosial dan normal BUMDes mengasah kemajuan masyarakat ekonomi yang sesuai dengan masalah keuangan Islam sesuai dengan kerangka keuangan Islam sehubungan dengan partisipasi keuangan dan bagian dari negara.

Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada pembahasan mengenai BUMDes, dan juga persamaan pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Perbedaan penelitian terdahulu terletak pada pembahasan mengenai peran BUMDes dalam meningkatkan ekonomi masyarakat perspektif ekonomi Islam sedangkan peneliti membahas tentang strategi membangun ekonomi kerakyatan melalui kreativitas BUMDes.

---

<sup>24</sup> Irkham Abdur Rochim, “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Walisongo Semarang, 2019).

7. Skripsi yang disusun oleh Ahmad Saifudin “Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Perkembangan Ekonomi Kerakyatan Perspektif Syariah Di Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung Dan Desa Samir Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung” (2019), Program Magister Ekonomi Syari’ah IAIN Tulungagung.<sup>25</sup>

Hasil dari penelitian terdahulu ini menunjukkan pada awalnya BUMDes Wahana Lestari sudah berjalan sangat baik dalam pelaksanaannya, sedangkan BUMDes Sumber Rejeki di kota Samir berjalan kurang dari idealnya. *Dua*, kendala yang dihadapi BUMDes Wahana Lestari adalah pada pelaksanaan unit belanja yang tidak ideal, mampet kredit toko dan sebagainya, sedangkan BUMDes Sumber Rejeki butuh modal usaha dan butuh sosialisasi. *Ketiga*, dukungan masyarakat BUMDes Wahana Lestari terlihat besar, banyak oknum yang memanfaatkan administrasi BUMDes, sedangkan BUMDes Sumber Rejeki seolah melihat kebutuhan petani terpenuhi. *Keempat*, cara BUMDes Wahana Lestari mempertahankan eksistensinya melalui koneksi di tingkat pendidikan anggaran melalui BRI sedangkan BUMDes di kota Samir melalui asosiasi swasta kerangka kendali (pengumpulan informasi), di kedua BUMDes yang telah berjalan dengan sangat baik.

Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada pembahasan mengenai ekonomi kerakyatan pada BUMDes, metode yang

---

<sup>25</sup> Ahmad Saifudin, “Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Perkembangan Ekonomi Kerakyatan Prespektif Syariah Di Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung Dan Desa Samir Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung”, (Skripsi, Program Magister Ekonomi Syari’ah IAIN Tulungagung, 2019).

digunakan yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada pembahasan mengenai pemberdayaan BUMDes dalam pengembangan ekonomi kerakyatan perspektif syariah, sedangkan peneliti sendiri meneliti strategi membangun ekonomi kerakyatan melalui kreativitas BUMDes.

8. Skripsi yang disusun oleh Nofiratullah “Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Soki Kecamatan Belo Kabupaten Bima” (2018) Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.<sup>26</sup>

Hasil dari penelitian terdahulu ini membagikan bahwa *pertama*, keberadaan BUMDes untuk meningkatkan perekonomian rakyat pada desa Soki yang mengalami peningkatan pada segi pendapatan juga berasal dari segi pengelolaan BUMDes sehingga bisa menaikkan kesejahteraan rakyat. *Kedua* duduk masalah BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pada desa Soki, kurangnya sumber daya manusia yang terdapat pada pengolahan BUMDes.

Persamaan dengan penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas masalah BUMDes. Sedangkan perbedaannya terletak pada teori yang membahas tentang eksistensi BUMDes pada penelitian terdahulu, sedangkan penelitian yang

---

<sup>26</sup> Nofiratullah, “Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Soki Kecamatan Belo Kabupaten Bima”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

dilakukan membahas tentang strategi membangun ekonomi kerakyatan melalui kreativitas BUMDes.

9. Skripsi yang disusun oleh Tri Susanti “Pengaruh Kreativitas Terhadap Kesuksesan Usaha (Studi UKM Kerupuk Di Desa Purwodadi)” (2018) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.<sup>27</sup>

Hasil dari penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa usaha kerupuk di desa Purwodadi dapat mempengaruhi kesuksesan usaha, secara keseluruhan permintaan dan produksinya semakin bertambah, dan jenis kreativitas produk yang dijual terdiri dari kerupuk gasrok, kerupuk gelung, kerupuk ikan, kerupuk semprong, kerupuk rambak, kerupuk lipat, kerupuk jengkol akan tetapi sekarang yang banyak diminati dan diproduksi hanya kerupuk rambak dan kerupuk lipat.

Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada pembahasan mengenai kreativitas. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

10. Skripsi yang disusun oleh Elin Afremia “Strategi Pengembangan Perekonomian Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus Pada Bumdes Makmur Abadi Desa Bendosari Kecamatan Sanan Kulon

---

<sup>27</sup> Tri Susanti, “Pengaruh Kreativitas Terhadap Kesuksesan Usaha (Studi UKM Kerupuk Di Desa Purwodadi)”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018).

Kabupaten Blitar) (2020) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.<sup>28</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, Strategi Pengembangannya adalah memiliki unit-unit usaha berupa unit usaha kemitraan UKM, unit usaha pertanian pengolahan pupuk organik, produksi dan pemasaran olahan susu, dan wisata edukasi. Mendirikan Inkubator bisnis untuk pelatihan kepada masyarakat. *Dua*, dampaknya yaitu menjadi wadah kreativitas dan inovasi bagi masyarakat desa, bertambahnya relasi BUMDesa, sarana penyerapan tenaga kerja, dan meningkatnya pengolahan potensi asli desa. *Ketiga*, kendalanya yaitu kurangnya modal yang dimiliki, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang BUMDesa dan masih minimnya partisipasi masyarakat dalam memajukan unit usaha yang dikelola BUMDesa, dan kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang BUMDesa. *Keempat*, solusinya adalah dengan mengembangkan unit usaha untuk meningkatkan minat masyarakat, menambah unit usaha sesuai dengan potensi desa, mengadakan sosialisasi kepada masyarakat terkait wawasan BUMDesa untuk meningkatkan pengetahuan dan partisipasi dalam memajukan unit usaha BUMDesa, dan meningkatkan hubungan BUMDesa sebagai wadah pemasaran hasil usaha.

---

<sup>28</sup> Elin Afremia, "Strategi Pengembangan Perekonomian Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus Pada Bumdes Makmur Abadi Desa Bendosari Kecamatan Sanan Kulon Kabupaten Blitar)", (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2020).

Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada pembahasan mengenai Badan Usaha Milik Desa, persamaan dalam menggunakan metode penelitian yaitu kualitatif deskriptif. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada pembahasan mengenai strategi pengembangan perekonomian masyarakat melalui BUMDes, sedangkan peneliti sendiri meneliti tentang strategi membangun ekonomi kerakyatan melalui kreativitas BUMDes.

**Tabel 2.1**  
**Tabulasi Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Rodiyatul Laili, 2021	Pengaruh Kreativitas Pengerajin Gerabah Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Selorejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur)	Terletak pada metode penelitian yang digunakan. Membahas mengenai kreativitas.	Penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh kreativitas pengrajin gerabah dalam meningkatkan pendapatan keluarga ditinjau dari perspektif ekonomi Islam sedangkan peneliti membahas tentang strategi membangun ekonomi kerakyatan melalui kreativitas BUMDes.
2.	Ferdinda Ayu Maulidya, 2021	Pengaruh Inovasi Produk Dan Kreativitas Terhadap Keunggulan Bersaing Pada Bisnis Online Mariza Toserba Di Tengah Pandemi Covid-19.	Terletak pada metode penelitian yang digunakan. Membahas mengenai kreativitas.	Penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh kreativitas pengrajin gerabah dalam meningkatkan pendapatan keluarga ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, sedangkan peneliti membahas tentang strategi membangun ekonomi kerakyatan melalui

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
				kreativitas BUMDes.
3.	Moch Arief, 2021	Strategi Membangun Ekonomi Kerakyatan Melalui Ketahanan Pangan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember	Membahas mengenai ekonomi kerakyatan. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Terletak pada pembahasan mengenai ketahanan pangan dan pada penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai kreativitas BUMDes.
4.	Saniyah, 2020	Strategi Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pentingnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi pada BUMDes Desa Gosari Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik)	Pembahasan mengenai strategi BUMDes. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.	Penelitian terdahulu terletak pada pembahasan mengenai strategi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya BUMDes sedangkan peneliti membahas tentang strategi membangun ekonomi kerakyatan melalui kreativitas BUMDes.
5.	Lala Shyntia Niuf Eki, 2020	Pengaruh Motivasi Dan Kreativitas Terhadap Pengusaha Wanita Millenial Dalam Memulai Bisnis Dengan Teknologi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Mahasiswi	Pembahasan mengenai kreativitas.	Penelitian terdahulu terletak pada pembahasan mengenai pengaruh motivasi terhadap pengusaha wanita milenial dalam memulai bisnis dengan teknologi sebagai variabel moderasi, sedangkan peneliti membahas strategi membangun

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
		STIE Malangkucecwar)		ekonomi kerakyatan melalui kreativitas BUMDes Metode penelitian yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, jika peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.
6.	Irkham Abdur Rochim,2019	Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam	Pembahasan mengenai BUMDes metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif.	Perbedaan dengan penelitian terdahulu dan peneliti adalah terletak pada pembahasan mengenai peran BUMDes dalam meningkatkan ekonomi masyarakat prespektif ekonomi islam sedangkan peneliti membahas tentang strategi membangun ekonomi kerakyatan melalui kreativitas BUMDes.
7.	Ahmad Saifudin, 2019	Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Perkembangan Ekonomi Kerakyatan Perspekti Syariah Di Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung Dan Desa Samir Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung	Pembahasan mengenai Ekonomi kerakyatan pada BUMDes. Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif.	Penelitian terdahulu adalah terletak pada pembahasan mengenai pemberdayaan BUMDes dalam pengembangan ekonomi kerakyatan prespektif syariah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas Strategi membangun ekonomi kerakyatan melalui kreativitas BUMDes.



No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
8.	Nofiratullah, 2018	Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Soki Kecamatan Belo Kabupaten Bima	Menggunakan metode penelitian kualitatif. Pembahasan tentang BUMDes	Penelitian terdahulu membahas teori tentang eksistensi BUMDes, sedangkan penelitian yang dilakukan membahas tentang strategi membangun ekonomi kerakyatan melalui kreativitas BUMDes.
9.	Tri Susanti, 2018	Pengaruh Kreativitas Terhadap Kesuksesan Usaha (Studi UKM Kerupuk Di Desa Purwodadi)	Pembahasan mengenai kreativitas	Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pembahasan mengenai UKM krupuk di desa Purwodadi sedangkan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pembahasan BUMDes Desa Labruk Lor Lumajang.
10.	Elin Aferia, 2020	Strategi Pengembangan Perekonomian Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus Pada Bumdes Makmur Abadi Desa Bendosari Kecamatan Sanan Kulon Kabupaten Blitar)	Pembahasan mengenai BUMDes. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada pembahasan mengenai strategi pengembangan perekonomian masyarakat melalui BUMDes, sedangkan pemeliti membahas tentang strategi membangun ekonomi kerakyatan melalui

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
				kegiatan BUMDes di desa Labruk Lor Lumajang.

Sumber : Penelitian terdahulu.

Dari pemaparan di atas, menunjukkan bahwa adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitiannya yaitu penelitian ini membahas mengenai strategi membangun ekonomi kerakyatan melalui kreativitas BUMDes yang tidak terdapat pada penelitian sebelumnya.

## B. Kajian Teori

Memilih landasan teori sangat penting untuk mendapatkan suatu pengetahuan yang baru dan kemudian bisa dijadikan sebagai pegangan secara umum. Hal ini dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan acuan teori sebagai berikut:

### 1. Strategi Membangun Ekonomi Kerakyatan

Menurut Sri Edi Swasono strategi pembangunan pada ekonomi kerakyatan memiliki makna sebagai berikut :<sup>29</sup>

- a. Pembangunan ekonomi rakyat dapat meningkatkan daya beli rakyat yang menjadi energi rakyat untuk lebih mampu membangun dirinya sendiri (*self-empowering*) sehingga rakyat mampu meraih nilai tambah ekonomi dan sekaligus nilai tambah sosial.

---

<sup>29</sup> Sri Edi Swasono, *Ekspose Ekonomika : Mewaspadaai Globalisme Dan Pasar Bebas Ekonomi* (Yogyakarta : Pusat Studi Ekonomi Pancasila, 2003), 60-64.

- b. Pembangunan ekonomi rakyat sebagai pemberdayaan rakyat akan meningkatkan *collective bargaining position* untuk lebih mampu mencegah eksploitasi dan subordinasi ekonomi terhadap rakyat.
- c. Pembangunan ekonomi rakyat akan lebih menyesuaikan kemampuan rakyat yang ada dengan sumber-sumber alam dalam negeri sendiri berdasarkan strategi *resources-based* dan *people-centered*.
- d. Pembangunan ekonomi rakyat akan lebih menyerap tenaga kerja.
- e. Pembangunan ekonomi kerakyatan sebagai tumpuan perekonomian nasional akan mendorong kemandirian ekonomi dalam negeri dalam perekonomian di luar negeri , akan mengurangi ketergantungan terhadap bahan impor sebesar - besarnya, dan akan meningkatkan kandungan industri dalam negeri yang akan meningkatkan kemampuan negara untuk menggerakkan pasar domestik.
- f. Pengembangan ekonomi kerakyatan yang lebih siap untuk mendukung pasar dalam negeri dan menjadi landasan pertumbuhan pasar internasional ( ekspor ).
- g. Tanpa bercakap - cakap tentang fungsi dan proses pasar yang ekstrim , pembangunan ekonomi kerakyatan dapat berjalan.
- h. Demokratisasi ekonomi dilakukan sebagai hasil dari pertumbuhan ekonomi rakyat dan merupakan sumber kemurahan hati dan nalar rakyat.

- i. Pembangunan ekonomi rakyat bertumpu pada *platform* bahwa yang kita bangun adalah rakyat, bangsa dan negara. Pembangunan ekonomi (GNP) adalah *derivate* dari *platform* ini.
- j. Pembangunan ekonomi rakyat akan bersifat lebih “cepat menghasilkan” (*quicky-yielding*) dalam suasana ekonomi yang sesak nafas dan langkah modal.
- k. Dalam globalisasi ini harus tetap waspada terhadap paham globalisme yang cenderung menyingkirkan nasionalisme. Kepentingan nasional Indonesia harus tetap kita utamakan sebagaimana pula negara-negara adidaya selalu mempertahankan kepentingan negerinya sendiri.
- l. Pembangunan ekonomi rakyat bicara mengenai perlunya mempertahankan “daulat rakyat”, bukan “daulat pasar”.
- m. Pembangunan ekonomi rakyat merupakan misi politik dalam melaksanakan “demokratisasi ekonomi” sebagai dasar rasionalitas bagi pengutamaan dan pemihakan kepada rakyat kecil.
- n. Ekonomi rakyat sudah mendapatkan tempat dalam reconsiderasi pada *Development Strategis Reconsidered, Overseas Development Council* pada tahun 1987.
- o. Butir-butir di atas memberi jaminan atas pembangunan Indonesia, bukan sekadar pembangunan di Indonesia.
- p. Dalam kenyataannya ekonomi rakyat mampu menghidupi sebagian besar dari rakyat Indonesia di tengah-tengah pasang-surutnya sektor perekonomian formal-modern sejak awal kemerdekaan hingga saat ini.

- q. Ekonomi rakyat memberikan lapangan kerja dan juga memberi kehidupan murah (*low cost economy* dan *low cost of living*) kepada rakyat, khususnya kepada guru-guru korporasi-korporasi besar berupa rendah.
- r. Pendekatan kooperativisme dalam membangun ekonomi rakyat adalah tepat, yang akan menumbuhkan kekuatan ekonomi berganda (sinergisme propagatif).

Peran strategi ekonomi rakyat ini seharusnya bisa terealisasi dan bukan hanya sebagai filantropi sementara. Sehingga peran tersebut dalam garis besarnya meliputi 5 hal berikut :

- 1) Tersedianya peluang kerja dan penghidupan yang layak bagi seluruh masyarakat.
- 2) Terselenggaranya sistem jaminan sosial bagi anggota masyarakat yang membutuhkan, terutama fakir miskin dan anak-anak terlantar.
- 3) Terdistribusikannya kepemilikan modal material secara relatif merata di antara anggota masyarakat.
- 4) Terselenggaranya pendidikan nasional secara cuma-cuma bagi pendidikan masyarakat.

## 2. Ekonomi Kerakyatan

- a. Pengertian Ekonomi kerakyatan

Ekonomi Kerakyatan telah muncul sejak zaman sebelum kemerdekaan seperti yang tercermin dari pemikiran-pemikiran Bung Hatta yang intinya mempersoalkan kondisi ekonomi dan perekonomian

kaum pribumi yang pada saat itu sangat terpuruk karena dominasi kekuatan ekonomi kaum non-pribumi, solusi yang digagas oleh Bung Hatta berupa pengembangan dari ekonomi rakyat melalui koperasi.<sup>30</sup> Menurut Mubyarto ekonomi kerakyatan adalah ekonomi demokratis yang ditujukan untuk kemakmuran rakyat kecil.<sup>31</sup> Sedangkan menurut Zulkarnain ekonomi kerakyatan adalah suatu sistem ekonomi yang dianut sesuai dengan falsafah negara kita yang menyangkut dua aspek yakni keadilan dan demokrasi ekonomi, serta keberpihakan pada ekonomi rakyat.<sup>32</sup>

b. Landasan Hukum Ekonomi Kerakyatan

Landasan hukum ekonomi kerakyatan merupakan sistem ekonomi yang mengacu pada konstitusi nasional, Pancasila dan UUD, ekonomi kerakyatan yang awal mulanya tersirat pada sila keempat pada Pancasila yang berbunyi “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan”. Pada sila kelima Pancasila yang berbunyi “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Dasar utama yang menjadi prinsip ekonomi kerakyatan berbeda dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Melanie Sritua Arief, *Ekonomi Kerakyatan* (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2001), 23.

<sup>31</sup> Mubyarto, *Reformasi Sistem Ekonomi: Dari Kapitalis Menuju Ekonomi Kerakyatan* (Yogyakarta: Aditya Media, 1999), 98.

<sup>32</sup> Zulkarnain, *Kewirausahaan (Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Dan Penduduk Miskin)* (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2006), 98.

<sup>33</sup> Mubyarto dkk, *Ekonomi Kerakyatan*, 4.

### c. Landasan Sosial Dan Ekonomi

Landasan sosial dan ekonomi sistem perekonomian seharusnya tetap pada pengusungan prinsip kekeluargaan, gotong royong dan kemandirian.

#### 1) Kekeluargaan

Prinsip kekeluargaan merupakan paham yang dilandaskan pada Pancasila dan menjadi suatu ciri khas yang dimiliki oleh sistem ekonomi yang ada di Indonesia. Sistem ekonomi pancasila dibangun atas dasar gagasan kekeluargaan dan dibentuk sebagai usaha bersama. Pilihan terakhir bagi peradaban manusia dalam menghadapi prospek keruntuhan ekonomi global adalah memperkuat nilai-nilai kelompok atau konsep kekeluargaan.

Prinsip kekeluargaan dalam ekonomi kerakyatan dijelaskan dalam al-Quran surat Al-Hujarat ayat 10 :

□ **إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ**

Artinya “Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat.” (QS Al-Hujarat: 10).<sup>34</sup>

Menurut Hatta masalah kebersamaan dan syarat kekeluargaan dalam ajaran Islam, manusia harus mengikuti ajaran Maha Pengasih dan Maha Adil, dan setiap orang perlu memperbaiki cara hidup dan

<sup>34</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Al-Karim*, 516.

pergaulannya untuk memupuk solidaritas manusia dan persatuan. rasa kebersamaan di antara semua orang.<sup>35</sup>

## 2) Gotong Royong

Hasil akhir dari kekerabatan yang diasosiasikan dengan kesetaraan adalah gotong royong. Laju pemekaran saat ini akan merusak rasa kekeluargaan dan kerja sama masyarakat. Meningkatnya ketimpangan yang dipicu oleh indeks tidak menguntungkan bagi penduduk secara keseluruhan karena ditentukan oleh bantuan timbal balik. Wujud dari kekeluargaan yang ada adalah gotong royong. Tanpa fondasi ini, ekonomi lokal tidak akan tumbuh secara efektif. Tanpa landasan ini, perekonomian Kerakyatan tidak akan berkembang dengan baik.

Dalam Al-Quran Surat Al-Maidah ayat 2 juga dijelaskan prinsip gotong royong dalam ekonomi kerakyatan:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Atinya :“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Maidah: 2).<sup>36</sup>

Dalam surat Al-Maidah sebelumnya, dikatakan bahwa prinsip kerja sama kelompok dalam ekonomi kerakyatan sebaiknya

<sup>35</sup> Anwar Abbas, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Multi Pressindo, 2008), 188.

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim*, 106.



dipegang karena keduanya mengungkapkan rasa persahabatan yang kuat sekaligus memisahkan diri dari individualitas.

### 3) Kemandirian

Fungsi dari nilai kekeluargaan dan gotong royong adalah kemandirian. Kemandirian menjadi sangat penting maknanya dikarenakan dapat menjadi bagian dari skema bangsa khususnya dalam mencapai kesejahteraan umum sebagaimana yang dicita-citakan. Namun wacana kemandirian sebagai landasan sosial dan ekonomi saat ini harus dicapai agar bangsa Indonesia tidak terlalu sering bergantung pada negara lain.<sup>37</sup>

Prinsip kemandirian dalam ekonomi kerakyatan juga dijelaskan dalam Al-Quran Surat Ar-Ra'd ayat 11 :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بَعَثَ مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”<sup>38</sup>

Ayat di atas sebagai motivasi bahwa Allah tidak akan mengubah nasib seseorang menjadi lebih baik kecuali dengan usaha dan jerih payahnya sendiri dan hal ini sesuai dengan prinsip kemandirian yang harus dicapai oleh bangsa Indonesia agar tidak terlalu bergantung kepada bangsa lain.

<sup>37</sup> Rio F Wilantara dan Susilawati, *Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM: Upaya Meningkatkan Daya Saing UMKM Nasional di Era MEA* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 399.

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim*, 250.

d. Konsep Dasar Ekonomi Kerakyatan

Konsep dasar ekonomi kerakyatan atau Demokrasi Ekonomi bersumber dari UUD 1945 Pasal 33 yaitu: 1) perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan, 2) cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup banyak orang yang dikuasai oleh Negara, 3) bumi, air dan segala kekayaan yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, 4) perekonomian nasional disusun berdasarkan cita-cita demokrasi ekonomi yang meliputi kerjasama, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta menjaga keseimbangan antara pembangunan dan perekonomian nasional yang tangguh.

Berdasarkan dari UUD 1945 Pasal 33 dapat disaksikan betapa sangat besarnya peran negara dalam sistem ekonomi kerakyatan, sebagaimana dilengkapi oleh pasal 27 ayat 2 dan pasal 34, peran negara dalam sistem ekonomi kerakyatan antara lain meliputi 5 hal sebagai berikut: 1) mengembangkan koperasi, 2) mengembangkan BUMN, 3) memastikan pemanfaatan bumi,air, dan segala kekayaan yang terkandung didalamnya bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, 4) memenuhi hak setiap warga negara untuk mendapatkan pekerjaan dan

penghidupan yang layak, 5) memelihara fakir miskin dan anak terlantar.<sup>39</sup>

e. Tujuan Ekonomi Kerakyatan

Ketika gerakan semakin berkembang dengan memberdayakan rakyat, maka terjadilah aktivitas ekonomi kerakyatan. Dengan kata lain, penerapan gagasan ekonomi kerakyatan dilakukan sebagai sarana untuk meningkatkan rasa aman masyarakat. Tujuan dari sistem pemerintahan ekonomi saat ini adalah untuk mencapai kemajuan sosial bagi seluruh penduduk Indonesia. Tujuan ini harus diwujudkan dengan menyediakan lebih banyak sumber daya bagi masyarakat untuk memajukan perekonomian.

f. Sasaran Pokok Ekonomi Kerakyatan

Sasaran pokok ekonomi kerakyatan dalam garis besar meliputi lima hal sebagai berikut:

- 1) Ada banyak kesempatan untuk bekerja dan kemajuan kehidupan untuk setiap anggota masyarakat umum.
- 2) Adanya sistem dukungan sosial bagi masyarakat yang membutuhkannya, terutama anak miskin fakir dan anak lantar.
- 3) Diantara anggota masyarakat umum, kepemilikan modal material didistribusika.
- 4) Pendidikan nasional diberikan kepada setiap anggota masyarakat secara gratis.

---

<sup>39</sup> Revrisond Baswir, "Ekonomi Kerakyatan Vs Neoliberalisme", *Tim Ahli Pusat Studi Ekonomi Kerakyatan UGM*, Vol 2, No.1, (2015), 1.

- 5) Setiap anggota masyarakat harus diberi kemerdekaan untuk mendirikan diri sebagai anggota serikat ekonomi.<sup>40</sup>

g. Ciri-ciri Ekonomi Kerakyatan

Terdapat beberapa ciri-ciri dari ekonomi kerakyatan, diantaranya ciri-ciri ekonomi kerakyatan menurut Mubyarto adalah :

- 1) Rangsangan ekonomi sosial dan moral digerakkan oleh roda perekonomian.
- 2) Ada penentangan yang luas dan kuat di kalangan masyarakat terhadap eksperimen sosial yang dikenal sebagai "*egalitarianisme*" yang konsisten dengan hukum kodrat manusia .
- 3) Menciptakan nasionalisme yang menjiwai ekonomi dan sistem perekonomian tangguh menjadi prioritas dari kegiatan ekonomi.
- 4) Soko guru bagi rakyat adalah koperasi.
- 5) Dalam menunjang kesejahteraan sosial terselenggara kegiatan ekonomi.<sup>41</sup>

h. Bentuk bentuk Pengembangan Ekonomi Kerakyatan

Ekonomi kerakyatan harus dikembangkan dengan mempertimbangkan format dan bentuk sehingga masyarakat Indonesia dapat dengan mudah mencerna dan memahaminya. Salah satunya adalah koperasi, salah satu jenis perusahaan niaga berdimensi sosial yang mengedepankan nilai-nilai kerjasama melalui kerjasama tim, gotong

<sup>40</sup> Nikmatul Masruroh dan Agung Parmono, *Menggali Potensi Desa Berbasis Ekonomi Kerakyatan* (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), 27-28.

<sup>41</sup> Mubyarto dkk, *Ekonomi Kerakyatan*, 47.

royong, dan kerjasama.<sup>42</sup> Karena potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah, beberapa model ekonomi dapat dibangun untuk rakyat. Diantara model-model tersebut adalah :

1) Formal dan Informal

Menurut standar Internasional Labour Organization (ILO) ada perbedaan karakter antara sektor formal dan sektor informal.

Tujuh karakter pembeda tersebut anantara lain :

- a) kemudahan untuk masuk (*ease to entry*)
- b) kemudahan untuk mendapatkan bahan baku
- c) sifat kepemilikan
- d) skala kegiatan
- e) penggunaan tenaga kerja dan teknologi
- f) tuntutan keahlian
- g) deregulasi dan kompetisi pasar

Keberadaan perusahaan resmi dan informal, khususnya di perkotaan, melahirkan fenomena hubungan yang saling menguatkan namun kompetitif antara kedua sektor tersebut. Potensi sektor informal untuk menawarkan kesempatan kerja kepada tenaga kerja yang ada tidak dapat dipungkiri, meskipun keduanya saling berkaitan.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Sri Edi Swasono, *Persaingan Vs Kerjasama* (Jakarta : FHUI,2011)

<sup>43</sup> Suahasil Nazara, *Ekonomi Informal di Indonesia: Ukuran, Komposisi dan Evolusi* (Jakarta : Kantor Perburuhan Internasional, 2010), 7.

## 2) Usaha Bersama

Keuntungan yang diperoleh dari sektor formal dan tidak resmi memunculkan usaha patungan. Informalitas sektor ini menawarkan keluwesan dan ketangguhan dalam menanggapi perubahan lingkungan, tetapi juga memiliki kelemahan legalitas yang menantang dibandingkan dengan kedudukan sosial mereka. Bagaimana menghadapinya dengan cara yang memungkinkan mereka untuk hidup dalam komunitas dan mengatasi masalah struktural mereka sebagai sebuah kelompok.

Mebutuhkan kesiapan khusus untuk dapat membangun kelompok kuat dari pengusaha sektor formal dan informal dalam memahami konteks sosialnya. Yang nantinya membahas dan menganalisis fenomena ekonomi dengan konsep dan metode sosiologi.<sup>44</sup>

## 3) Wirausahawan Sosial (*Social Entrepreneur*)

Peranan *social entrepreneur* dalam pembangunan ekonomi mampu memberikan hal-hal berikut :

- a) Menciptakan kesempatan kerja
- b) Melakukan inovasi dan kreasi baru terhadap produksi barang ataupun jasa yang dibutuhkan masyarakat
- c) Menjadi modal sosial
- d) Meningkatkan kesetaraan (*equity promotion*)

---

<sup>44</sup> Richard Swedberg, *Sociologi and Game Theory: Contemporary and Historical Perspectives, The Theory and Society* (tt, 2001), 301-335.

Masalah pendanaan, kurangnya insentif yang diberikan untuk meringankan beban lembaga-lembaga yang bergerak di bidang sosial dan pendidikan bagi yang mampu melahirkan *social entrepreneur* Tangguh merupakan tantangan yang akan dihadapi oleh *social entrepreneur*. Oleh karena itu *social investor* harus mendukung *social entrepreneur* agar inovasinya dapat diwujudkan.<sup>45</sup>

### 3. Kreativitas BUMDes

#### a. BUMDes

##### 1) Pengertian BUMDes

Menurut Maryunani, pengertian BUMDes adalah “lembaga usaha milik desa” yang didukung oleh penduduk dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun strata sosial masyarakat yang terbentuk sesuai dengan kebutuhan dan potensinya.<sup>46</sup>

Pemerintah desa membentuk dan mendirikan BUMDes, suatu lembaga yang modalnya dimiliki dan dikelola bersama oleh pemerintah desa dan masyarakat. Sebagai komponen kunci ekonomi lokal, BUMDes berfungsi sebagai organisasi sosial dan bisnis yang mempromosikan kesejahteraan lingkungan sekaligus mencari uang yang dapat meningkatkan keuntungan desa. Pengertian BUMDes adalah usaha desa yang didirikan oleh pemerintah desa dan dibentuk oleh pemerintahan desa yang kepemilikan modal dan

<sup>45</sup> Nikmatul Masruroh dan Agung Parmono, *Menggali Potensi Desa*, 37.

<sup>46</sup> Maryunani, *Pembangunan BUMDes dan Pemberdayaan Masyarakat Desa* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 35.

pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Pernyataan ini menurut Permendagri Nomor 39 Tahun 2010.<sup>47</sup>

## 2) Landasan Hukum BUMDes<sup>48</sup>

Di dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, pemerintah membuat satu bab khusus yang membahas tentang BUMDes yakni pada BAB X BADAN USAHA MILIK DESA dalam pasal 87 yang berunyi :

- a) BUMDes berdiri di bawah naungan desa yang sering disebut dengan Badan Usaha Milik Desa.
- b) Semangat kekeluargaan dan gotong royong yang dikelola oleh BUMDes.
- c) Pelayanan umum dan usaha di bidang ekonomi merupakan usaha yang dapat dijalankan oleh BUMDes sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang di atur oleh Pemerintah No. 72 tahun 2005 yang diatur secara rinci melalui

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang BUMDes.

## 3) Tujuan BUMDes

Diperlukan upaya yang serius untuk untuk menjalankan pengelolaan BUMDes agar dapat berjalan secara efektif, efisien,

<sup>47</sup> Herry Kamaroesid, *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), 1.

<sup>48</sup> Undang-Undang Desa 2014, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Desa* (Bandung: Fokus Media, 2014), 51.



professiona dan mandiri. Adapun tujuan dari BUMDes itu sendiri ada 4 yaitu :

- a) Mendorong perkembangan ekonomi desa
- b) Meningkatkan ekonomi pendapatan asli desa
- c) Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai kreativitas dan peluang usaha
- d) Mendorong potensi desa yang berkembang pada usaha mikro untuk kesejahteraan masyarakat.

Untuk dapat menjalankan sesuai dengan tujuan BUMDes masyarakat harus ikut serta dalam mengelola dan pemerintahpun harus ikut andil dalam mengupayakan kebutuhan masyarakat tanpa memberatkan BUMDes itu sendiri, dan juga BUMDes dituntut untuk mampu memberikan pelayanan terhadap masyarakat yang mekanismenya sesuai dengan aturan yang telah disepakati bersama.<sup>49</sup>

#### 4) Fungsi BUMDes

Segala jenis usaha yang muncul di desa dapat diwadahi oleh fungsi BUMDes. Akibatnya, memiliki unit usaha atau jenis perusahaan yang beragam, terbukti dengan struktur organisasi BUMDes yang memiliki tiga jenis usaha yang berbeda termasuk di bidang jasa keuangan, bidang produksi dan bidang perdagangan yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

<sup>49</sup> Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fakultas Ekonomi UNIBRAW, *Buku Panduan Pendirian Pengelolaan BUMDES* (Jakarta: Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara (PP RPDN), 2007), 5.

- a) Industri jasa keuangan mengoperasikan divisi simpan pinjam.
- b) Kegiatan usaha di bidang ekonomi eceran meliputi pengelolaan usaha pertanian, pemeliharaan hewan, penangkapan ikan, perdagangan, dan lain sebagainya.<sup>50</sup>

## b. Kreativitas

### 1) Pengertian Kreativitas

Kata "kreativitas" berasal dari kata bahasa Inggris "*creativity*", yang berarti "kreativitas". Arti aslinya adalah "menciptakan", khususnya "menciptakan, menyebabkan orang berpikir kreatif, dan mampu mengembangkan hal-hal yang ada dengan kreativitas baru". Menurut Zimmerer ide-ide kreatif yang sering muncul ketika wirausaha melihat sesuatu yang lama dan berpikir sesuatu yang baru dan berbeda. Oleh karena itu kreativitas yaitu menciptakan sesuatu dari yang asalnya tidak ada.<sup>51</sup>

Yang dimaksud dengan kebaruan dalam konteks ini adalah dapat dipahami sebagai nilai baru, baik berupa produk, ide, maupun konsep praktis. Kreativitas adalah kemampuan, sifat, proses kreatif, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku, dan juga menghasilkan kebaruan. Selain itu, kreativitas adalah proses yang hasilnya dievaluasi oleh orang lain berdasarkan karya dan

<sup>50</sup> A.Z Fachri Yasin, dkk, *Petani, Usaha Kecil dan Koperasi Berwawasan Ekonomi Kerakyatan* (Pekanbaru: UNRI Press, 2001), 85.

<sup>51</sup> Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 23.

keterampilan mereka.<sup>52</sup> Dari sini dapat disimpulkan bahwa kreativitas berkaitan dengan aspek-aspek di luar individu.

Kreativitas dijelaskan di dalam Al-Quran dan Hadist, yang mana di dalam Al-Quran terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 219 :

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ ۚ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِن نَّفْعِهِمَا ۚ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلِ الْعَفْوَ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ۗ

Artinya: Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, “Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar daripada manfaatnya. Dan mereka menanyakan kepadamu (tentang) apa yang (harus) mereka infakkan. Katakanlah, “Kelebihan (dari apa yang diperlukan). Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu agar kamu memikirkan. (Q.S Al-Baqarah ayat 219).<sup>53</sup>

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa sebenarnya Islam dalam hal kreativitas memberikan kelapangan pada umatnya untuk dapat berkreasi dengan akal pikirannya dan dengan hati nuraninya (qolbunya) dalam menyelesaikan persoalan-persoalan hidupnya.

Kreativitas dijelaskan di dalam Hadist yang diriwayatkan oleh Imam Muslim :

عَنْ جَرِيرِ بْنِ الْبَجَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا بَعْدَهُمْ غَيْرَ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجْوَرِهِمْ شَيْءٌ، وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً كَانَ عَلَيْهِ وِزْرُهَا وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

<sup>52</sup> Benedicta Prihatin Dwi Riyanti, *Kreativitas dan Inovasi di Tempat Kerja* (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), 12.

<sup>53</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Al-Karim*, 34.

Artinya :“Barangsiapa merintis dalam agama Islam perkara baru yang baik (sunnah hasanah), maka baginya pahala dari perkara tersebut, juga pahala dari orang-orang yang melakukannya (mengikutinya) setelahnya tanpa berkurang sedikitpun pahala mereka, dan barang siapa merintis dalam Islam perbuatan baru yang buruk (sunnah sayyi’ah) maka baginya dosa dari perkara tersebut, juga dosa dari orang-orang yang melakukannya (mengikutinya) setelahnya tanpa berkurang dosa-dosa mereka sedikitpun.” (HR. Muslim).<sup>54</sup>

Karena sikap kreativitas adalah keinginan untuk selalu menghasilkan sesuatu yang baru yang bermanfaat bagi pencipta maupun orang lain. Untuk membuat penemuan baru, kreativitas harus didukung oleh upaya yang gigih baik dalam pemikiran maupun tindakan. Orang kreatif selalu tertarik untuk membuat sesuatu yang baru atau belum pernah ada sebelumnya.

## 2) Indikator Kreativitas<sup>55</sup>

Indikator kreativitas menurut Suryana yang ditulis didalam bukunya adalah sebagai berikut :

### a) Ingin tahu

Suatu emosi yang berkaitan dengan perilaku ingin tahu, seperti belajar, eksplorasi, investigasi.

### b) Optimis

Merupakan perasaan yakin pada sesuatu, baik yang akan terjadi yang memberi harapan positif atau menjadi pendorong untuk berusaha ke arah kemajuan atau kejayaan. Kepercayaan diri (optimis) adalah keadaan mental atau psikologis seseorang

<sup>54</sup> Syekh ‘Abdullah Al-Harariyy, *Ash-Shirath al Mustaqim*, (Jakarta Timur : Tim Kreatif Syahamah Press, 2018), 168.

<sup>55</sup> Suryana, *Kewirausahaan Pedoman*, 23.

yang memungkinkan mereka percaya diri untuk bertindak atau melakukan tindakan.

c) Fleksibel

Kondisi psikologis atau mental seseorang yang memberikan kepercayaan diri untuk bertindak atau melakukan perbuatan. Jika pengusaha ingin sukses, mereka harus mampu menghadapi dan menyesuaikan diri dengan perubahan permintaan pelanggan dan ekonomi global. Kapasitas untuk menghasilkan berbagai pemikiran, pertanyaan, atau jawaban, untuk melihat situasi dari berbagai sudut, untuk menerapkan berbagai strategi atau cara berpikir. Orang yang kreatif adalah memiliki pemikiran yang fleksibel.

d) Mencari solusi dari masalah

Mencari solusi untuk setiap masalah yang dihadapi.

e) Orisinal

Keaslian dalam menciptakan suatu produk. Orisinal ialah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide unik. Torrance mendefinisikan orisinalitas pemikiran sebagai kapasitas untuk menjawab dengan cara yang relevan, statistik langkah demi langkah, dan mampu memberikan respons dengan tepat.

### 3) Proses Kreativitas<sup>56</sup>

Menurut Suryana untuk membangun kreativitas memerlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Persiapan (*preparation*), menciptakan situasi yang akan membantu kreativitas seseorang muncul.
- b) Penyelidikan (*investigation*), sebelum mengidentifikasi elemen kunci dari masalah, periksa akar penyebab masalah.
- c) Transformasi (*transformation*), identifikasi persamaan dan perbedaan yang ada dengan informasi dan data yang sudah dikumpulkan.
- d) Inkubasi (*incubation*), jumlah waktu yang diperlukan untuk meninjau bit informasi yang berbeda.
- e) Penerangan (*illumination*), konsep segar muncul secara spontan selama inkubasi.
- f) Pengujian (*verification*), eksperimen dilakukan untuk memverifikasi teori yang benar atau akurat, terlepas dari apakah itu berguna atau tidak.
- g) Implementasi (*implementation*), mulai mempraktikkan ide dan mewujudkannya.

### 4) Kreativitas BUMDes

Menjadi sukses dalam bisnis membutuhkan kemampuan yang kuat (tekad), karena ini mungkin membuat seseorang lebih

---

<sup>56</sup> Ibid, 44.

berani dan lebih siap untuk menangani bahaya yang terkait dengan perusahaan. Kreativitas merupakan proses mental seseorang untuk menciptakan teknik dan solusi baru untuk mengatasi suatu masalah, sangat penting untuk membangun bisnis yang sedang berjalan.

Kreativitas usaha merupakan kemampuan seseorang untuk menuangkan emosidan pemikiran melalui berpikir kreatif untuk menghasilkan sesuatu yang membutuhkan fokus, perhatian, usaha, ketekunan, dan daya tahan. Bisnis yang seimbang secara kreatif tidak akan terlihat membosankan. Pelaku usaha harus menggunakan inovasi bisnis agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan perilaku pelanggan yang sebelumnya tidak terduga. Memang, kreativitas adalah bawaan pada setiap orang, dan sering memmanifestasikan dirinya melalui aktualisasi diri. Proses dan manusia adalah dua komponen krusial kreativitas, metode berorientasi tujuan diciptakan untuk menemukan solusi untuk

masalah, sementara manusia adalah sumber daya yang menentukan jawabannya, prosesnya tetap sama tetapi metodologi yang digunakan jelas dapat berbeda dari satu pengusaha ke yang lain dengan menggunakan berbagai metode atau strategi dalam pengembangan bisnis. Hasil akhir yang dicapai ditentukan oleh teknik atau rencana

yang digunakan. Semakin baik masyarakat memanfaatkan peluang yang tersedia, semakin sukses perusahaan yang mereka miliki.<sup>57</sup>

Lestari menyatakan bahwa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kreativitas usaha adalah sebagai berikut :

- a) Semangat dalam menambah ilmu baru, terutama mereka yang kreatif, akan memiliki banyak ide yang bisa didapatkan dengan cara membaca, berbagi dengan orang lain, atau mengikuti sesi pelatihan dan sejenisnya
- b) Tidak takut melakukan bereksperimen, tidak perlu takut untuk mencoba hal baru karena hal itu akan mengarah pada prospek bisnis baru yang menguntungkan, memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan belajar dari kegagalan.
- c) Menjalin relasi dengan orang-orang kreatif, yaitu secara khusus melalui bergabung dengan kelompok atau individu terdekat dan bertukar ide, menggali ide, menuangkan ide, atau meminta kritik dan rekomendasi untuk mendapatkan inspirasi atau ide baru.
- d) Menanamkan kepekaan terhadap lingkungan sekitar, yaitu mulai peka dan memperhatikan dengan seksama apa yang terjadi di sekitarnya guna menumbuhkan kreativitas.
- e) Menyiapkan buku catatan kecil, yaitu memberikan ruang bagi pemikiran yang tiba - tiba muncul di benak dengan menuliskan

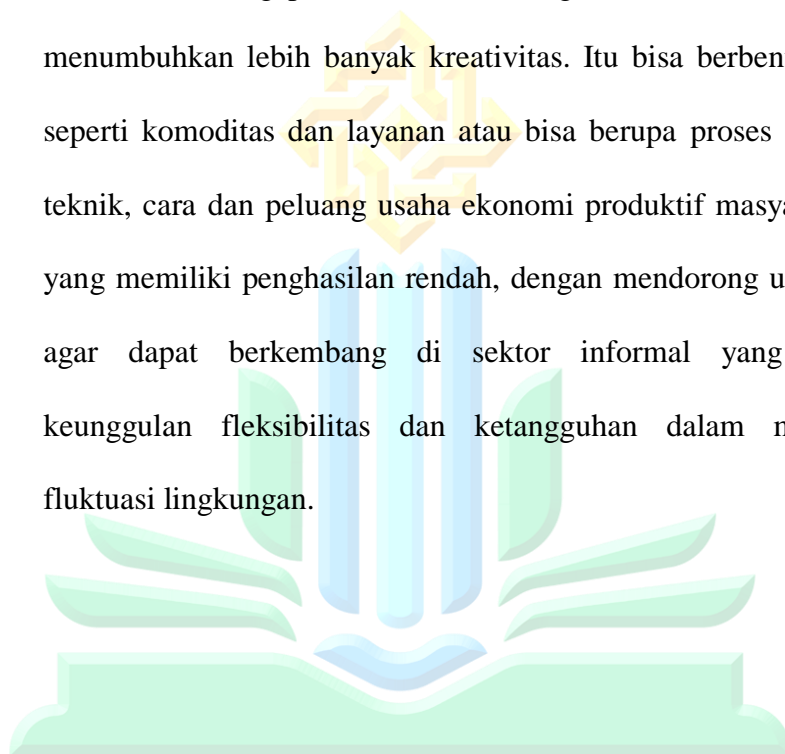
---

<sup>57</sup> Eko Sudarmanto dkk, *Manajemen Kreativitas Dan Inovasi* (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2022), 23-24.



atau merekamnya untuk memudahkan pengembangan ide - ide tersebut di kemudian hari.<sup>58</sup>

Pengertian kreativitas BUMDes adalah suatu kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang baru dan khas yang dibuat di desa untuk mendorong pertumbuhan, meningkatkan ekonomi lokal, dan menumbuhkan lebih banyak kreativitas. Itu bisa berbentuk produk seperti komoditas dan layanan atau bisa berupa proses seperti ide, teknik, cara dan peluang usaha ekonomi produktif masyarakat desa yang memiliki penghasilan rendah, dengan mendorong usaha mikro agar dapat berkembang di sektor informal yang memiliki keunggulan fleksibilitas dan ketangguhan dalam menghadapi fluktuasi lingkungan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>58</sup> Ibid, 26.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berjenis deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena berdasarkan fakta yang ada. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang yang diamati. Definisi tersebut menekankan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian data deskriptif kualitatif.<sup>59</sup>

Dikatakan deskriptif karena data yang dikumpulkan merupakan gambaran tuturan, karena dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif yang memuat kutipan-kutipan yang diberikan informan sehingga diperoleh hasil wawancara dan dokumentasi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti dapat mengetahui secara langsung fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan baik dari strategi dan peran BUMDes dalam membangun ekonomi kerakyatan di Desa Labruk Lor, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.<sup>60</sup> Sedangkan lokasi

<sup>59</sup>M. Djamel, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 9.

<sup>60</sup>Babun Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember, IAIN Jember Press, 2017), 46.

penelitian yang dijadikan sebagai objek penelitian ini berada di BUMDes desa Labruk lor Lumajang. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut untuk dijadikan sebagai objek penelitian dikarenakan Desa Labruk Lor Lumajang merupakan desa yang memiliki potensi pada sektor yang fokus pada Budidaya Ikan Lele yang bisa menaikkan pendapatan awal desa dan mendongkrak ekonomi masyarakat, BUMDes Labruk Lor berada di bawah binaan dari Dinas Perikanan yang mampu memberikan inovasi baru pada produk olahan yang dimiliki, sehingga dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian warga sekitar agar dapat lebih baik lagi dari pada sebelumnya.

### C. Subjek Penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive untuk memilih subjek penelitian sebagai sumber informasi. Alternatifnya, informan dipilih setelah mempertimbangkan sejumlah faktor dengan cermat, seperti siapa yang dianggap paling tahu tentang topik yang diteliti.<sup>61</sup>

Dalam penelitian ini subjek yang dijadikan sebagai informan adalah sebagai berikut:

1. Bapak H. Abdullah selaku kepala Desa / yang mewakili
2. Bapak Ahmad Hidayat selaku direktur BUMDes
3. Bapak Agus selaku ketua Unit Perikanan
4. Bapak Nuki selaku anggota BUMDes
5. Bapak Hury selaku anggota BUMDes
6. Bu Qori' selaku Ketua kelompok Sub Unit Pengolahan

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 218.

7. Bu Endah selaku anggota kelompok Sub Unit Pengolahan
8. Bu Rini selaku anggota kelompok Sub Unit Pengolahan
9. Bapak Andri selaku petani lele ketua Sub Unit Budidaya
10. Bapak Roni selaku petani lele

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut ini adalah penjelasan terperinci mengenai teknik-teknik tersebut, yaitu :

##### 1. Observasi

Observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.<sup>62</sup> Data yang diperoleh melalui teknik ini adalah :

- a. Letak geografi desa Labruk Lor
- b. Kondisi objek penelitian

##### 2. Wawancara

Wawancara semi-terstruktur, atau wawancara bebas di mana peneliti tidak mengikuti prosedur wawancara yang telah diatur secara metodis dan komprehensif untuk pengumpulan data, digunakan dalam penelitian ini.

Wawancara ini menggunakan wawancara tidak struktur agar mendapatkan data tentang:

---

<sup>62</sup>M Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 118.

- a. Strategi membangun ekonomi kerakyatan melalui kreativitas BUMDes di desa Labruk Lor Kabupaten Lumajang.
  - b. Peran BUMDES dalam meningkatkan perekonomian di desa Labruk Lor Kabupaten Lumajang.
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian masa lalu, biasanya berupa tulisan, gambar, atau visual lainnya. Teknik ini merupakan alat untuk mengumpulkan informasi tentang judul proposal.<sup>63</sup> Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat diandalkan dan dapat dipahami, peneliti menggunakan pendekatan dokumentasi ini untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Foto dan daftar barang disertakan dalam data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi ini.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah teknik untuk mengumpulkan dan mengolah data yang terkait dengan penelitian untuk memberikan temuan yang dapat dipertanggung jawabkan. Dengan mengkategorikan data, mendeskripsikannya dalam satuan-satuan, menyusunnya menjadi pola, memilih mana yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain, analisis data kualitatif adalah sistematis proses pengumpulan data dari hasil wawancara, catatan lapangan,

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2008), 240.

dan dokumentasi.<sup>64</sup> Adapun metode analisis data deskriptif kualitatif dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

#### 1. Kondensasi Data

Pemadatan data menggambarkan tata cara pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, dan penyesuaian terhadap catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan data empiris lainnya.<sup>65</sup>

- a. *Selecting*. Peneliti harus mengambil tindakan untuk menentukan data apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis untuk studi.
- b. *Focusing*. Data yang berkaitan dengan pengembangan topik kajian harus menjadi fokus utama peneliti. Proses seleksi masih berlangsung saat ini.
- c. *Abstracting*. Ringkasan mendasar harus ditulis oleh peneliti. Pada titik ini, data yang telah dikumpulkan dinilai kesesuaian dan kualitasnya.
- d. *Simplifying Dan Transformating*. Penelitian melibatkan penyederhanaan dan transformasi fakta menjadi pernyataan ringkas atau singkat.

Efek pemadatan data ini adalah peneliti menerima temuan data tertulis berdasarkan hasil wawancara lapangan. Setelah itu, transkrip wawancara dipilah untuk menentukan penekanan penelitian yang dibutuhkan.

---

<sup>64</sup> Ibid, 244.

<sup>65</sup> Matthew, B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, terj.* Tjetjep Rohendi Rohindi, (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press),1992),16.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data tampilan adalah pengumpulan informasi terstruktur dan metodis yang digunakan untuk memengaruhi keputusan dan tindakan di masa mendatang. Data yang ada dapat dengan mudah ditafsirkan oleh peneliti, yang kemudian dapat merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan pemahaman mereka. Untuk mendeskripsikan strategi ekonomi kerakyatan melalui ketahanan pangan, peneliti menyampaikan data berupa penjelasan singkat dan tabel.

## 3. Kesimpulan, Penarikan/Verifikasi

Data dirangkum oleh peneliti sesuai dengan topik penelitian yang diajukan. Informasi yang telah dijelaskan digeneralisasikan. Strategi ekonomi kerakyatan melalui inovasi BUMDes merupakan salah satu temuannya. Setelah selesai, analisis data mengulangi proses tersebut hingga semua data menjadi rumit.

Informasi kualitatif dapat diubah dengan seleksi, ringkasan, deskripsi, kata-kata sendiri, dan metode lainnya. Peneliti akan mencari data yang signifikan berdasarkan data yang tersedia dan membuang data yang kurang signifikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi dari warga Desa Labruk Lor Lumajang tentang bagaimana mengembangkan ekonomi kerakyatan melalui kreativitas BUMDes melalui wawancara, observasi, dan rekaman.

## F. Keabsahaan Data

Metodologi triangulasi digunakan dalam penelitian ini sebagai metode validitas data. Triangulasi adalah metode untuk memvalidasi data yang menggunakan elemen selain data itu sendiri untuk verifikasi atau perbandingan.

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dan triangulasi teknik sama-sama diterapkan. Data dari beberapa sumber diperiksa sebagai bagian dari triangulasi sumber, dan data dari sumber yang sama diperiksa dengan berbagai metodologi sebagai bagian dari triangulasi teknis untuk menilai keandalan data. Untuk menentukan apakah data yang mereka kumpulkan dapat diandalkan dan konsisten dengan data yang mereka cari untuk penelitian mereka, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Dengan demikian, triangulasi teknologi harus digunakan untuk memverifikasi data yang telah dikumpulkan.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang dimulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>66</sup> Ada beberapa tahapan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahapan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian dikenal dengan tahap pra lapangan. Kegiatan tahap pra lapangan meliputi :

---

<sup>66</sup> Babun Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.



a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana terlebih dahulu dengan mengumpulkan permasalahan, pengajuan judul kepada Ketua Program Studi Ekonomi Syariah yaitu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I, setelah diterima baru melakukan pembuatan matrik penelitian yang selanjutnya di konsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I, dan dilanjutkan menyusun proposal hingga pada akhirnya diseminarkan.

b. Memilih lokasi penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan lokasi yang menjadi tujuan di dalam proses penelitian dan disini peneliti menentukan lokasi di BUMDes desa Labruk Lor Kabupaten Lumajang dengan pertimbangan yang sudah disebutkan pada pembahasan lokasi penelitian.

c. Mengurus perizinan

Penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut karena dilakukan di luar kampus dan karena UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember adalah organisasi pemerintah. Secara khusus, permohonan izin penelitian harus diajukan kepada Kepala Desa Labruk Lor di Kabupaten Lumajang disertai dengan permohonan surat pengantar dari Universitas.

d. Memilih informan

Peneliti memilih informan yang dianggap mampu menyampaikan informasi yang benar pada saat ini.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah melakukan berbagai persiapan mulai dari perencanaan hingga memilih informan pra peneliti selanjutnya menyiapkan alat-alat yang diperlukan untuk melakukan penelitian, antara lain buku, alat tulis, dan alat perekam.

2. Tahap Pelaksanaan.

Guna mengumpulkan informasi untuk bahan kajian penelitian, peneliti saat ini mulai melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian yaitu Desa Labruk Lor di Kabupaten Lumajang. Sekarang terdiri dari banyak komponen, yaitu:

a. Memasuki lapangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti terjun ke lapangan dan melakukan penyelidikan guna mengumpulkan data dengan melakukan wawancara, melakukan observasi, dan mendokumentasikan temuannya.

b. Menyempurnakan data yang belum lengkap

Peneliti tidak hanya datang satu kali, melainkan beberapa kali untuk mendapatkan data yang mereka butuhkan saat ini.

3. Tahap pasca pelaksanaan

a. Menganalisis data yang diperoleh

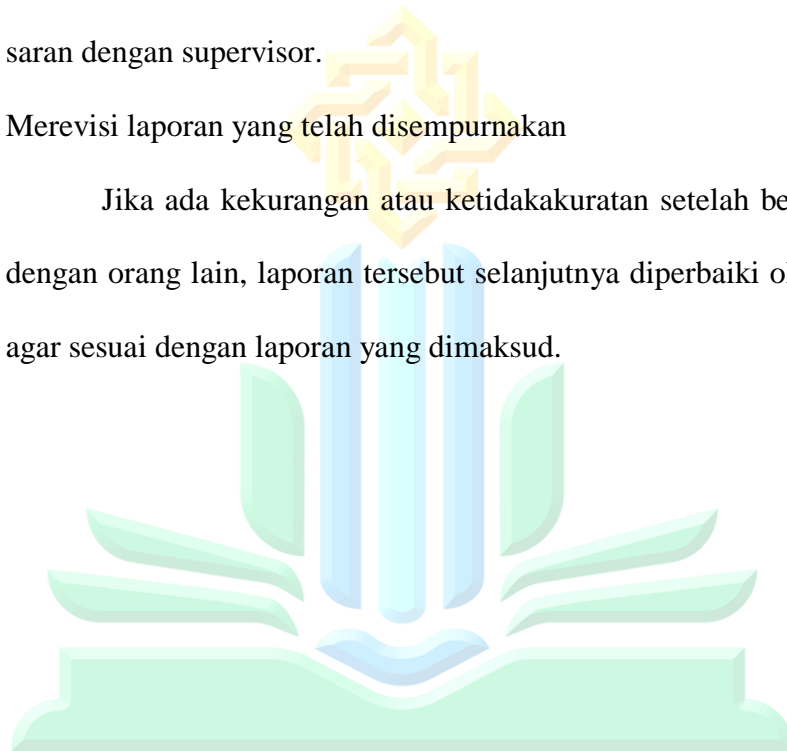
Data tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga dapat disatukan menjadi laporan tertulis setelah dikumpulkan di sini.

b. Menyajikan data dalam bentuk laporan

Setelah melakukan analisis data, peneliti mengumpulkan informasi tersebut ke dalam laporan untuk melakukan lebih banyak sesi saran dengan supervisor.

c. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

Jika ada kekurangan atau ketidakakuratan setelah berkonsultasi dengan orang lain, laporan tersebut selanjutnya diperbaiki oleh peneliti agar sesuai dengan laporan yang dimaksud.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

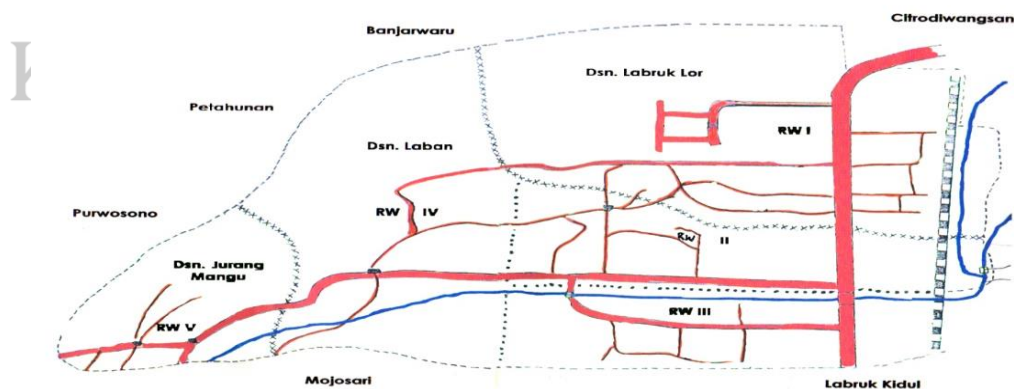
##### 1. Profil Desa Labruk Lor

Desa Labruk Lor terletak di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang, desa Labruk Lor terletak 6 Km dengan Kecamatan sekitar dan ke Kabupaten sekitar 4 km, ke Ibukota Propinsi 145 Km. Desa ini termasuk daerah dataran tinggi dengan suhu kurang lebih 24 sd/ 30 derajat celcius, dengan curah hujan rata-rata 399 mm, tinggi dari permukaan laut 51 mdpl Luas desa - + : 129.992 Ha/m2 dengan batas sebagaiberikut :

- a. Sebalah Utara : Kelurahan Citrodiwangsan
- b. Sebalah Timur : Desa Grati
- c. Sebalah Selatan : Desa Labruk Kidul
- d. Sebalah Barat : Desa Petahunan

**Gambar 4.1**

**PETA DESA LABRUK LOR**



Sumber : Desa Labruk Lor

Jumlah penduduk desa Labruk Lor sebanyak 3.034 jiwa yang tersebar di 3 Dusun, 5 RW dan, 19 RT dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 1.655 jiwa dan perempuan 1.369 jiwa dengan tingkat pertumbuhan rata-rata selama 6 (enam) tahun.

Hampir seluruh penduduk desa Labruk Lor adalah suku Jawa dan hanya ada beberapa keluarga pendatang saja yang berasal dari keturunan Madura dan Sunda. Mayoritas penduduk desa Labruk Lor beragama Islam dan masih memegang teguh adat-istiadat yang sudah berlangsung lama seperti slametan, tahlilan, tingkepan (perayaan bulan ketujuh kehamilan), dan lain-lain. Mata pencaharian masyarakat desa Labruk Lor mayoritas adalah bertani, umumnya menjadi petani padi dan palawija. Selain sebagai petani masyarakat desa Labruk Lor ada juga yang berprofesi sebagai peternak, perikanan, pedagang dan wiraswasta.

## **2. Lokasi BUMDes Labruk Lor**

BUMDes Labruk Lor berada di dusun Laban yang bertempat di dalam Kantor Kepala Desa Labruk Lor (balai desa), sedangkan Unit usahanya berada di depan Kantor Desa dan Unit perikanan berada di Dusun Krajan.

### **a. Visi BUMDes Desa Labruk Lor**

Mendirikan perusahaan niaga dan bakti sosial untuk mewujudkan masyarakat Desa Labruk Lor yang sejahtera, mandiri, dan berbudaya.

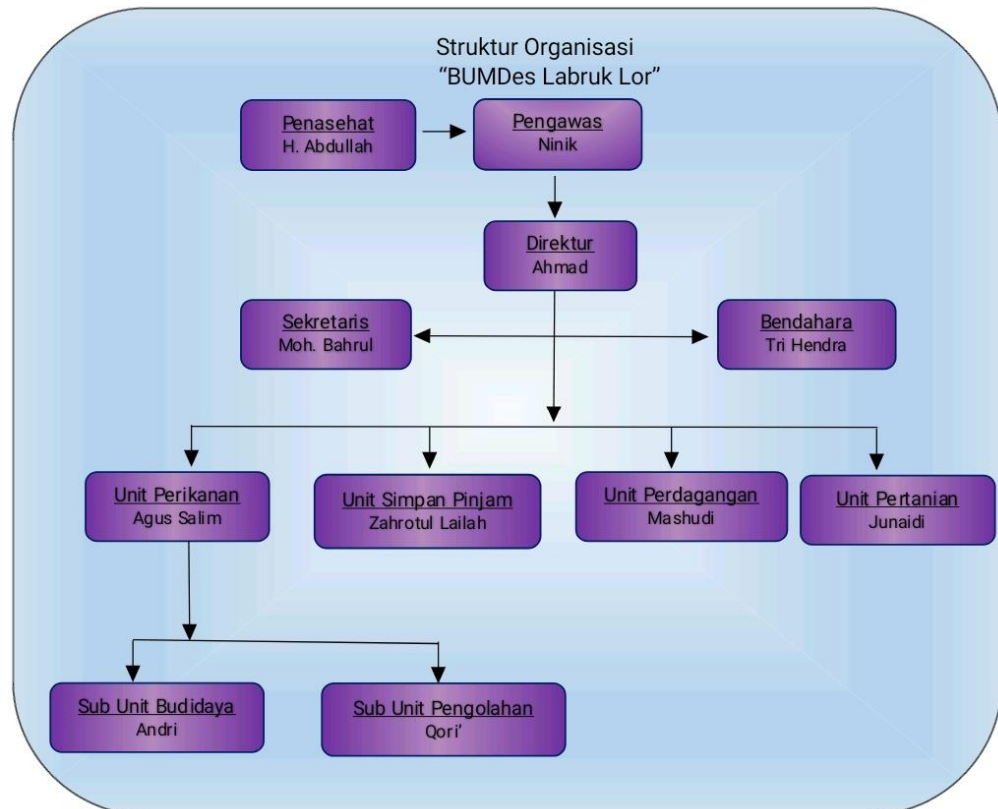
### **b. Misi BUMDes Desa Labruk Lor**

1) Meningkatkan ekonomi lokal.

- 2) Meningkatkan bisnis di lingkungan sekitar sehingga dapat membantu desa mengelola potensi ekonomi mereka.
- 3) Meningkatkan pendapatan asli dan kolektif desa.
- 4) Dengan mendorong pertumbuhan ekonomi produktif desa, menambah modal.
- 5) Mencapai hasil yang unggul dan bantuan bagi penerima manfaat BUMDes.
- 6) Dengan mendorong usaha ekonomi berbasis kerakyatan, ketahanan ekonomi masyarakat meningkat.

c. Bentuk BUMDes Labruk Lor

**Gambar 4.2**  
**Bentuk Organisasi BUMDes Labruk Lor**



Sumber : Laporan Pertanggung Jawaban BUMDes Labruk Lor.

Struktur BUMDes Labruk terdiri dalam contoh ini, badan pengawas Ibu Ninik dan penasihat yang diketuai oleh H. Abdullah selaku kepala desa Labruk Lor kemudian direktur BUMDes yang dipegang oleh Bapak Ahmad Hidayat kemudian sekretaris BUMDes yaitu bapak Huda, bendahara dipegang oleh bapak Tri Hendra, sedangkan bapak Agus sebagai ketua Unit Perikanan yang memiliki cabang yaitu Sub Unit Budidaya yang diketuai oleh Bapak Andri dan Sub Unit Pengolahan yang diketuai oleh Ibu Qori', kemudian ibu Zahrotul sebagai ketua Unit Simpan Pinjam, lalu bapak Mashudi sebagai ketua Unit Perdagangan dan Bapak Junaidi sebagai ketua Unit Pertanian.

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

### **1. Strategi Membangun Ekonomi Kerakyatan Melalui Kreativitas BUMDes di Desa Labruk Lor Kabupaten Lumajang.**

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan oleh para sarjana yang bekerja untuk menciptakan ekonomi kerakyatan di desa Labruk Lor Kabupaten Lumajang, mengembangkannya berasal dari potensi-potensi yang dimiliki, meliputi :

#### **a. Penerapan Ekonomi Kerakyatan di Desa Labruk Lor Kabupaten Lumajang**

Ekonomi kerakyatan di desa Labruk Lor diterapkan dengan menggunakan prinsip sebagai berikut :

## 1) Prinsip Kekeluargaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dayat selaku Direktur BUMDes menjelaskan bahwa:

Kalau masyarakat di sini mbak semisal ada yang ingin memulai memelihara ikan lele bagi warga yang awam bisa meminta arahan pada anggota BUMDes yang berpengalaman, anggota BUMDes akan membimbingnya hingga ia bisa praktek sendiri, di sini kita berbagi keahlian dan pengetahuan kita dengan orang lain agar lebih banyak orang yang tau bahwa budidaya lele ini bisa membantu perekonomian warga dan bisa merubah pandangan mereka tentang budidaya lele ini sulit untuk dijalankan, kita juga sering mbak ngisi pelatihan dan mengikuti pelatihan di desa lain agar dapat menambah wawasan kita mbak selain itu dapat menambah relasi teman mbak.<sup>67</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Andri selaku petani lele dan ketua Sub Unit Budidaya BUMDes :

Kita biasanya meluangkan waktu untuk sekedar kumpul-kumpul atau ngobrol ringan berkaitan dengan BUMDes atau tentang lele, atau terkadang kita mengadakan makan-makan dengan tujuan bisa memperkuat persaudaraan sesama warga mbak karena kita satu tujuan mbak bagaimanapun kita harus menanamkan rasa kekeluargaan antar anggota.<sup>68</sup>

Ucapan Pak Roni selaku petani lele dan anggota BUMDes

juga mendukung pernyataan tersebut :

Warga disini rukun mbak kalo ada yang panen ikan banyak yang datang berkunjung atau memberikan dukungan berupa tenaga, dan biasanya mengadakan syukuran berupa makan-makan dengan kumpulan petani lele dan yang mengadakan itu biasanya petani yang panen mbak, dan kalo yang panen bareng-bareng syukurannya gantian mbak.<sup>69</sup>

<sup>67</sup> Dayat, *wawancara*, Lumajang, 26 Maret 2022.

<sup>68</sup> Andri, *wawancara*, Lumajang, 27 Maret 2022.

<sup>69</sup> Roni, *wawancara*, Lumajang, 27 Maret 2022.



Hasil Wawancara dengan Bapak Agus selaku petani lele dan ketua Unit Perikanan :

BUMDes sendiri kan punya anak kolam mbak yang ada di barat sungai sana, nah di sana juga di bangun gazebo untuk tempat kita bercengkrama atau untuk sekedar memantau anak kolam, biasanya kita pergunakan untuk bertukar pikiran, untuk mempererat kekeluargaan atau bisa juga dijadikan tempat penelitian dari beberapa kampus dan lembaga pemerintahan seperti Dinas Perikanan.<sup>70</sup>

Hasil wawancara yang dijelaskan oleh bapak Nuki selaku petani ikan lele dan anggota BUMDes :

Lele itu setiap harinya harus di kontrol mbak kapan waktunya untuk ganti air, atau nguras kolam atau nyortir lele jadi ukurannya semenjak di kolam harus di sama ratakan mbak agar lele yang kecil tidak campur dengan lele yang besar nanti dampaknya lele yang besar bisa makan lele yang kecil mbak, kalo sudah begitu mbak lele besar itu di lainkan kalo ternyata terlalu jumbo dan memang belum waktunya panen maka yang besar itu kita ambil terlebih dahulu dan bisa kita bagikan ke tetangga sekitar.<sup>71</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Bu Siti selaku warga setempat :

Alhamdulillah mbak semenjak banyaknya petani lele disini saya sering mendapatkan lele hasil panen yang tidak masuk kategori lele yang layak jual karena terlalu kecil lelenya atau terlalu besar, jadinya oleh petani lele biasanya dibagikan kepada warga sekitar mbak.<sup>72</sup>

Temuan dari wawancara yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa masyarakat di sini dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan diantara sesama warga dengan cara membimbing warga yang hendak memulai dalam memelihara ikan lele,

<sup>70</sup> Agus, wawancara, Lumajang, 28 Maret 2022.

<sup>71</sup> Nuki, wawancara, Lumajang, 26 Maret 2022.

<sup>72</sup> Siti, wawancara, Lumajang, 22 April 2022.

mengadakan kumpulan dengan anggota BUMDes untuk melakukan evaluasi maupun berbagi hasil panen atau melakukan syukuran kecil-kecilan seperti makan bersama dengan anggota BUMDes atau warga sekitar.

Sesuai dengan temuan observasi peneliti, yaitu wawancara bahwasanya di desa Labruk lor setiap selesai panen ikan akan mengadakan tasyakuran dengan acara makan-makan di salah satu rumah warga. Untuk prinsip kekeluargaan di desa Labruk Lor masih terjaga dan diterapkan hingga saat ini. Sesuai dengan teori landasan sosial dan ekonomi berdasarkan kemitraan yang dirancang sebagai usaha koperasi.<sup>73</sup>

## 2) Prinsip Gotong Royong / Kerjasama

Hasil wawancara dengan Ibu Endah selaku anggota dari Sub Unit Pengolahan :

Produk olahan ini kita mengerjakannya secara gotong royong mbak mulai dari pencarian ikan lelenya biasanya kita ambil ke anak kolam atau kita mencari ke petani lele di sekitar sini, lalu proses produksinya hingga pemasarannya kita kerjakan bersama-sama dengan anggota sub unit pengolahan dan unit perdagangan.<sup>74</sup>

Pernyataan didukung dengan hasil percakapan dengan Ibu Qori' dalam kapasitasnya sebagai ketua dari Sub Unit Pengolahan :

Untuk membuat produk olahan dari lele ibu-ibu disini saling bahu membahu dalam proses pengerjaannya, mulai dari pembuatan pengemasan hingga pemasarannya, untuk proses pembuatan produk hanya ibu-ibu saja tapi untuk

<sup>73</sup> *Observasi*, Lumajan, 9 Januari 2022.

<sup>74</sup> Endah, *wawancara*, Lumajang, 20 April 2022.

proses pemasarannya dilakukan dengan unit perdagangan, kita juga mengerjakannya di rumah salah satu anggota unit pengolahan seperti di rumah saya bisa juga di rumah bu Endah atau di rumah ibu-ibu yang lain. Dikarenakan produk olahan kita banyak mbak jadi kita bagi beberapa orang yang menjadi penanggung jawab pada pembuatan suatu produk, seperti pembuatan krupuk lele saya penanggung jawabnya, pembuatan bakso lele bu Nur penanggung jawabnya, pembuatan pastel lele bu Endah penanggung jawabnya, tapi anggota yang lain ikut membantu dan juga ikut belajar dalam proses pembuatannya.<sup>75</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Rini selaku anggota Sub Unit

Pengolahan :

Dalam pengolahan kita memiliki penanggung jawab masing-masing dalam proses pembuatan produknya mbak karena kita membuatnya sendiri jadi ada beberapa orang yang diberikan amanah menjadi penanggung jawab oleh ketua pengolahan agar produksi produk olahan bisa berjalan, kan kita isinya ibu-ibu yang memiliki kesibukan semua mbak jadi kerja sama yang dapat kita unggulkan mbak.<sup>76</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Agus selaku ketua Unit

Perikanan :

Kita kan menerima pesanan kolam lele model bioflok juga mbak, kami mengerjakannya itu gotong royong dengan warga sekitar juga agar dapat sedikit membantu perekonomian warga, tapi bukan karyawan ya mbak warga yang membantu pembuatan kolam ini mbak hanya warga yang dipanggil ketika ada orderan saja.<sup>77</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Roni selaku anggota

BUMDes :

Namanya kita organisasi mbak apa lagi tergolong baru kita masih belum bisa merekrut karyawan atau belum bisa bayar karyawan, yang kita lakukan hanya kerjasama agar BUMDes ini tetap berjalan dan bertahan hingga saat ini.

<sup>75</sup> Qori<sup>3</sup>, *wawancara*, Lumajang, 12 April 2022.

<sup>76</sup> Rini, *wawancara*, Lumajang, 17 April 2022.

<sup>77</sup> Agus, *wawancara*, Lumajang, 28 Maret 2022.

Mulai dari pembuatan kolamnya, perawatannya, hingga pembuatan produk olahannya semua kita kerjakan sendiri, kita juga menjual pakan ikan yang kita jual ecer atau kiloan mbak, diperuntukkan untuk petani lele yang kekurangan modal untuk membeli pakan atau hanya membutuhkan sedikit pakan lele.<sup>78</sup>

Hasil wawancara di atas dipertegas dengan pernyataan

Bapak Dayat selaku direktur BUMDes :

Untuk anggota BUMDes yang terkendala pembelian pakan lele dan obat-obatannya BUMDes memberikan fasilitas untuk pinjam (hutang) pakan lele, obat, maupun vitamin lele ke BUMDes, warga yang memiliki tanggungan akan hal ini bisa membayarnya ketika nanti pasca panen, dan jangan khawatir karena harga di BUMDes sama dengan di toko karena kita ngambil dari agennya langsung mbak jadi sama harganya dengan yang ada di pasaran mbak, dan kita juga melayani pembelian ecer untuk pakan lele nya mbak ndak harus beli satu karung seperti di took, tujuan kita melakukan itu agar meringankan bebam warga yang membutuhkan pakan dan terkendala modal.<sup>79</sup>

Sebagai konsekuensi dari pengamatan dan wawancara yang dijelaskan di atas, ternyata penduduk daerah ini dapat menjaga sikap gotong royong seperti dalam pencarian bibit ikan lele,

perawatannya hingga pembuatan produk olahan, yang mana dalam pembuatan produk olahan anggota Sub Unit Pengolahan yang berisi ibu-ibu ini terbagi beberapa penanggung jawab dan masing-masing penanggung jawab dapat menguasai produk olahan yang diamanahkan kepadanya. Dalam pembuatan kolam model bioflok BUMDes mengerjakannya secara gotong royong dengan warga sekitar, dan BUMDes juga menyediakan bantuan pakan lele dengan

<sup>78</sup> Roni, *wawancara*, Lumajang, 27 Maret 2022.

<sup>79</sup> Dayat, *wawancara*, Lumajang, 26 Maret 2022.

cara dihutangkan kepada petani lele desa Labruk Lor dengan cara membayar hutang pakannya setelah panen ikan.

Wawancara diatas dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya di desa Labruk Lor saling membantu dalam proses sortir ikan untuk memisahkan antara lele yang kecil sedang dan jumbo yang nantinya akan dijadikan satu kolam sesuai dengan ukurannya, gotong royong juga diterapkan dalam proses panen ikan lele, pembuatan dan pemasangan kolam ikan model bioflok dan dalam proses pembuatan produk olahan makanan dari bahan dasar ikan lele. Hal ini sesuai dengan teori landasan sosial dan ekonomi bahwa kekerabatan yang memiliki ciri-ciri persamaan seperti yang diramalkan, menghasilkan kerjasama, dan bahwa kerjasama timbal balik ini merupakan manifestasi dari kekerabatan yang terjadi.<sup>80</sup>

### 3) Prinsip Kemandirian

Hasil wawancara dengan Ibu Endah selaku anggota kelompok Sub Unit Pengolahan :

Untuk produk olahan ikan lele kita membuatnya sendiri mbak dengan mengandalkan tenaga kerja ibu-ibu disini, untuk pemasarannya kita biasanya mendapat pesanan mbak, entah itu pesanan individu atau bisa dari pemerintah seperti dinas perikanan atau untuk di kirimkan ke pemerintah provinsi seperti kapan hari itu mbak.<sup>81</sup>

<sup>80</sup> *Observasi*, Lumajang, 9 Januari 2022.

<sup>81</sup> Endah, *wawancara*, Lumajang, 20 April 2022.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Qori'

selaku Ketua Sub Unit Pengolahan :

Kita memang berada di bawah naungan Dinas perikanan mbak tapi dalam masalah penjualan produk kita menjualnya sendiri mbak, sebelum pandemi produk olahan yang terjual lumayan mbak bahkan kita sampai bisa menyetok produk olahan tapi karna adanya pandemi banyak penurunan mbak, selama pandemi kita tetap dapat pesanan dari beberapa orang dan biasanya dapat pesanan dari dinas perikanan atau dari pemerintahan yang lain, atau biasanya pesanan untuk bazar mbak dan dengan cara ini produk olahan kami dikenal oleh masyarakat luas mbak. Sebenarnya dinas perikanan memberikan tempat untuk kita jualan di Toko Oleh-oleh Khas Lumajang tapi karena di sana tidak terlalu laku dan kita juga terkendala modal jadinya kita hanya menerima pesanan saja mbak untuk sementara waktu ini.<sup>82</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Rini selaku anggota

kelompok Sub Unit Pengolahan :

Produk olahan yang paling banyak peminatnya itu bakso lele atau pentol lele mbak kita pernah ngirim ke luar daerah atau ngirim ke sekitaran sini saja mbak, tapi kurangnya kita belum punya stand sendiri mbak jadi pemasarannya kurang meluas, sebenarnya dulu kita sempat buka stand tapi karena kurang promosinya dan tempatnya kurang tepat sekarang standnya tutup mbak, keunikannya bakso lele ini hanya ada di Lumajang saja mbak dan yang punya hanya BUMDes kita saja mbak, untuk pembuatan bakso lele ini kami membuat dan mempromosikan produk kami sendiri, berhubung bakso lele ini banyak peminatnya dan banyak yang nyari mbak maka kita akan buat stand bakso lele di depan balai desa Labruk Lor dan disana juga akan kita akan menjual produk olahan juga mbak.<sup>83</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Agus selaku ketua unit

perikanan :

---

<sup>82</sup> Qori', *wawancara*, Lumajang, 12 April 2022.

<sup>83</sup> Rini, *wawancara*, Lumajang, 17 April 2022.

Kita menerima pemesanan kolam ikan model bioflok yang mana kolam ikan tersebut kelebihan harga lebih murah dari pada kolam ikan biasanya dan ketahanannya lumayan lama jika pemilik kolam dapat merawatnya dengan baik, lalu untuk pembuatan kolam kita mengerjakan sendiri dengan cara gotong royong bersama dengan warga sekitar, pengiriman dan pemasangan kolampun kita melakukannya sendiri tapi sejauh ini kita melayani di dalam kota saja mbak karena terkendala transportasinya.<sup>84</sup>

Berdasarkan temuan observasi dan wawancara tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa penduduk di kawasan ini mampu bersikap mandiri dalam menjalankan usaha mulai dari budidaya ikan lele proses penjualannya, pembuatan kolam terpalnya, pengirimannya, pemasangannya dan pembuatan produk olahan dari ikan lele juga kita melakukannya secara mandiri. Untuk pemasaran produk olahan dilakukan sendiri meskipun tidak jarang difasilitasi oleh pemerintah untuk menjual produk olahan seperti diberikan tempat di toko *offline* maupun diberikan peluang untuk mengikuti *event* seperti bazar, pasar ramadhan dan lain-lain, dan sejauh ini BUMDes Labruk Lor dapat dikatakan mandiri dalam usahanya.

Diskusi di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. bahwasanya di desa Labruk Lor dalam penjualan produk olahan makanan dilakukan secara mandiri dengan cara menjemput bola yaitu menaruh produk olahan makanan di toko sekitaran desa Labruk Lor atau dengan

---

<sup>84</sup> Agus, *wawancara*, Lumajang, 28 Maret 2022.

mengikuti bazar seperti pasar Ramadhan dan bazar koperasi. Hal ini sesuai dengan teori landasan sosial dan ekonomi bahwasanya fungsi dari nilai gotong royong dan kekeluargaan adalah kemandirian.<sup>85</sup>

Dari hasil wawancara di atas, kegiatan Ekonomi di Desa Labruk Lor diimplementasikan dengan ciri-ciri kreativitas sebagai berikut :

a) Ingin Tahu

Hasil wawancara dengan Bapak Dayat selaku direktur

BUMDes :

BUMDes kita ini berada di bawah naungan Dinas Perikanan jika ada pelatihan yang bersangkutan dengan BUMDes atau bersangkutan dengan budidaya ikan maka perwakilan dari kita akan mengikuti pelatihan tersebut, tetapi yang paling sering mengikuti pelatihan adalah sub unit budidaya dan sub unit pengolahan karena kedua sub unit tersebut sering mengadakan pelatihan di beberapa desa atau di beberapa pondok pesantren yang ingin memulai budidaya ikan lele, BUMDes kami mengikuti pelatihan bertujuan untuk menambah wawasan dan mengembangkan SDM yang ada di sini mbak.<sup>86</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama Bapak Nuki selaku anggota BUMDes :

Kita sering mbak mengikuti pelatihan yang di selenggarakan oleh dinas perikanan atau kita mengisi pelatihan di desa atau di pesantren-pesantren dengan tujuan agar banyak orang yang bisa melakukan budidaya lele seperti kita, lumayan mbak hasilnya buat nambah pemasukan mbak apalagi cara perawatan

<sup>85</sup> *Observasi*, Lumajang, 12 Januari 2022.

<sup>86</sup> Dayat, *wawancara*, Lumajang, 26 Maret 2022.



lele tidak terlalu susah mbak. Karena mengikuti pelatihan yang diselenggarakan pemerintah, BUMDes kita ini mendapatkan bantuan berupa kolam bioflok dan beberapa alat untuk produksi dari pemerintah provinsi Jawa Timur yang awal mulanya dengan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas perikanan kabupaten Lumajang.<sup>87</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Endah selaku anggota sub unit pengolahan BUMDes :

Produk olahan yang kita miliki ini sudah memiliki sertifikat halal dari MUI Jawa Timur dan juga sudah mendapatkan Sertifikat Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT) dari dinas kesehatan Kabupaten Lumajang dengan nama perusahaan Berkah Sejahtera mbak, meskipun tidak semua produk olahan yang kita miliki ini mendapatkan Sertifikat Halal mbak seperti kategori makanan basah (bakso lele) itu tidak memiliki sertifikat halal dan P-IRT karena kita harus menggunakan BPOM mbak, dan mengurus BPOM ini biayanya tidak sedikit dan susah. Cara kita bisa mendapatkan itu semua ya dengan cara mengikuti acara pelatihan dan seminar yang mereka selenggarakan mbak, lumayanlah mbak kita bisa dapat ilmu baru dan juga bisa dapat sertifikat halal dan sertifikat pangan dari pemerintah, tapi kita harus memenuhi syarat dari pemerintah mbak, setelah semua persyaratan terpenuhi kita bisa mengurus dan mendapatkan sertifikat tersebut, tapi ada satu produk olahan berupa bakso lele yang tidak belum mendapatkan sertifikat halal karena susah untuk mendapatkannya dan membutuhkan biaya banyak mbak.<sup>88</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa warga di kawasan ini memiliki tingkat ketertarikan yang tinggi karena beberapa dari anggota BUMDes sering mengikuti pelatihan maupun mengadakan pelatihan yang berhubungan

<sup>87</sup> Nuki, *wawancara*, Lumajang, 26 Maret 2022.

<sup>88</sup> Endah, *wawancara*, Lumajang, 20 April 2022.

dengan BUMDes maupun tentang budidaya ikan lele dan hasil dari mengikuti pelatihan tersebut selain mendapatkan ilmu baru mereka juga mendapatkan bantuan berupa peralatan produksi, sertifikat halal dan juga sertifikat produksi pangan yang berguna untuk kemajuan BUMDes kedepannya. Sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Suryana tentang indikator kreativitas merupakan perasaan terkait dengan tindakan investigasi seperti belajar, mengeksplorasi, dan penelitian.

b) Optimis

Hasil wawancara dengan Ibu Qori selaku ketua sub unit

BUMDes :

Setelah BUMDes dibentuk kemudian anggota BUMDes membentuk sub unit pengolahan yang di dalamnya berisi ibu-ibu, kemudian kita mendapat masukan dari dinas perikanan untuk membuat sebuah produk olahan dari bahan dasar ikan lele, kita mencoba terlebih dahulu membuat krupuk lele dan memasarkannya ternyata produk tersebut diminati oleh banyak masyarakat. Dan desa yang menghasilkan ikan lele yang paling banyak itu desa kita ini mbak, rata-rata di setiap RT pasti ada petani lele, dan BUMDes kita juga pertama kali terkenal karena Budidaya ikan lele dengan model Biofloknya mbak makanya diberi julukan “Kampoeng Lele”.<sup>89</sup>

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh hasil diskusi dengan

Ibu Rini sebagai anggota sub unit pengolahan BUMDes:

Kita memiliki banyak produk olahan mbak, awal mulanya kita bisa memiliki produk olahan dari lele ini

<sup>89</sup> Qori, wawancara, Lumajang, 12 April 2022.

atas usulan dari Dinas Perikanan untuk membuat sebuah produk olahan dari bahan dasar ikan lele, kemudian kita membuat krupuk lele yang mana produk tersebut banyak peminatnya, kemudian kita membuat produk olahan lain seperti pastel lele, stik lele, abon lele, rengginang lele dan bakso lele, alhamdulillahnya produk kita ini diminati banyak masyarakat dan yang menjadi primadona sampai saat ini adalah bakso lele karena bakso tersebut hanya ada di sini saja mbak, uniknya bakso lele yang kita miliki ini tidak amis meskipun terbuat dari ikan, jadi rekomended sekali untuk orang yang tidak menyukai ikan lele.<sup>90</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya masyarakat di sini sangat optimis dalam meningkatkan kreativitas BUMDes dengan cara meningkatkan minat warga dalam budidaya lele karena menunjukkan kepada masyarakat umum bahwa proses budidayanya tidak membutuhkan banyak keterampilan atau uang yang dapat dilakukan oleh semua orang dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, untuk hasil panen ikannya juga dapat diolah menjadi produk olahan yang mana produk tersebut hanya dimiliki oleh BUMDes Labruk Lor dengan menggunakan bahan dasar ikan lele yang juga menjadi ciri khasnya BUMDes Labruk Lor. Sesuai dengan teori indikator kreativitas yang mana terdapat perasaan yakin pada sesuatu yang akan terjadi yang dapat menginspirasi optimisme dan berfungsi sebagai proses peningkatan kemajuan.

---

<sup>90</sup> Rini, *wawancara*, Lumajang, 17 April 2022.

## c) Fleksibel

Hasil wawancara dengan Ibu Qori' selaku ketua anggota sub unit perikanan BUMDes :

Karena tidak semua orang menyukai ikan lele mbak jadi kita membuat inovasi baru untuk bisa memasarkan ikan lele lebih luas lagi salah satu caranya dengan membuat inovasi baru sesuai dengan usulan dan permintaan pembeli mbak, kita awalnya tetap menjual produk mentah lele tapi yang sudah dimarinasi dengan bumbu jadi siap masak mbak, kemudian ada permintaan dari Dinas Perikanan untuk membuat kerupuk lele waktu kita jual ternyata peminatnya lumayan banyak, kemudian dinas perikanan menyarankan untuk membuat produk olahan dari ikan lele lagi, sampai sekarang kita memiliki beberapa produk olahan berupa kerupuk lele, keripik pangsit lele, stik lele, rengginang lele dan bakso lele.<sup>91</sup>

Pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan ibu

Endah selaku anggota Sub Unit Pengolahan BUMDes :

Ikan lele ini memang mudah mbak dalam proses budidayanya tapi tidak semua orang menyukai ikan lele ini mbak, bahkan dari anggota BUMDes sendiri ada beberapa yang tidak menyukai ikan lele mbak, kemudian kita mencoba untuk membuat produk olahan yang awalnya berupa kerupuk lele mbak dan itu banyak peminatnya mbak sampai kita jual online, kemudian Dinas Perikanan mengetahui kalo kerupuk lele kita ini banyak peminatnya lalu menyarankan kepada ibu-ibu unit pengolahan untuk membuat produk olahan lain dan menjadikan produk tersebut menjadi produk tetap BUMDes mbak.<sup>92</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Dayat selaku direktur

BUMDes :

<sup>91</sup> Qori', *wawancara*, Lumajang, 12 April 2022.

<sup>92</sup> Endah, *wawancara*, Lumajang, 22 April 2022.

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat BUMDes menyediakan keperluan petani lele yang di produksi sesuai dengan permintaan masyarakat mbak, kalo ingin membuat kolam model bioflok yang terbuat dari terpal dengan biaya yang lebih hemat kita bisa menyediakannya, jika ingin menggunakan kolam yang terbuat dari semen dengan harga yang lebih mahal kami juga bisa memenuhinya, dan kita juga menyediakan pembelian pakan lele secara ecer tidak harus satu karung seperti beli di toko, tidak hanya itu kita juga menyediakan ikan lele mentah, ikan lele olahan maupun ikan lele yang berinovasi menjadi camilan. Kita juga menyediakan kebutuhn petani padi yang meliputi pupuk dan obat-obatannya juga mbak, ya meskipun dalam bidang pertanian ini kurang berjalan dikarenakan adanya beberapa kendala mbak.<sup>93</sup>

Dari hasil interview terlihat jelas bahwa BUMDes Labruk Lor dapat berfungsi secara fleksibe dengan memenuhi permintaan konsumen seperti permintaan dari Dinas Perikanan yang mana dari permintaan tersebut dapat tumbuh menjadi barang baru yang sangat diinginkan oleh konsumen dan kemudian menjadi produk tetap yang dimiliki oleh BUMDes, BUMDes juga menyediakan kebutuhan petani lele seperti pakan lele yang dijual ecer, obat lele, kolam ikan model bioflok dengan harga yang lebih hemat dan juga menyediakan kebutuhan petani padi meskipun dalam bidang pertanian ini kurang berjalan dikarenakan adanya kendala. Sesuai dengan teori fleksibel dalam indikator kreativitas merupakan kapasitas untuk menyesuaikan diri dengan keadaan baru dan bekerja dengan baik di dalamnya. Bagi

---

<sup>93</sup> Dayat, *wawancara*, Lumajang, 26 Maret 2022.

wirausahawan harus dapat memaksimalkan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan pergeseran permintaan pelanggan dan ekonomi global.

d) Mencari Solusi Dari Masalah

Hasil wawancara dengan Bapak Dayat selaku direktur

BUMDes :

Kalo terjadi kendala atau masalah yang terjadi pada BUMDes cara kita mencari jalan keluarnya dengan cara bertukar pikiran bersama-sama dengan tujuannya agar kita memahami secara spesifik masalah yang dihadapi itu seperti apa dan solusi yang diberikan harusnya seperti apa mbak, kalo kita sendiri belum juga menemukan solusi kita bisa berdiskusi dengan bapak Kades atau kita bisa konsultasi pada Dinas Perikanan kota Lumajang.<sup>94</sup>

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara

Bapak Nuki selaku anggota BUMDes :

Disini mbak kalo mencari solusi dari suatu permasalahan itu biasanya kita melakukannya dengan cara ngobrol bareng mbak ya mungkin saja kita bisa mendapatkan jawaban dari masalah kita ini mbak, kalo ternyata kita tidak mendapatkan hasilnya kita bisa melakukan diskusi bareng dengan Dinas Perikanan kabupaten Lumajang kalo menyangkut budidaya lele dan produk olahannya, tapi kalo menyangkut organisasi kita bisa mendiskusikannya dengan bapak Kepala desa yang juga menjadi penasehat BUMDes.<sup>95</sup>

Kesimpulan dengan hasil diskusi tersebut bahwa warga di sini mampu mencari solusi dari masalah dengan cara bertukar pikiran untuk mencari titik permasalahan yang terjadi dengan warga yang lain, jika belum juga menemukan

<sup>94</sup> Dayat, *wawancara*, Lumajang, 26 Maret 2022.

<sup>95</sup> Nuki, *wawancara*, Lumajang, 26 Maret 2022.

titik terang dari permasalahan tersebut maka anggota BUMDes akan berkonsultasi dengan Dinas Perikanan Kabupaten Lumajang untuk masalah yang bersangkutan dengan budidaya ikan lele dan produk olahannya, jika dalam masalah organisasi BUMDes yang bermasalah maka akan didiskusikan dengan bapak Kepala Desa yang juga menjadi penasehat BUMDes. Sesuai dengan teori mencari solusi dan masalah harus dapat mencari jalan keluar untuk menyelesaikan suatu masalah.

e) Orisinil

Hasil wawancara dengan Ibu Qori selaku ketua sub unit pengolahan :

Untuk memenuhi permintaan pelanggan kami selalu memberikan yang terbaik untuk customer mbak, semua produk kita asli buatan sendiri dan milik kita sendiri mbak seperti lele yang kita jadikan sebagai produk olahan ini kita ambil dari anak kolam BUMDes kalo tidak ada kita ambil dari kolam anggota BUMDes dan warga sekitar mbak, untuk produk olahannya kita membuat sendiri dari tangan kita sendiri dan tidak ada yang mengambil ke orang lain dengan mengatas namakan BUMDes kita mbak.<sup>96</sup>

Ucapan tersebut dikuatkan dengan hasil diskusi Ibu Endah selaku anggota sub unit perikanan BUMDes :

Semua produk yang ada di sini itu milik kita sendiri mbak gak pernah kita ambil punya orang lain mbak, dalam proses produksinya kita mengerjakannya sendiri tidak ada yang ngambil dari orang lain sampai pada akhirnya produk yang kita miliki ini mempunyai Sertifikat Halal dari MUI Jawa Timur mbak tapi

<sup>96</sup> Qori?, wawancara, Lumajang, 12 April 2022.

hanya produk olahan makanan kering saja kalo yang basah tidak dapat karena harus mengurus BPOM dan itu biayanya mahal mbak, masing-masing produk olahan kita juga mempunyai Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT) dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang.<sup>97</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Roni selaku ketua sub unit pengolahan :

Semua usaha yang ada di BUMDes ini milik kita sendiri mbak, kolam terpal model Bioflok itu kita buat sendiri, pakan lele dan obat-obatannya milik kita sendiri dan kita kulaknya langsung ke agennya mbak jadinya harga itu bisa sama dengan harga beli di toko-toko biasanya mbak, lele yang dibuat produk olahan saja milik BUMDes sendiri mbak kalo tidak ada kita cari milik warga sekitar mbak, kecuali bibit lele yang kita jual ini ambilnya langsung ketukang budidaya lele tapi khusus yang jual bibitnya mbak jadi harganya itu lebih murah mbak. Semua produk yang kita miliki di sini itu mbak asli milik kita semua mbak.<sup>98</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya masyarakat di sini mampu menjaga keorisinalnya suatu produk, tidak ada satupun produk yang

mengambil milik orang lain, dimulai dari pembuatan kolam terpal model Bioflok yang di kerjakan anggota BUMDes dengan warga sekitar, budidaya ikan lele juga warga melakukan dalam pembuatan produk olahan lele juga dengan mengandalkan tenaga ibu-ibu sub unit perikanan yang membuatnya, sehingga semua produk olahan BUMDes memiliki sertifikat Halal dan P-IRT. Sesuai

<sup>97</sup> Endah, *wawancara*, Lumajang, 20 April 2022.

<sup>98</sup> Roni, *wawancara*, Lumajang, 27 Maret 2022.



dengan teori indikator kreativitas wirausahawan harus mampu menjaga keorisinilan dalam menciptakan suatu produk agar tetap dapat menjaga kepercayaan dari konsumen.

## **b. Potensi Ekonomi Kerakyatan di Desa Labruk Lor Kabupaten Lumajang**

### **1) Sasaran Pokok Ekonomi Kerakyatan**

Dari hasil analisis kegiatan ekonomi kerakyatan di BUMDes Desa Labruk Lor terdapat beberapa sasaran pokok, diantaranya :

- a) Tersedianya peluang kerja dan penghidupan yang layak bagi seluruh masyarakat.

Hasil wawancara dengan Bapak Robet selaku warga yang bekerja sama dengan BUMDes dalam pembuatan kolam ikan model bioflok :

Semenjak adanya BUMDes saya memiliki pendapatan tambahan mbak, yang dulunya saya jarang ada garapan ngelas sekarang lebih sering ada garapan ngelas mbak terutama dalam pembuatan kolam ikan yang model Bioflok mbak, dari sini saya bisa mendapatkan pekerjaan tambahan dan alhamdulillah ekonomi saya sedikit demi sedikit semakin membaik mbak.<sup>99</sup>

Pernyataan pendukung disampaikan oleh Ibu Nur selaku anggota dari Sub Unit Pengolahan BUMDes :

Keberadaan BUMDes bisa membuat masyarakat lebih produktif lagi mbak karena ibu rumah tangga seperti

<sup>99</sup> Robet, wawancara, Lumajang, 21 April 2022.

saya ini bisa mendapatkan penghasilan tambahan dengan mengandalkan kemampuan yang saya dapat dari mengikuti pelatihan BUMDes, seperti pembuatan produk olahan sendiri yang nantinya bisa saya jual mbak untuk tambah-tambah pemasukan saya mbak.<sup>100</sup>

Pernyataan sama juga disampaikan oleh Ibu Khoir

selaku istri dari anggota BUMDes :

Semenjak gabung ke BUMDes suami saya bisa mendapatkan uang tambahan atau ceperan mbak karena dia biasanya membantu petani lele yang lain dalam proses panen dan suami saya juga mulai belajar dalam memelihara ikan lele mbak untuk menambah penghasilan mbak.<sup>101</sup>

Pernyataan serupa dikatakan oleh Bapak Roni selaku

petani ikan lele dan anggota BUMDes :

Saya bergabung dengan BUMDes sudah lama mbak saya sebagai karyawannya BUMDes yang melayani di unit perikanan BUMDes mbak tapi saya belum bergabung menjadi peternak lele pada waktu itu mbak karena terkendala dengan modal mbak, lalu ada keringanan dari pemerintah untuk peternak lele berupa peminjaman atau boleh hutang ke BUMDes berupa pakan ikan dan obat-obatan yang bisa dibayar nanti setelah panen lele, dari situ ekonomi saya sedikit demi sedikit mulai membaik mbak.<sup>102</sup>

Hasil diskusi tersebut disimpulkan bahwa dengan tersedianya peluang kerja dan penghidupan yang lebih layak bagi seluruh masyarakat dan dapat dirasakan oleh sebagian besar masyarakat di desa Labruk Lor, seperti halnya bagi warga yang memiliki keahlian ngelas bisa menjalin kerjasama dengan BUMDes dalam pembuatan kolam terpal model

<sup>100</sup> Nur, *wawancara*, Lumajang, 18 Agustus 2022.

<sup>101</sup> Khoir, *wawancara*, Lumajang, 18 April 2022.

<sup>102</sup> Roni, *wawancara*, Lumajang, 27 Maret 2022.

Bioflok, tidak hanya itu perubahan kehidupan yang lebih layak juga dirasakan oleh beberapa ibu-ibu sub unit pengolahan BUMDes yang dapat membuat produk olahan dari ikan lele menjadi makanan siap saji dengan memperjual belikan kepada masyarakat yang hasilnya untuk BUMDes atau untuk diri sendiri. Hal tersebut sesuai dengan teori sasaran pokok ekonomi kerakyatan dalam garis besar.

- b) Terselenggaranya sistem jaminan sosial bagi anggota masyarakat yang membutuhkan, terutama fakir miskin dan anak-anak terlantar.

Hasil wawancara dengan Bapak Huda selaku sekretaris

BUMDes :

Untuk jaminan sosial kita belum bisa memberikannya kepada warga mbak, tapi jika bantuan sosial semenjak adanya BUMDes masyarakat yang membutuhkan seperti fakir miskin mendapatkan bantuan sosial yang barasal dari sisa hasil usaha yang diperoleh BUMDes sebesar 10% dalam bentuk sembako, meskipun tidak banyak bantuan yang kita berikan kepada warga mbak tapi kita berharap dapat meringankan sedikit beban warga mbak. Dalam pembagian sembako juga kita lebih mengutamakan janda miskin dan lansia mbak, kalo untuk anak-anak kita belum pernah memberikan jaminan sosial atau bantuan sosial mbak.<sup>103</sup>

Hasil serupa diperkuat dengan wawancara dengan

Bapak Dayat selaku Direktur BUMDes

Memang mbak BUMDes memberikan jaminan sosial kepada warga yang kurang mampu akan tetapi jaminan sosial yang kita berikan kepada warga bukan jaminan

<sup>103</sup> Huda, wawancara, Lumajang, 18 Agustus 2022.

sosial yang jangka panjang seperti halnya BPJS, kita hanya bisa memberikan bantuan sosial berupa sembako yang kita bagikan setelah pembagian sisa hasil usaha.<sup>104</sup>

Pernyataan di atas dapat diperkuat dengan pendapat

Bapak Hendra selaku Bendahara BUMDes :

Sisa Hasil Usaha yang dimiliki oleh BUMDes sudah dibagi secara proposional SHU sesuai dengan AD/ART BUMDes Labruk Lor mbak, untuk bantuan sosial yang diberikan kepada warga bisa berupa beras, sembako atau uang mbak, tapi kita dalam proses pembagiannya sebagaimana yang ditentukan oleh anggaran saat ini , dari tahun ke tahun. seperti pada tahun pertama kita hanya bisa memberikan bantuan berupa beras seberat 5kg kepada beberapa warga, kemudian untuk tahun selanjutnya kita memberikan bantuan berupa beras 5kg, gula 3kg dan minyak 2kg memang tidak banyak bantuan sosial yang kita berikan kepada warga mbak tapi kita berharap dengan adanya bantuan ini bisa sedikit meringankan kebutuhan warga.<sup>105</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sistem jaminan sosial bagi masyarakat yang membutuhkan sudah terselenggara dengan baik berupa bantuan sembako atau uang tunai yang dibagikan kepada fakir miskin seperti janda miskin atau lansia yang membutuhkan, bantuan sosial yang diberikan diperoleh dari sisa hasil usaha dari BUMDes sebesar 10% dari 100%. Jaminan sosial yang diberikan BUMDes bukan berupa jaminan sosial jangka panjang seperti halnya BPJS kesehatan atau BPJS ketenagakerjaan, dan hal itu sudah dibagi secara proporsional sesuai dengan AD/ART BUMDes

<sup>104</sup> Dayat, *wawancara*, Lumajang, 26 Maret 2022.

<sup>105</sup> Hendra, *wawancara*, Lumajang, 18 Agustus 2022.

Labruk Lor. Hal tersebut sesuai dengan teori sasaran pokok ekonomi kerakyatan dalam garis besar.

- c) Terdistribusikannya kepemilikan modal material secara relatif merata diantara anggota masyarakat.

Hasil wawancara dengan Bapak Agus selaku ketua Unit

Perikanan BUMDes Labruk Lor Lumajang :

Perihal pendistribusian kepemilikan modal, pada tahun 2018 awal pertama kali BUMDes didirikan yang diatur dalam Peraturan Desa (Perdes) Labruk Lor No. 3 Tahun 2018. Perdes ini mengatur penyertaan modal Pemerintah Desa kepada BUMDes Labruk Lor. Untuk tahun 2018, Pemerintah desa Labruk menyertakan modalnya sebesar Rp. 36.000.000. Sedangkan untuk tahun 2019 sebesar Rp. 250.000.000. Untuk pendistribusian awal modal ini anggota BUMDes belum mendapatkan suntikan modal dari BUMDes kemudian di tahun berikutnya suntikan modal dari pemerintah itu turun.<sup>106</sup>

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara

Bapak Dayat selaku Direktur BUMDes Labruk Lor Lumajang :

Pendistribusian modal itu turun di tahun 2019 akhir mbak karena pada saat itu bantuan-bantuan dari pemerintah turun mbak, pendistribusian modal yang diberika kepada warga berupa bantuan kolam ikan model bioflok dan bantuan pakan ikan lele dan juga obat-obatan.<sup>107</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Hendra selaku Anggota BUMDes Labruk Lor :

Tahun 2019 tersalurnya bantuan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur berupa alat-alat untuk penunjang produksi makanan olahan dengan

<sup>106</sup> Agus, *wawancara*, Lumajang, 28 Maret 2022.

<sup>107</sup> Dayat, *wawancara*, Lumajang, 26 Maret 2022.

bahan dasar ikan lele yang diberikan kepada BUMDes sebagai inventaris BUMDes untuk menunjang perkembangan BUMDes dan pada tahun 2021 tersalurkannya bantuan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur berupa Paket Hibah kolam ikan model Bioflok berjumlah 10 kolam dengan diameter kolam 3 meter dan dibuat langsung oleh BUMDes Labruk Lor mbak.<sup>108</sup>

Hal serupa dinyatakan oleh Bapak Andri selaku Ketua

Sub Unit Budidaya BUMDes dan petani lele :

Saya pernah mendapat bantuan modal dari BUMDes yang dipergunakan untuk pembelian bibit ikan lele dan pakan lele mbak, lalu setelah nanti pasca panen saya membayarkan modal yang dulu pernah dipinjamkan ke saya oleh BUMDes mbak.<sup>109</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan modal sudah didistribusikan secara relatif merata diantara anggota masyarakat, pendistribusian modal ini dilakukan pada tahun 2019 akhir karena pada saat itu bantuan dari pemerintah turun berupa bantuan kolam ikan model bioflok dan bantuan pakan ikan lele dan juga obat-obatan kemudian datangnya bantuan dari Dinas kelautan dan perikanan provinsi jawa timur berupa alat-alat untuk menunjang produksi makanan olahan dengan bahan dasar ikan lele. Sesuai dengan teori sasaran pokok ekonomi kerakyatan dalam garis besar.

<sup>108</sup> Hendra, *wawancara*, Lumajang, 18 Agustus 2022.

<sup>109</sup> Andri, *wawancara*, Lumajang, 27 Maret 2022.

- d) Terselenggaranya pendidikan nasional secara cuma-cuma bagi Pendidikan masyarakat.

Hasil wawancara dengan Bapak Dayat selaku

Direktur BUMDes Labruk Lor Lumajang :

Jika Pendidikan nasional yang dilakukan secara cuma-cuma di sini tidak ada mbak tapi kalau pendidikan nasional yang dimaksud di sini seperti pelatihan kita sering menyelenggarakannya untuk semua warga yang sudah berkecimpung sebagai petani lele maupun belum berkecimpung sebagai petani lele.<sup>110</sup>

Hasil pemaparan di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Hury selaku anggota BUMDes Labruk Lor Lumajang :

Memang benar mbak di sini pendidikan nasional yang dimaksud ya pelatihan mbak, kalau pelatihan kita sering melakukannya bersama dengan warga desa labruk lor maupun dengan warga desa lain, karena sekarang mulai banyak yang minat menjadi petani lele dan bergabung dengan BUMDes kita mbak meskipun dari luar desa Labruk Lor mbak. Pelatihan yang pernah kita lakukan tentang “Budidaya Ikan Lele dan Penebaran 23 Ribu Benih Ikan Lele” yang dilaksanakan di desa Jarit dengan 23 peserta kelompok petani lele.<sup>111</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Hendra selaku anggota BUMDes :

BUMDes memberikan fasilitas berupa pelatihan kepada warga yang ingin menjadi petani lele atau warga yang sudah berkecimpung sebagai petani lele kita juga sering mengikuti pelatihan yang diadakan oleh BUMDes lain atau diadakan oleh pemerintah

<sup>110</sup> Dayat, *wawancara*, Lumajang, 26 Maret 2022.

<sup>111</sup> Hury, *wawancara*, Lumajang, 19 Agustus 2022.

dengan tujuan agar dapat meningkatkan kualitas yang BUMDes kita miliki mbak.<sup>112</sup>

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan pendapat

Ibu Fikriyah selaku anggota Sub Unit Pengolahan BUMDes :

Saya sering mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Perikanan maupun yang diadakan oleh BUMDes desa lain, seperti waktu itu saya mengikuti pelatihan tentang “Peningkatan Kapasitas SDM BUMDesa” yang di hadiri oleh beberapa anggota BUMDes yang ada di Kabupaten Lumajang, yang nantinya ilmu dari pelatihan itu akan dituangkan ke dalam BUMDes Labruk Lor.<sup>113</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan nasional secara cuma-cuma bagi masyarakat sudah terselenggara, pendidikan yang terselenggara berupa pelatihan yang diselenggarakan untuk semua warga yang ada di desa Labruk Lor maupun di luar desa Labruk Lor, pelatihan yang sering diselenggarakan oleh desa lebih fokus terhadap budidaya ikan lele dan pada peningkatan BUMDes atau terhadap kapasitas peningkatan SDM, tidak hanya itu BUMDes juga sering melakukan kunjungan ke BUMDes lain baik yang ada di dalam kota maupun luar kota Lumajang. Sesuai dengan teori sasaran pokok ekonomi kerakyatan dalam garis besar.

---

<sup>112</sup> Hendra, *wawancara*, Lumajang, 18 Agustus 2022.

<sup>113</sup> Fikriyah, *wawancara*, Lumajang, 22 April 2022.



## 2) Bentuk-bentuk Pengembangan Ekonomi Kerakyatan Oleh BUMDes desa Labruk Lor Kabupaten Lumajang.

Dari hasil analisis kegiatan ekonomi kerakyatan di BUMDes Desa Labruk Lor diimplementasikan dalam model :

### a) Formal dan Informal

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Dayat selaku Direktur BUMDes Labruk Lor :

Masyarakat disini ada yang ikut BUMDes ada yang tidak mbak, yang tidak ikut BUMDes mereka jalan sendiri mbak atau kadang-kadang mereka tetap dibina oleh BUMDes jika mereka membutuhkan mbak, tapi buat petani lele yang tidak ikut masuk BUMDes tetap boleh membeli pakan atau kebutuhan lele ke BUMDes mbak. Kita juga memiliki kelompok tani mbak tapi tidak banyak orang yang gabung ke dalam kelompok tani tersebut mbak karena lebih banyak yang bergabung dengan KUD.<sup>114</sup>

Pernyataan pendukung disampaikan oleh Bapak Roni selaku anggota BUMDes :

Iya mbak ada petani lele yang gabung ke BUMDes, jadi semisal butuh pupuk bisa beli ke BUMDes atau hutang terlebih dahulu ke BUMDes untuk sistem pembayarannya bisa nanti setelah panen mbak. Untuk warga yang tidak ikut BUMDes susah dalam mendapatkan bantuan dari pemerintah, jadi bisa dibilang jika bantuan itu hanya untuk warga yang tergabung dalam BUMDes mbak.<sup>115</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Nuki selaku anggota BUMDes :

<sup>114</sup> Dayat, *wawancara*, Lumajang, 26 Maret 2022.

<sup>115</sup> Roni, *wawancara*, Lumajang, 27 Maret 2022.

Memang susah mbak untuk warga yang tidak ikut BUMDes karena bantuan dari pemerintah itu turunnya ke BUMDes mbak, misalnya kita butuh pakan lele atau obat lele sedangkan kita tidak punya modal kita boleh mbak pinjam ke BUMDes dan dibayarkan nanti ketika panen. Kita juga punya kelompok tani mbak tapi tidak berjalan karena tidak ada Pembina yang langsung turun seperti Dinas Perikanan mbak.<sup>116</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Andri selaku petani

lele dan Ketua Sub Unit Budidaya BUMDes :

Kalo petani lele disini banyak yang gabung ke BUMDes mbak karena lebih mudah untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah dan lebih mudah dalam mendapatkan beni lele, obat lele maupun pakan lele. Bisa juga meminjam peralatan untuk panen yang disediakan oleh BUMDes. Untuk penjualannya juga bisa dijual ke tengkulak yang kerjasama dengan BUMDes, untuk yang menggunakan model non formal ada mbak tapi sayangnya tidak mendapatkan bantuan apa-apa.<sup>117</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya masyarakat desa Labruk Lor lebih banyak yang menggunakan model formal dari pada informal, ada beberapa

masyarakat yang menggunakan model informal tetapi sedikit.

Masyarakat yang menggunakan model formal banyak yang mengikuti kelompok BUMDes, dikarenakan jika mengikuti

kelompok BUMDes dapat memudahkan warga untuk memperoleh bimbingan atau arahan dan juga memudahkan

untuk mendapatkan bantuan berupa bibit ikan lele, pakan lele

dan obat-obatan lele dan memudahkan untuk mendapatkan

<sup>116</sup> Nuki, *wawancara*, Lumajang, 26 Maret 2022.

<sup>117</sup> Andri, *wawancara*, Lumajang, 27 Maret 2022.

pinjaman modal dari BUMDes. Sedangkan yang non formal masyarakat tidak mendapatkan bantuan apa-apa dari pemerintah. Sesuai dengan teori bentuk-bentuk pengembangan ekonomi kerakyatan.

b) Usaha Bersama

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Qori' selaku

Ketua anggota Sub Unit Pengolahan BUMDes:

Disini mbak anggota BUMDes membentuk kelompok sendiri yang berada dinaungan BUMDes yang diketuai oleh Ibu-ibu anggota BUMDes yang diberi nama kelompok pengolahan, kelompok ini khusus dalam mengelola hasil panen ikan lele dari anak kolam atau menerima pesanan produk olahan makanan dari bahan dasar ikan lele. Yang sumber dananya dari pemerintah.<sup>118</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ibu Endah selaku anggota Sub Unit Pengolahan BUMDes :

Memang benar mbak kalo warga yang tergabung ke BUMDes bisa menjual hasil panen dengan sendirinya atau dijual ke tengkulak langganan BUMDes mbak, untuk pengolahan produk makanan yang terbuat dari ikan lele ini dikerjakan secara bersama-sama mbak dan masing-masing produk olahan memiliki ketua sendiri dalam proses pembuatannya mbak.<sup>119</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Nur selaku anggota Sub Unit Pengolahan BUMDes :

Alhamdulillah mbak semenjak saya mengikuti pelatihan yang diadakan oleh BUMDes yang berhubungan dengan produk olahan, hasil olahan dari ikan lele ini kita jual ke acara event atau bazar yang

<sup>118</sup> Qori', *wawancara*, Lumajang, 12 April 2022.

<sup>119</sup> Endah, *wawancara*, Lumajang, 20 April 2022.

diadakan oleh pemerintah atau dijual ke toko oleh-oleh khas Lumajang tapi di toko oleh-oleh tidak selalu ada karena terkadang tidak laku mbak, atau mbak juga bisa mendapatkan produk olahan makanan ini di toko klontong sekitar desa, dan dari sini saya bisa menambah pendapatan saya karena saya bisa membuat beberapa produk olahan dari bahan dasar lele kemudian saya jual sendiri mbak, tapi tetap sya bagi hasil dengan BUMDes jika saya mendapatkan keuntungan .<sup>120</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Agus selaku Ketua

Unit Perikanan BUMDes :

Usaha yang dimiliki BUMDes ini bekerja sama dengan Bank BRI dan Bank BNI mbak seperti usaha yang ada di Unit Simpan Pinjam kita bisa melakukan transaksi pembelian pulsa, token listrik atau pembayaran BPJS di sana mbak, kemudian untuk warga yang ingin menjadi petani lele akan dimodali oleh BUMDes berupa bibit ikan lele, pakan lele dan obat lele yang bisa dibayarkan pasca panen, untuk penjualan ikan lele nya bisa langsung dijual ke tengkulak yang bekerja sama dengan BUMDes atau bisa di jual ke BUMDes untuk dijadikan bahan dasar produk olahan mbak.<sup>121</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan

bahwasanya masyarakat desa Labruk Lor yang tergabung

dengan BUMDes memiliki usaha bersama yang sifatnya

umum, yakni masyarakat membuat kelompok pengolahan yang

di dalamnya memproduksi olahan makanan siap saji dengan

bahan dasar ikan lele, lele yang digunakan untuk bahan dasar

produk olahan mengambil dari anak kolam atau kepada

anggota BUMDes, yang kemudian hasil dari produk olahan di

pasarkan ke *event* atau bazar yang diadakan oleh Pemerintah

<sup>120</sup> Nur, *wawancara*, Lumajang, 18 Agustus 2022.

<sup>121</sup> Agus, *wawancara*, Lumajang, 28 Maret 2022.

atau bisa juga dipasarkan ke Toko Oleh-oleh Khas Lumajang maupun ke toko kelontong yang ada di desa Labruk Lor. Untuk waga yang ingin menjadi petani lele akan diberikan modal oleh BUMDes, untuk menunjang usaha yang dimiliki oleh BUMDes, BUMDes bekerja sama dengan Bank BRI dan Bank BNI dalam proses transaksinya. Hal ini sesuai dengan teori bentuk-bentuk pengembangan ekonomi kerakyatan yang dikembangkan menjadi tiga model.

c) Wirausaha

Hasil wawancara dengan Bapak Agus selaku anggota

Sub Unit Pengolahan BUMDes :

Kalau masyarakat di sini lebih banyak yang menjadi petani lele dari pada menjadi petani ikan yang lainnya mbak meskipun ada beberapa petani ikan yang memilih untuk beternak ikan air tawar lain seperti ikan gurami dan ikan nila.<sup>122</sup>

Pernyataan pendukung disampaikan oleh Bapak Dayat

selaku Direktur BUMDes :

Kalau saya lebih suka beternak ikan lele mbak dari pada ikan yang lainnya seperti ikan gurami atau ikan nila mbak karena menurut saya ikan lele ini mudah dalam perawatannya, modal yang dibutuhkan juga tidak sebanyak ikan tawar yang lainnya, kolam ikan yang digunakan dalam perawatannya juga lebih ekonomis mbak.<sup>123</sup>

Hal senada disampaikan oleh Ibu Rini selaku Anggota

Sub Unit Pengolahan :

<sup>122</sup> Agus, wawancara, Lumajang, 28 Maret 2022.

<sup>123</sup> Dayat, wawancara, Lumajang, 26 Maret 2022.

Memang benar mbak jika masyarakat sini lebih banyak beternak ikan lele dari pada ikan tawar lainnya, selain lebih mudah dan ekonomis dalam perawatannya petani lele di sini mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah dan Dinas Perikanan Kabupaten Lumajang dan juga bisa mendapatkan bantuan dari pemerintah jika tergabung dalam BUMDes, jadi bisa meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil yang didapatkan. Untuk warga yang tidak memiliki kolam ikan bisa berwirausaha dengan menjual lele mentah maupun lele yang sudah siap masak dan usaha ini banyak digeluti oleh ibu-ibu yang berada disekitar desa.<sup>124</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya masyarakat desa Labruk Lor memiliki usaha untuk kelangsungan hidup mereka, rata-rata diantara mereka memilih untuk menjasi petani lele dari pada menjadi petrani ikan air tawar yang lainnya dikarenakan ikan lele merupakan ikan yang mudah dalam perawatannya dengan membutuhkan modal yang sedikit dan bagi warga yang tidak memiliki kolam ikan bisa berwirausaha dengan menjual lele mentah maupun lele yang sudah siap masak dan usaha ini banyak digeluti oleh ibu-ibu yang berada di sekitar Desa Labruk Lor. Hal ini sesuai dengan teori bentuk-bentuk pengembangan ekonomi kerakyatan agar dapat dengan mudah untuk dipahami dan dicerna oleh masyarakat.

### 3) Kreativitas BUMDes

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Rini selaku anggota Sub

Unit Pengolahan BUMDes :

---

<sup>124</sup> Rini, wawancara, Lumajang, 17 Mei 2022.

BUMDes di sini bisa berkembang dan bertahan sampai sekarang karena mampu mengembangkan kreativitas yang ada di dalamnya, tidak hanya kreativitas saja mbak kita juga melakukan inovasi di dalamnya, banyak inovasi yang dilakukan oleh BUMDes Labruk Lor dalam unit perikanan dan unit simpan pinjam, meskipun tidak semua unit ini dapat berkembang hingga sekarang.<sup>125</sup>

Pernyataan ini diperkuat dengan wawancara dari Bapak

Dayat selaku Direktur BUMDes :

BUMDes dapat berkembang dan tetap bertahan hingga sekarang dikarenakan banyaknya inovasi yang dilakukan oleh unit Perikanan dan Unit Simpan pinjam, selain menggunakan kolam terpal model Bioflok pemakaian pakan CPIB (Cara Pembudidayaan Ikan Baik dan Benar), dan sertifikasi tersebut didapat dari akses Dinas Perikanan Kabupaten Lumajang, tidak hanya itu BUMDes Labruk Lor juga menungkan kreativitas dalam produk makanan olahan yang terbuat dari ikan lele.<sup>126</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Qori' selaku ketua Sub

Unit Pengolahan :

Sub Unit Pengolahan ikan melakukan produksi makanan olahan dengan bahan bakunya ikan lele yang diambil dari hasil ternak warga desa, kemudian diolah oleh ibu-ibu pengolahan menjadi makanan yang berupa stik lele, kerupuk lele, bakso pentol lele, pastel abon lele.<sup>127</sup>

Hal serupa juga dikuatkan oleh Bu Endah selaku anggota

Sub Unit Pengolahan BUMDes :

Tidak hanya produk olahan makanan hasil dari kreativitas BUMDes Labruk Lor akan tetapi kreativitas BUMDes dituangkan dalam Unit Simpanm Pinjam dengan cara memaksimalkan perbankan yaitu agen BNI 46 dan agen BRI Link yang meliputi buka buku tabungan mikro, setor tunai, transfer, tarik tunai, pencairan bantuan sosial dari pemerintah (Dinas Sosial), pembayaran BPJS, pulsa dan

<sup>125</sup> Rini, wawancara, Lumajang, 17 Mei 2022.

<sup>126</sup> Dayat, wawancara, Lumajang, 26 Maret 2022.

<sup>127</sup> Qori', wawancara, Lumajang, 12 April 2022.

token listrik, dalam pengelolaan pelayanan tersebut ada kontribusi dari pihak Bank kepada BUMDes Labruk Lor.<sup>128</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya kreativitas menjadi salah satu faktor yang dapat membangun ekonomi kerakyatan di BUMDes Labruk Lor yang mana dari kreativitas tersebut dapat menghasilkan inovasi yang banyak dituangkan ke dalam Unit Perikanan dan Unit Simpan Pinjam BUMDes Labruk Lor, berkembangnya BUMDes Labruk Lor karena banyaknya kreativitas dan inovasi yang dilakukan oleh unit Perikanan berupa penggunaan kolam terpal model Bioflok yang memiliki keunggulan harga lebih ekonomis dari pada kolam biasanya, penggunaan pakan CPIB (Cara Pembudidayaan Ikan Baik dan Benar) dan kreativitas yang dituangkan dalam produk makanan olahan siap saji yang terbuat dari bahan dasar ikan lele yang mana bahan baku tersebut diambil dari hasil ternak warga desa. Tidak hanya unit perikanan saja yang menghasilkan kreativitas BUMDes akan tetapi kreativitas BUMDes dituangkan dalam Unit Simpan Pinjam dengan cara memaksimalkan perbankan yaitu agen BNI 46 dan agen BRI Link yang meliputi buka buku tabungan mikro, setor tunai, transfer, tarik tunai, pencairan bantuan sosial dari pemerintah (Dinas Sosial), pembayaran BPJS, pulsa dan token listrik, dalam pengelolaan

---

<sup>128</sup> Endah, *wawancara*, Lumajang, 20 April 2022.



pelayanan tersebut ada kontribusi dari pihak Bank kepada BUMDes Labruk Lor.

#### 4) Strategi Ekonomi Kerakyatan Membangun Kreativitas BUMDes di Desa Labruk Lor Lumajang.

##### a) Semangat dalam menambah ilmu baru.

Hasil wawancara dengan Bapak Nuki selaku anggota BUMDes Labruk Lor :

Untuk bisa meningkatkan BUMDes yang kita miliki ini mbak dibutuhkan banyak ide kreatif dengan beberapa cara yang sering kita lakukan mbak seperti sharing dengan sesama anggota BUMDes dengan membentuk sebuah kelompok kecil yang di dalamnya membicarakan tentang kinerja BUMDes mbak, hal ini biasanya kita lakukan ketika sedang melihat anak kolam milik BUMDes mbak, atau biasanya kita lakukan ketika ada pertemuan mingguan mbak. Kita juga sharingnya tidak hanya dengan anggota sendiri biasanya kita sharingnya ketika ada agenda dengan seluruh BUMDes mbak.<sup>129</sup>

Hasil wawancara di atas dikuatkan dengan hasil pernyataan dari Bapak Dayat selaku Direktur BUMDes

Labruk Lor :

Iya memang benar mbak biasanya kita melakukan sharing dengan sesama anggota BUMDes karena kan tidak semua anggota BUMDes bisa melakukan sharing secara resmi mbak maka dari itu kita melakukan sharing sendiri agar semua anggota bisa menggali potensi yang ada pada dirinya mbak.<sup>130</sup>

Hal serupa juga dinyatakan oleh Ibu Qori selaku

Ketua Sub Unit Pengolahan BUMDes :

<sup>129</sup> Nuki, *wawancara*, Lumajang 26 Maret 2022.

<sup>130</sup> Dayat, *wawancara*, Lumajang 26 Maret 2022.

Kekreatifan memang sangat perlu diasah mbak, cara anggota sub unit pengolahan dalam mengasah kreativitas ya dengan cara sharing kemudian kita praktik sesuai dengan ilmu yang didapatkan mbak. Kita juga butuh mbak mendapatkan ilmu baru dengan cara mengikuti seminar dan training-training mbak, dan hal itu BUMDes sangat memfasilitasi anggotanya untuk mengikuti seminar atau pelatihan.<sup>131</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Rini selaku anggota sub unit pengolahan BUMDes :

Cara yang dapat kita lakukan untuk menambah ilmu baru ya dengan cara sharing dengan orang lain mbak seperti yang kita lakukan biasanya mbak, bisa juga dengan mengikuti pelatihan mbak, karena dengan mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Pemerintah BUMDes bisa mendapatkan Sertifikat Halal MUI dan Sertifikat P-IRT dari Dinas Kesehatan mbak. Dan kedua sertifikat ini sangat kita butuhkan untuk meyakinkan masyarakat bahwa produk makanan kami tidak berbahaya.<sup>132</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya strategi ekonomi kerakyatan dalam membangun kreativitas BUMDes dengan memiliki semangat untuk menambah ilmu baru, cara yang digunakan BUMDes untuk menamabah ilmu baru dengan cara *sharing* bersama membangun kelompok kecil dengan cara mengikuti seminar, pelatihan atau *training* yang biasanya diadakan oleh Pemerintah, berkat mengikuti pelatihan dari Dinas Perikanan kabupaten Lumajang BUMDes diuntungkan dengan mendapat pengawalan gratis untuk mengurus Sertifikat Halal

<sup>131</sup> Qori', *wawancara*, Lumajang 12 April 2022.

<sup>132</sup> Rini, *wawancara*, Lumajang 17 Mei 2022.

MUI dan Sertifikat P-IRT dari Dinas Kesehatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Lestari tentang cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kreativitas usaha.

b) Tidak takut melakukan eksperimen

Hasil wawancara dengan Ibu Endah selaku anggota sub unit pengolahan BUMDes Labruk Lor :

Cara untuk meningkatkan kreativitas itu tidak takut untuk mencoba hal baru mbak karena dengan begitu kita bisa melahirkan sesuatu yang baru mbak, munculnya produk olahan makanan juga karena kita mau mencoba hal baru mbak, awalnya Dinas Perikanan usul untuk membuat krupuk dari bahan dasar ika lelel mbak, setelah di pasarkan ternyata banyak peminatnya mbak, lalu kita berinisiatif untuk membuat produk olahan makanan yang lain hingga muncul produk olahan seperti stik lele, pentol lele, rengginang lele, dan kripik pangsit dan pastel lele.<sup>133</sup>

Pernyataan di atas diperkuat dengan wawancara dari

Bapak Agus selaku ketua Sub unit Perikanan :

Iya memang benar mbak kita suka mencoba hal yang baru mbak karena produk olahan makanan yang kita miliki ini bermula dari coba-coba dulu mbak kemudian ketika berhasil kita pasarkan kemasyarakat mbak, dan juga kolam terpal yang kita miliki ini juga mbak bermula dari mencoba untuk membuat dengan warga sekitar kemudian kita mencoba untuk menjualnya ternyata banyak yang memesan kepada kami mbak.<sup>134</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Roni selaku anggota

sub perikanan BUMDes :

<sup>133</sup> Endah, *wawancara*, Lumajang 20 April 2022.

<sup>134</sup> Agus, *wawancara*, Lumajang 28 Maret 2022.

Ya memang semuanya yang kita lakukan di sini berawal dari mencoba dulu mbak, meskipun tidak semua berhasil tapi ada yang berhasil mbak seperti penjualan bibit ikan lele mbak awalnya hanya ingin dibudidayakan sendiri ternyata ada yang minat lalu saya jual mbak di BUMDes karena memang tugas saya sebagai unit perikanan mbak begitu juga dengan pemesanan kolam ikan model Bioflok yang mulanya hanya membuat anggota BUMDes sendiri saja mbak ternyata Dinas Perikanan Kabupaten Lumajang.<sup>135</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya strategi ekonomi kerakyatan dalam membangun kreativitas BUMDes dengan tidak takut untuk melakukan eksperimen karena dengan tidak takut melakukan eksperimen maka akan banyak membuka peluang usaha seperti awal pertama kali adanya usaha di dalam BUMDes, semuanya dimulai dengan eksperimen para ibu-ibu dengan membuat produk makanan ikan lele siap masak yang telah dibumbui, kemudian pihak Dinas Perikanan Kabupaten Lumajang membimbing BUMDes untuk membuat produk olahan berupa kerupuk dengan bahan dasar ikan lele, atas inisiatif sub unit pengolahan akhirnya BUMDes bereksperimen untuk membuat produk olahan lain yang sama terbuat dari bahan dasar ikan lele dan sekarang BUMDes sudah memiliki 6 produk olahan makanan diantaranya krupuk lele, stik lele, kripik lele, rengginang lele, pentol lele, dan pastel lele. Tidak hanya itu BUMDes juga bereksperimen dalam pembuatan

---

<sup>135</sup> Roni, *wawancara*, Lumajang 27 Maret 2022.

kolam ikan model Bioflok untuk anggota BUMDes kemudian banyak peternak lele dari luar daerah pesannya ke BUMDes. Teori ini sesuai dengan kutipan dari buku karya Eko Sudarmanto.

c) Menjalin relasi dengan orang-orang kreatif

Hasil wawancara dengan Bapak Huda selaku anggota

BUMDes :

Namanya orang usaha ya mbak harus banyak-banyak menjalin persaudaraan dengan orang lain ya lumayanlah mbak sambil ngenalin BUMDes dan produk apa saja yang kita miliki mbak, dengan begitu kita juga bisa bertukar pikiran dengan mereka mbak, karena ada yang lebih mumpuni dari kita kemudian mengarahkan kita untuk melakukan ini itu agar dapat memperbaiki produk yang telah kita hasilkan, seperti pertama kali hadirnya produk olahan makanan yang mengarahkan pertama kalinya itu dari pihak Dinas Perikanan mbak kemudian kita disuruh untuk mencari hal baru lagi dengan bahan dasar ikan lele.<sup>136</sup>

Pernyataan di atas dikuatkan dengan hasil wawancara

Bapak Dayat selaku Direktur BUMDes :

BUMDes kita kan cenderung dengan pekerjaan berat mbak, tapi berkat adanya produk olahan makanan dari bahan dasar ikan lele ini kita merekrut ibu-ibu dan remaja muda untuk mengolah ikan pasca panen agar ikan lele ini bisa dinikmati oleh semua kalangan mbak, pertama kali sebelum adanya produk olahan makanan kita hanya menjual lele siap saji mbak jadi ikan lelenya sudah dimarinasi gitu mbak, kemudian dapat masukan dari Dinas Periknan untuk membuat krupuk ikan dan kita mencoba untuk mengembangkan sehingga kita memiliki banyak produk olahan mbak.<sup>137</sup>

<sup>136</sup> Huda, *wawancara*, Lumajang 18 Agustus 2022.

<sup>137</sup> Dayat, *wawancara*, Lumajang 26 Maret 2022.

Pernyataan serupa juga dinyatakan oleh Bapak Agus selaku anggota sub unit perikanan BUMDes :

Kita punya banyak relasi di luar desa Labruk Lor ini mbak banyak tengkulak ikan lele yang sudah bekerja sama dengan kita mbak ada juga yang berlangganan dalam pembuatan kolam ikan model Bioflok mbak seperti Pondok Pesantren Darul Falah desa Denok yang memesan kolam kepada kita setelah kita mengadakan pelatihan dengan pengurus pesantren mbak. Dari Pemerintah Provinsi yang memberikan bantuan berupa kolam ikan model Bioflok dengan memesan kekita mbak.<sup>138</sup>

Hal senada juga dinyatakan oleh Ibu Rini sebagai anggota kelompok sub unit pengolahan BUMDes :

Selain menjalin relasi dengan Dinas Perikanan, BUMDes kita ini juga menjalin relasi dengan Pondok pesantren dalam pemesanan kolam ikan mbak, kita juga menjalin relasi dengan tengkulak yang nantinya akan menjual hasil lele pasca panen ke pasar atau ke luar pulau Jawa mbak, BUMDes kita juga sebagai BUMDes percontohan lokasi studi banding dari tempat lain, bahkan ada beberapa mahasiswa dari luar kota yang melakukan penelitian atau studi banding di BUMDes kita mbak bahkan pihak Trans Tv juga pernah datang untuk meliput tentang bakso dan pastel yang terbuat dari ikan lele.<sup>139</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya strategi ekonomi kerakyatan dalam membangun kreativitas BUMDes dengan menjalin relasi bersama orang-orang kreatif untuk bergabung dan bertukar pikiran guna mendapatkan ide maupun gagasan baru karena dengan banyak menjalin relasi baru dapat memperkenalkan BUMDes

<sup>138</sup> Agus, *wawancara*, Lumajang 28 Maret 2022.

<sup>139</sup> Rini, *wawancara*, Lumajang 17 Mei 2022.

dan produk usaha yang dimiliki dapat membuat warga penasaran sehingga mereka mempercayakan kepada BUMDes apa saja yang dibutuhkan seperti halnya dalam pembuatan kolam ikan model bioflok pemesan tidak hanya dari warga desa Labruk Lor saja akan tetapi pemesan juga dari daerah lain, dari Pemerintah Provinsi dan dari Pondok Pesantren yang mulai berbudidaya ikan lele. Sebab menjalin relasi dengan banyak orang BUMDes bisa berbagi ilmu dengan banyak kalangan termasuk dengan kalangan mahasiswa yang melakukan penelitian maupun studi banding, dari sini BUMDes dapat merasakan manfaatnya hingga produknya dikenal banyak kalangan hingga diliput oleh salah satu stasiun Tv pihak Trans Tv yang meliput tentang Bakso Lele dan Pastel Lele. Sesuai dengan teori yang menganjurkan untuk menjalin relasi untuk orang-orang kreatif dengan cara mengikuti komunitas atau bergabung dengan orang sekitar untuk bertukar pikiran, menggali ide atau menuangkan ide dengan tujuan agar mendapatkan inspirasi baru.

d) Menanamkan kepekaan terhadap lingkungan sekitar

Hasil wawancara dengan Bapak Huda selaku anggota

BUMDes Labruk Lor :

Untuk dapat memanfaatkan peluang usaha kami harus menyesuaikan diri dengan zaman di mana kita hidup pada masa kontemporer mbak seperti dalam proses pemasarannya yang tidak cukup dilakukan dari mulut

kemulut mbak atau langsung naruh di tokonya tapi kita harus melakukan promosi juga melalui media sosial mbak minimal melalui WA mbak, kalo selain WA seperti promosi melalui shopee atau situs belanja online yang lain tidak berjalan karena kesusahan dalam proses pengoperasiannya mbak kita cuma punya akun saja itupun dulu dibuatkan oleh anak KKN yang dating ke desa kita mbak.<sup>140</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Nuki selaku anggota

BUMDes Labruk Lor :

Sebenarnya dalam proses pemasarannya kita harus mengikuti perkembangan zaman mbak karena sekarang semua kalangan sudah pakai hp android jadinya dalam proses pemasarannya ini lebih maksimal memakai hp mbak seperti promosi distatus WA atau disitus belanja online mbak terhubung tidak maksimal dalam proses promosi melalui situs belanja online makanya tidak jalan toko online kita mbak, untuk penjualannya yang banyak melalui pesan WA atau ketika ada *event* seperti bazar gitu mbak banyak peminat terhadap produk olahan kita mbak.<sup>141</sup>

Pernyataan di atas diperkuat dengan wawancara dari

Ibu Rini selaku anggota unit pengolahan BUMDes :

Kita berusaha untuk dapat memenuhi apa yang dibutuhkan oleh masyarakat mbak, yang saya perhatikan selama ini pesanan melalui WA itu banyak yang minta lele siap masak mbak jadi dimarinasi terlebih dahulu mbak konsumen langsung bisa masak gak perlu bersihkan terlebih dahulu, lama-lama merambat ke produk olahan seperti bakso ikan, pastel ikan, krupuk ikan, stik ikan dan yang lainnya mbak. Kita juga mengganti kemasan dengan yang lebih menarik mbak karena dari kemasan lama kurang menarik perhatian warga mbak, itupun yang membuat kemasan anak KKN yang datang ke BUMDes mbak. Kita berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan warga seperti kebutuhan perbankan yang

<sup>140</sup> Huda, *wawancara*, Lumajang 18 Agustus 2022.

<sup>141</sup> Nuki, *wawancara*, Lumajang 26 Maret 2022.



meliputi pembukaan buku tabungan, setor tunai, transfer, tarik tunai, pembayaran BPJS, pulsa dan token listrik yang bisa kita transaksikan secara online mbak jadi gak perlu untuk keluar rumah. Kita juga punya usaha pemesanan kolam terpal model bioflok, jual bibit ikan lele, pakan ikan, obat-obat ikan dan vitamin ikan yang bisa juga di pesan secara online mbak.<sup>142</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya strategi ekonomi kerakyatan dalam membangun kreativitas BUMDes dengan peka terhadap lingkungan sekitar seperti halnya dalam proses pemasaran yang tidak cukup hanya dilakukan dari mulut ke mulut saja BUMDes harus bisa mengikuti perkembangan zaman dengan cara menambah proses pemasarn melalui media sosial terutama menggunakan *WhatsApp* (WA) dikarenakan lebih mudah dalam proses transaksi, meskipun sudah ada situs belanja *online* tapi mereka merasa kesusahan dalam proses pengoperasiannya, bukan hanya promosi melalui *WhatsApp* (WA) saja BUMDes juga dalam memasarkan produknya juga mengikuti *event* yang diadakan oleh pemerintah sehingga lebih banyak masyarakat yang mengetahui produk olahan yang dimiliki oleh BUMDes. Kepekaan BUMDes dalam memenuhi permintaan masyarakat juga dengan memenuhi kebutuhan warga seperti kebutuhan perbankan seperti pembukaan buku tabungan, setor tunai, transfer, tarik tunai,

---

<sup>142</sup> Rini, *wawancara*, Lumajang 17 Mei 2022.

pembayaran BPJS, pembelian pulsa dan token listrik dengan menggunakan transaksi secara *online* BUMDes juga melayani pemesanan kolam ikan model Bioflok, penjualan bibit ikan lele, pakan ikan, obat-obat ikan dan vitamin ikan dengan pemesanan secara *online*.

Wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya di desa Labruk Lor peka dengan perkembangan zaman seperti melakukan promosi lewat media sosial *WhatsApp, Facebook, Instagram* dan ketika ada acara seperti bazar makanan dari sini banyak masyarakat Lumajang yang mengenal produk olahan BUMDes, BUMDes juga peka terhadap apa yang dibutuhkan masyarakat seperti kebutuhan pulsa, paket data, token listrik yang bisa dibeli secara *online* dengan pembayaran melalui *transfer*, sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa harus

memperhatikan dengan detail dan peka dengan hal yang sedang berlangsung di lingkungan dalam proses pengembangan kreativitas.<sup>143</sup>

e) Menyiapkan buku catatan kecil

Hasil wawancara dengan Ibu Nur selaku anggota sub unit pengolahan BUMDes Labruk Lor :

Rata-rata yang menjadi anggota sub unit pengolahan kan ibu-ibu ya mbak jadi mereka seringnya itu

<sup>143</sup> *Observasi*, Lumajang, 12 Januari 2022.

membawa buku catatan ketika kumpulan mingguan mbak karena kita seringnya berbagi resep baru dalam membuat produk olahan mbak.<sup>144</sup>

Pernyataan di atas diperkuat dengan wawancara dari

Ibu Titin selaku anggota unit pengolahan BUMDes :

Kalau kumpulan mingguan itu dianjurkan untuk membawa catatan gitu mbak biar kalo ada menu baru bisa di catat di buku catatan mbak ya maklum mbak isinya kebanyakan ibu-ibu mbak, tapi buat yang muda-muda kebanyakan nyatat di hp nya mbak. Tp tidak cuma buat nyatet resep aja sih mbak buat nyatat hasil diskusi atau hasil sharing dengan orang luar BUMDes atau dalam BUMDes kayak ketika ada yang pulang pelatihan itu mbak pasti ngasih oleh-oleh berupa ilmu baru nah anggap saja kita di situ ngobrol santai mbak.<sup>145</sup>

Hal serupa juga dinyatakan oleh Ibu Zahro selaku anggota BUMDes :

Catatan kecil kita pergunakan untuk menulis resep dalam membuat produk olahan ikan lele mbak karena tidak semua lele pasca panen dijual mentah ketengkulak mbak ada juga yang dijadikan produk olahan yang nantinya setiap anggota sub unit pengolahan bisa praktek dalam pembuatannya mbak dan biasanya mereka akan praktek di rumah masing-masing kalau gak dicatat ya lupa mbak, lalu untuk catatan pengeluaran dan pendapatan BUMDes kita tidak melakukan dicatatan kecil mbak melainkan sudah menggunakan pembukuan resmi tapi untuk pembukuan perunit masih menggunakan pembukuan kecil yang masih tulis tangan mbak lalu nanti dipindah dengan isi yang lebih jelas karna nanti setiap tahunnya akan ada laporan pertanggung jawaban.<sup>146</sup>

<sup>144</sup> Nur, *wawancara*, Lumajang 18 Agustus 2022.

<sup>145</sup> Titin, *wawancara*, Lumajang 19 Agustus 2022.

<sup>146</sup> Zahro, *wawancara*, Lumajang 19 November 2022.

Efek dari diskusi yang dilakukan peneliti bahwasanya strategi ekonomi kerakyatan dalam membangun kreativitas BUMDes dengan menyiapkan buku catatan kecil yang mana catatan tersebut mereka digunakan ibu-ibu sub unit pengolahan untuk mencatat resep-resep baru atau di gunakan untuk mencatat hasil diskusi atau mendapatkan ilmu baru dari perwakilan BUMDes yang selesai mengikuti pelatihan. Akan tetapi dari hasil wawancara tidak menggunakan buku untuk mencatat tetapi mengganti peran buku dengan *handphone* dikarenakan lebih praktis untuk dibawa kemana-mana dari pada buku catatan.

Wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya ketika ada acara kumpulan internal dengan sesama anggota tidak memanfaatkan buku tulis untuk mencatat tapi mereka lebih memilih menggunakan

*handphone* karena sesuai dengan perkembangan teknologi, tapi terkadang mereka juga menggunakan buku catatan jika mengikuti pelatihan di luar daerah, dalam sebuah teori menyebutkan bahwa dengan menyiapkan buku catatan dapat memudahkan untuk mengembangkannya di kemudian hari.<sup>147</sup>

---

<sup>147</sup> *Observasi*, Lumajang, 12 Januari 2022.

## 2. Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Labruk Lor Kabupaten Lumajang.

Berdasarkan informasi yang didapatkan peneliti di lapangan peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian desa Labruk Lor meliputi :

### a. Mendorong Perkembangan Ekonomi Desa

Hasil wawancara dengan Bapak Hendra selaku anggota BUMDes Labruk Lor :

Peran BUMDes di desa Labruk Lor ini sangat baik mbak karena dapat mendorong ekonomi masyarakat meskipun perkembangannya belum terlalu signifikan, perkembangan yang terasa seperti halnya memudahkan saluran masyarakat untuk mendapatkan modal awal usaha dengan metode dan pembayaran yang gampang misalnya dalam pembayaran dengan cara angsuran dengan begitu dapat mengurangi pengangguran yang ada di desa sini mbak. Bagi warga yang ingin fokus menjadi petani lele bisa dibimbing langsung oleh pihak BUMDes mbak dan juga bisa kita bantu dalam proses pemodalannya hingga penjualannya.<sup>148</sup>

Diskusi di atas diperkuat dengan informasi dari Bapak Agus selaku anggota BUMDes Labruk Lor :

BUMDes memberikan kemudahan kepada masyarakat yang ingin menjadi peternak lele, jika belum memiliki modal untuk menjadi peternak lele maka BUMDes akan memberikan pinjaman berupa bahan-bahan untuk memulai ternak lele seperti bibit, pakan lele dan obat-obat ikan lele, BUMDes juga akan membantu dalam proses penjualan lele pasca panen atau mengambil hasil panen untuk dijadikan produk olahan BUMDes yang mana nantinya hasil dari ternak lele ini akan diberikan kepada kas BUMDes kemudian ketika akhir tahun akan dibagikan sesuai dengan porsinya mbak. Dengan begitu dapat membantu pada peningkatan PAD sehingga dari hasil yang diperoleh dipergunakan untuk modal pembentukan pembangunan desa.<sup>149</sup>

<sup>148</sup> Hendra, wawancara, Lumajang, 18 Agustus 2022.

<sup>149</sup> Agus, wawancara, Lumajang, 28 Maret 2022.

Penjelasan pembantu yang disampaikan oleh Ibu Endah selaku anggota Sub Unit Pengolahan BUMDes Labruk Lor :

Desa kita ini terkenal sebagai desa penghasil ikan lele mbak karena banyak dari warga kami menjadi peternak lele dan hal ini didukung penuh oleh pemerintah desa dan pemerintah kota seperti halnya kita diberikan fasilitas untuk mengembangkan sumber daya yang desa kita miliki mbak seperti pembinaan kepada warga yang ingin ternak lele dari awal pembinaan sampai sekarang ada puluhan kolam ikan yang desa kita miliki mbak dan juga ada beberapa warga dari desa lain yang berada dinaungan kita mbak, selain itu kegiatan pelatihan untuk anggota BUMDes sudah menjadi rutinitas, selain itu fasilitas yang dapat mengembangkan potensi desa seperti halnya penggunaan kolam ikan model Bioflok yang lebih ekonomis mbak, bahkan sekarang ada pembaruan dalam proses budidaya mbak dengan menggunakan sistem akuaponik.<sup>150</sup>

Pernyataan pendukung juga disampaikan oleh Bapak Dayat selaku Direktur BUMDes Labruk Lor :

Iya benar mbak memang baru-baru ini kita mulai menerapkan sistem akuaponik yaitu sistem budidaya ganda antara sayuran dan budidaya ikan air tawar dalam satu waktu yang bersamaan dengan memanfaatkan zat hara yang berasal dari aliran air limbah budidaya berupa hasil dekomposisi sisa metabolisme ikan dan sisa pakan di bak penyaringan, hasil dari budidaya seperti ini dapat meningkatkan produksi ikan lele yang lebih tahan terhadap serangan penyakit karena kualitas air yang selalu terjaga sehingga dapat mengoptimalkan lahan dan pemanfaatan budidaya ikan untuk produksi sayuran, anggap saja bisa ngirit lahan, ngirit biaya, dan ngirit pengeluaran mbak karena tidak perlu membeli sayur tinggal ngambi saja di kolam ikan mbak.<sup>151</sup>

Data dari diskusi tersebut dapat disimpulkan bahwasanya peran BUMDes dalam mendorong perkembangan ekonomi desa Labruk Lor sangat baik karena dapat mendorong perkembangan

<sup>150</sup> Endah, *wawancara*, Lumajang, 20 April 2022.

<sup>151</sup> Dayat, *wawancara*, Lumajang, 26 Maret 2022.

ekonomi masyarakat meskipun perkembangannya belum signifikan, BUMDes juga berperan dalam membagikan kemudahan jalan untuk warga mendapatkan modal awal usaha berupa pinjaman modal yang dapat dibayarkan dengan cara mengangsur dan juga dapat bimbingan dari BUMDes, BUMDes juga dapat membantu dalam penjualan ikan lele pasca panen atau mengubah ikan lele pasca panen sebagai kreasi olahan makanan yang banyak digandrungi oleh warga. Hasil dari penjualan BUMDes akan dibagikan sesuai dengan porsinya dengan begitu dapat membantu pada peningkatan PAD yang digunakan untuk modal pembentukan pembangunan desa. Dalam proses budidayanya juga terdapat perkembangan yang awalnya hanya menggunakan kolam ikan beton kemudian berubah menjadi kolam ikan model Bioflok dengan harga yang ekonomis sekarang terdapat pembaruan dengan menggunakan sistem akuaponik dengan menerapkan sistem budidaya ganda antara sayuran dan budidaya ikan air tawar dengan tujuan dapat menghemat lahan, menghemat biaya dan mengurangi pengeluaran, selain itu dapat mendorong perkembangan ekonomi warga. Teori ini terdapat dalam teori tentang tujuan BUMDes.

b. Meningkatkan Ekonomi Pendapatan Asli Desa

Hasil wawancara dengan Ibu Nur selaku anggota sub unit pengolahan BUMDes Labruk Lor :

Untuk dapat meningkatkan perekonomian desa kita memaksimalkan dalam pengolahan sumber daya alam yang kita miliki mbak dengan melibatkan masyarakat setempat mbak, untuk dapat meningkatkan perekonomian ini kita berfokus pada

pengembangan produk usaha seperti halnya pengerjaan hasil olahan dari ikan lele yang diubah sebagai makanan siap saji. Sebelum adanya BUMDes pendapatan saya kisaran Rp. 1.800.000 mbak itu saya hanya menerima pesanan kue kering saja mbak kemudian muncul produk olahan BUMDes dan ternyata lumayan banyak peminatnya mbak dan pemasukan saya lumayan meningkat mbak kisaran Rp. 2.500.000 mbak kan lumayan mbak bisa buat tambah-tambah pendapatan saya dan BUMDes mbak.<sup>152</sup>

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara dari Ibu

Rini selaku Anggota Sub Unit Pengolahan BUMDes :

Berdirinya BUMDes berdampak positif pada tingkat pendapatan warga, aksi yang dilakukan oleh warga setempat ialah berprofesi sebagai peternak ikan lele, sehingga dapat membuka usaha dan kesempatan kerja bagi warga yang terlibat dengan budidaya lele misalnya untuk petani lele seperti suami saya itu mbak kalau waktu panen tidak diserang penyakit ya lumayan mbak pendapatan bersihnya bisa Rp.1.000.000 dari lele saja itu mbak kalau ditambah dengan pendapatan yang lainnya kalau digabung ya kisaran Rp.3.000.000 lah mbak. Ya perkiraan segitu mbak soalnya kan lele itu bukan pendapatan yang bisa dihitung bulanan mbak.<sup>153</sup>

Pernyataan pendukung disampaikan oleh Bapak Roni selaku

Anggota Sub Unit Budidaya :

Peningkatan perekonomian desa sangat terasa semenjak berdirinya BUMDes mbak karena desa kita dapat membuka lowongan pekerjaan untuk masyarakat sekitar seperti halnya dalam pembuatan kolam ikan ini melibatkan warga dalam proses pembuatannya, warga juga bisa menjadi tengkulak ikan lele pasca panen yang nantinya bisa disalurkan kepada pembeli. Pendapatan saya pribadi sekalai panen ya kisaran Rp. 560.000 an lah mbak sekali panen dengan pendapatan bersih, tapi bisa naik turun ya mbak tergantung hasil panennya dan gitu itu kan tergantung seberapa banyak kolam yang kita miliki mbak kalo saya cuma punya sedikit mbak makanya hasilnya sedikit, kalau perbulannya pendapatan saya kisaran Rp.2.000.000 mbak, sebelum adanya BUMDes kadang pendapatan saya kisaran Rp.1.500.000 an mbak.<sup>154</sup>

<sup>152</sup> Nur, *wawancara*, Lumajang, 18 Agustus 2022.

<sup>153</sup> Rini, *wawancara*, Lumajang, 17 Mei 2022.

<sup>154</sup> Roni, *wawancara*, Lumajang, 27 Maret 2022.



Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian di desa Labruk Lor dapat berperan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Labruk Lor dengan memaksimalkan budidaya ikan lele, penjualan produk olahan makanan dari bahan dasar ikan lele, penjualan pakan, vitamin dan obat-obatan untuk ikan lele dan juga penjualan kolam ikan model Bioflok sehingga pendapatan desa dari BUMDes setiap tahunnya dapat meningkat. Meningkatnya perekonomian desa dapat membantu masyarakat kurang mampu untuk mendapatkan bantuan yang sumber dananya berasal dari BUMDes sendiri dan dapat membuka lapangan pekerjaan untuk warga yang memiliki kemampuan *ngelas*, atau bagi warga yang ingin menjual produk olahan ikan lele. Hal ini tertera dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.1**  
**Pendapatan Asli Desa Labruk Lor Tahun 2019-2021**

No	Tahun	Pendapatan Asli Desa	Sisa Hasil Usaha BUMDes
1.	2019	Rp. 482.260	Rp.2.411.300
2.	2020	Rp. 1.833.883	Rp.9.169.418
3.	2021	Rp.2.338.628	Rp.11.693.143

Sumber : laporan pertanggung jawaban BUMDes tahun 2019-2021.

- c. Meningkatkan Pengolahan Potensi Desa Sesuai Kreativitas dan Peluang Usaha.

Hasil wawancara dengan Ibu Qori' selaku Ketua Sub Unit

Pengolahan BUMDes Labruk Lor :

BUMDes membawa perubahan pada kemampuan masyarakat mbak, ibu-ibu lebih kreatif dalam mengolah hidangan yang

pastinya dari bahan dasar ikan lele, biasanya anggota BUMDes untuk mengasah kemampuan yang dimiliki dengan cara mengikuti training yang diadakan oleh BUMDes atau dari pemerintah yang berhubungan dengan kreativitas masyarakat yang dapat menghasilkan inovasi baru. Dari inovasi itu BUMDes memiliki kesempatan untuk membuka peluang usaha pada penjualan produk makanan olahan seperti yang saya jual ini mbak.<sup>155</sup>

Pernyataan ini diperkuat dengan wawancara dari Bapak Dayat selaku Direktur BUMDes :

BUMDes memberikan fasilitas kepada masyarakat untuk menambah pandangan dan mengasah keahlian yang dimiliki oleh warga sekitar dengan cara mengikuti pelatihan yang diadakan oleh BUMDes atau atas rekomendasi BUMDes, seperti halnya BUMDes memberi kesempatan bagi ibu-ibu untuk mengasah keahlian memasaknya dengan cara membuat inovasi baru dari bahan dasar ikan lele yang layak untuk dijual kedepannya, dari mengikuti pelatihan itu BUMDes bisa punya usaha mbak seperti pembuatan kolam ikan model Bioflok itu mbak kan salah satu hasil dari kreativitas yang dijual pada masyarakat luas mbak.<sup>156</sup>

Pernyataan di atas juga dikuatkan dengan pernyataan dari Ibu

Rini selaku Anggota Sub Unit Pengolahan BUMDes :

Untuk dapat meningkatkan kreativitas anggota BUMDes, pemerintah desa maupun kabupaten memberikan kesempatan untuk ibu-ibu melatih skillnya dalam pembuatan produk olahan diantaranya krupuk lele, stik lele, pentol lele, abon lele dan lain sebagainya. Ibu-ibu pengolahan setiap minggunya mengasah skillnya agar masing-masing anggota pengolahan dapat mahir dalam pembuatan produk makanan olahan, dari skill yang ibu-ibu miliki diharapkan dapat membuka peluang usaha untuk mereka. Tapi mbak untuk pembuatan kolam ikan model bioflok tidak dituntut semua anggota BUMDes mahir dalam pembuatannya.<sup>157</sup>

Wawancara serupa juga disampaikan oleh Ibu Zahro selaku

Unit Simpan Pinjam :

<sup>155</sup> Qori',wawancara, Lumajang, 12 April 2022.

<sup>156</sup> Dayat,wawancara, Lumajang, 26 Maret 2022.

<sup>157</sup> Rini,wawancara, Lumajang, 17 Mei 2022.

Kreativitas yang ada di BUMDes ini tidak hanya berhubungan dengan unit perikanan saja mbak tapi kreativitas juga diterapkan dalam unit simpan pinjam dengan memaksimalkan pelayanan perbankan dan bekerja sama dengan Agen BRI Link dan Agen BNI 46 yang terdiri dari buka buku tabungan mikro, setor tunai, transfer, tarik tunai, pencairan bantuan sosial dari pemerintah (Dinas Sosial), pembayaran BPJS, pulsa dan token listrik, kita tidak perlu datang ke banknya langsung mbak tapi kita bisa langsung mendatangi kantor BUMDes yang bertempat di Kantor desa atau bisa menghubungi admin yang bertugas, dari sini juga bisa membuka peluang usaha mikro jika ada warga yang ingin menjadi agen pulsa dan paket data bisa bekerja sama dengan BUMDes mbak dan dalam pengelolaan pelayanannya terdapat kontribusi dari pihak Bank kepada BUMDes.<sup>158</sup>

Kesimpulan dari hasil perbincangan tersebut bahwasanya peran BUMDes dalam meningkatkan pengolahan potensi di desa Labruk Lor dapat berperan dalam meningkatkan kreativitas dan peluang usaha ibu-ibu dalam melatih *skill* dalam membuat produk olahan makanan. Kreativitas juga diterapkan pada pembuatan kolam ikan model bioflok dan juga pada dalam sub unit pengolahan dalam pembuatan produk makanan olahan dan juga diterapkan dalam unit simpan pinjam. Sehingga dengan meningkatnya kreativitas tersebut dapat membuka peluang usaha seperti menjual olahan makanan dari bahan dasar ikan lele, menjual kolam ikan model bioflok buatan BUMDes sendiri, dan penjualan kebutuhan pulsa, token listrik, paket data, pembayaran BPJS dan lainnya secara *online*.

---

<sup>158</sup> Zahroh, wawancara, Lumajang, 19 November 2022.

d. Mendorong Potensi Desa Pada Usaha Mikro.

Hasil wawancara dengan Bapak Hury selaku anggota

BUMDes Labruk Lor :

BUMDes mampu memberikan dukungan berupa pelatihan yang boleh diikuti oleh banyak orang, dari pelatihan budidaya ikan lele yang berupa penggunaan pakan CPIB (cara Pembudidayaan Ikan Baik dan Benar) dengan budget yang ekonomis seperti penggunaan olam terpal model Bioflok, sampai pelatihan pembuatan produk olahan yang nantinya bisa diperjual belikan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan dapat mendorong usaha kecil yang berada di desa Labruk Lor mbak, kita memasarkannya melalui pemesanan onlen atau memasarkan di media sosial bisa juga melalui dari mulut ke mulut.<sup>159</sup>

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Ibu Endah selaku

Anggota Sub Unit Pengolahan BUMDes :

Semenjak BUMDes mendapatkan bantuan berupa alat-alat produksi makanan olahan sudah banyak ibu-ibu yang memulai menerapkan ilmu yang mereka dapatkan dari training pemroduksian hidangan olahan dari bahan dasar ikan lele, dari sini ada beberapa warga yang memanfaatkan keahliannya untuk membuat pentol dari daging lele mbak, ada juga yang membuat abon dari ikan lele mbak kemudian dijual oleh mereka atau hanya dikonsumsi sendiri dengan keluarga.<sup>160</sup>

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Ibu Fikriyah selaku

Anggota Sub Unit Pengolahan BUMDes :

Sudah mulai banyak warga yang bisa membuat produk olahan dari ikan lele mbak, tapi ada beberapa yang bisa memaksimalkan skill mereka dengan cara menjual produk olahan yang mereka buat, tidak hanya produk olahan yang mereka jual mbak tapi ada juga yang menjual ikan lele pasca panen atau menjual ikan lele siap goreng yang di dalamnya sudah dimarinasi dengan bumbu rempah-rempah mbak.<sup>161</sup>

<sup>159</sup> Hury, *wawancara*, Lumajang, 19 Agustus 2022.

<sup>160</sup> Endah, *wawancara*, Lumajang, 20 April 2022.

<sup>161</sup> Fikriyah, *wawancara*, Lumajang, 22 April 2022.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya peran BUMDes dalam menaikkan perekonomian di desa Labruk Lor bisa berperan baik dengan mendorong potensi yang berkembang pada usaha mikro hal ini dapat melatih *skill* yang dimiliki oleh warga sehingga menghasilkan suatu inovasi baru yang berupa penggunaan pakan CPIB (Cara Pembudidayaan Ikan Baik dan Benar) dengan menuangkan kreativitas dalam penggunaan kolam ikan model bioflok yang lebih ekonomis dari pada kolam pada umumnya, dan juga kreativitas dalam pembuatan produk olahan makanan yang siap saji dengan menggunakan bahan dasar ikan lele, lalu di pasarkan pada event pemerintahan, melalui mulut ke mulut, dijajakan ke toko-toko atau melalui media sosial. Usaha yang dimiliki oleh BUMDes berupa produk dari unit simpan pinjam, produk sub unit budidaya berupa kolam ikan model bioflok, produk olahan makanan siap saji dari bahan dasar ikan lele yang mampu memberikan inovasi baru pada BUMDes sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) yang digunakan untuk modal pembentukan pembangunan desa. Peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian warga desa Labruk Lor dengan cara memaksimalkan budidaya ikan lele dan pengolahan ikan lele pasca panen yang diubah menjadi sebuah produk olahan yang banyak diminati oleh masyarakat, sehingga dapat mengembangkan produk usaha.

Tidak hanya Pendapatan Asli Desa yang semakin meningkat tetapi perbedaan pendapatan petani lele sebelum hadirnya BUMDes dan setelah hadirnya BUMDes juga semakin tahunnya meningkat seperti yang terdapat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2**  
**Perbedaan Pendapatan Bersih Warga Sebelum Dan Sesudah Memiliki Usaha Lele Yang Dibina Oleh BUMDes**

No	Nama	Sebelum	Sesudah
1.	Ahmad Hidayat	Rp. 5.300.000	Rp. 9.275.000
2.	Badrus Ali	Rp. 6.150.000	Rp. 10.761.000
3.	Bahrul Huda	Rp. 1.480.000	Rp. 2.590.000
4.	M Roni	Rp. 1.050.000	Rp. 1.939.000
5.	Andri	Rp. 950.000	Rp. 1.665.000

Sumber : Laporan Penyuluhan Perikanan Bantu Kabupaten Lumajang.

BUMDes sangat berperan bagi masyarakat sekitar terutama bagi masyarakat yang menjadi petani lele karena BUMDes bisa memberikan bantuan peminjaman modal awal usaha dengan prosedur pembayaran yang tidak memberatkan warga seperti dengan cara angsuran, BUMDes juga telah menyediakan kebutuhan petani lele dengan harga yang terjangkau dan menyediakan peminjaman kebutuhan petani lele dengan cara pembayaran pasca panen lele atau bisa juga pembelian dengan cara ngecer.

Untuk penjualan lele mentah (lele pasca panen) BUMDes menjualnya ketengkulak langganan, dan tidak jarang anggota BUMDes yang menjadi petani lele juga menjual kepada tengkulak yang sama atau bisa juga dijual ke BUMDes sendiri yang nantinya akan dipergunakan untuk bahan dasar produk makanan olahan dari ikan lele yang diproduksi sendiri oleh

BUMDes. Dalam proses budidayanya juga terdapat perkembangan yang awalnya hanya menggunakan kolam ikan beton kemudian berubah menjadi kolam ikan model Bioflok dengan harga yang ekonomis kemudian terdapat pembaruan lagi dengan menggunakan sistem akuaponik yang menerapkan sistem budidaya ganda antara sayuran dan budidaya ikan air tawar dengan tujuan dapat menghemat lahan, menghemat biaya dan mengurangi pengeluaran, selain itu dapat mendorong perkembangan ekonomi warga.

Tidak hanya berperan dalam perkembangan ekonomi saja akan tetapi berdampak juga pada peningkatan perekonomian desa dengan melihat meningkatnya pendapatan dari beberapa peternak lele dan pendapatan dari warga yang produksi makanan olahan dari bahan dasar ikan lele, hal ini dapat membantu pemerintah daerah setempat untuk mengurangi kemiskinan dengan membuka lapangan pekerjaan. Hasil penjualan BUMDes akan dibagikan sesuai dengan porsinya sehingga dapat membantu peningkatan PAD yang digunakan untuk modal pembentukan pembangunan desa. Peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian warga desa Labruk Lor dengan cara memaksimalkan budidaya ikan lele dan pengolahan ikan lele pasca panen yang diubah menjadi sebuah produk olahan yang banyak diminati oleh masyarakat, sehingga dapat mengembangkan produk usaha.

BUMDes juga dapat meningkatkan SDM dengan cara mengikuti seminar atau pelatihan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah, dan

hal ini dapat meningkatkan kreativitas peluang usaha karena dengan mengikuti pelatihan atau seminar dapat melatih *skill* yang dimiliki oleh warga sehingga dapat menghasilkan inovasi baru dalam proses budidaya dan juga dalam proses pembuatan produk olahan makanan yang menggunakan bahan dasar ikan lele.

Adanya BUMDes juga berperan pada meningkatnya pendapatan asli desa yang didapatkan dari sisa hasil usaha BUMDes setiap tahunnya yang dibagikan secara rata, meskipun tidak terlalu besar hasil yang diberikan kepada desa akan tetapi dapat membantu dalam pembangunan fasilitas desa dan perbaikan desa, juga dapat membantu masyarakat yang kurang mampu dengan membagikan bantuan berupa sembako kepada warga sekitar desa. Tidak hanya itu sisa hasil usaha oleh BUMDes dibagi rata untuk pemupukan modal usaha yang dimiliki oleh BUMDes sebesar 35% setiap tahunnya, untuk dana pengurus dan karyawan BUMDes 25% setiap tahunnya guna untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia di desa Labruk Lor, untuk kas desa (PADes) sebesar 20%, kemudian biaya pembinaan dan pelatihan yang diikuti oleh pengurus BUMDes maupun yang diselenggarakan oleh BUMDes sebesar 10% setiap tahunnya, dan untuk bantuan sosial pada masyarakat miskin sebesar 10%. Dari sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh BUMDes Labruk Lor pada tahun 2019 adalah sebesar Rp2.411.300,00 pembagian proposional SHU sesuai dengan AD/ART BUMDes Labruk Lor adalah sebagai berikut :



**Tabel 4.3**  
**Sisa Hasil Usaha Tahun 2019**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Prosentase</b>	<b>Pembagian</b>
1.	Pemupukan Modal	35%	Rp843.955,00
2.	Dana Pengurus dan Karyawan	25%	Rp602.825,00
3.	Kas Desa (PADes)	20%	Rp482.260,00
4.	Biaya Pembinaan dan Pelatihan	10%	Rp241.130,00
5.	Bantuan Sosial Pada Masyarakat Miskin	10%	Rp241.130,00
	<b>Jumlah</b>	100%	Rp2.411.300,00

Sumber : Laporan pertanggung jawaban BUMDes 2019.

Adapun Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh BUMDes Labruk Lor pada tahun 2020 adalah sebesar Rp9.169.418,00 pembagian proposional SHU sesuai dengan AD/ART BUMDes Labruk Lor adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Sisa Hasil Usaha Tahun 2020**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Prosentase</b>	<b>Pembagian</b>
1.	Pemupukan Modal	35%	Rp3209.296,00
2.	Dana Pengurus dan Karyawan	25%	Rp2.292.354,00
3.	Kas Desa (PADes)	20%	Rp1.833.883,00
4.	Biaya Pembinaan dan Pelatihan	10%	Rp916.941,00
5.	Bantuan Sosial Pada Masyarakat Miskin	10%	Rp916.941,00
	<b>Jumlah</b>	100%	Rp9.169.418,00

Sumber : Laporan pertanggung jawaban BUMDes 2020.

Dan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh BUMDes Labruk Lor pada tahun 2021 adalah sebesar Rp11.693.143,00 pembagian proposional SHU sesuai dengan AD/ART BUMDes Labruk Lor adalah sebagai berikut ini :

Tabel 4.5

## Sisa Hasil Usaha Tahun 2021

No	Keterangan	Prosentase	Pembagian
1.	Pemupukan Modal	35%	Rp4.092.600,00
2.	Dana Pengurus dan Karyawan	25%	Rp2.923.285,00
3.	Kas Desa (PADes)	20%	Rp2.138.628,00
4.	Biaya Pembinaan dan Pelatihan	10%	Rp1.169.314,00
5.	Bantuan Sosial Pada Masyarakat Miskin	10%	Rp1.169.314,00
	<b>Jumlah</b>	100%	Rp11.693.143,00

Sumber : Laporan pertanggung jawaban BUMDes 2021.

### C. Pembahasan Temuan

Pada bagian pembahasan temuan ini penulis membahas keterkaitan antara temuan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang dipaparkan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan juga dokumentasi, kemudian dianalisis melalui pembahasan temuan yang dikaitkan dengan teori. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus masalah penelitian yang telah ditemukan sehingga mampu menjawab sesuai permasalahan yang ada di dalam lapangan, adapun pembahasannya sebagai berikut :

#### 1. Strategi Membangun Ekonomi Kerakyatan Melalui Kreativitas BUMDes di Desa Labruk Lor Kabupaten Lumajang.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh penulis diperoleh pemahaman bahwasanya strategi yang digunakan dalam membangun ekonomi kerakyatan pada BUMDes Labruk Lor menggunakan penerapan beberapa prinsip :

- a. Prinsip Kekeluargaan merupakan ciri khas yang harus dimiliki oleh sistem ekonomi yang ada di Indonesia yang disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan.
- b. Prinsip Gotong royong/Kerjasama merupakan buah dari kekeluargaan dengan ciri kesetaraan dan merupakan manifestasi dari kekeluargaan.
- c. Prinsip Kemandirian merupakan fungsi dari prinsip kekeluargaan dan prinsip gotong royong.

Hatta menjelaskan tentang kekeluargaan dan gotong royong sebagai hal yang ditekankan dalam ajaran Islam, manusia yang harus tunduk pada kehendak Tuhan Yang Maha Esa dan Maha Adil juga diterangkan dalam al-Quran dan juga hadist. Sedangkan prinsip kemandirian maknanya sangat penting dikarenakan menjadi bagian dari skema bangsa khususnya dalam mencapai kesejahteraan bersama.<sup>162</sup> Baswir juga menjelaskan bahwa sistem ekonomi nasional yang disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan, dimana produksi dikerjakan oleh semua, untuk semua, di bawah pimpinan atau pemilikan anggota masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan rakyat dalam mengendalikan jalannya roda perekonomian.<sup>163</sup> Hal ini menjadi strategi yang digunakan oleh BUMDes Labruk Lor untuk membangun ekonomi masyarakatnya dengan menerapkan prinsip kekeluargaan, gotong royong dan kemandirian yang diterapkan oleh anggota BUMDes dan warga desa Labruk Lor.

<sup>162</sup> Anwar Abbas, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*, 188.

<sup>163</sup> Mukhtar Abdul Kader, "Peran UKM Dan Koperasi Dalam Mewujudkan Ekonomi Kerakyatan di Indonesia", *Jurnal Riset dan Manajemen*, Vol.8, No. 1 (2018), 20.

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, bahwa dalam penerapan strategi membangun ekonomi kerakyatan melalui kreativitas yang dilakukan oleh BUMDes Labruk Lor turut menerapkan prinsip-prinsip ekonomi kerakyatan yang terdiri dari prinsip kekeluargaan, prinsip gotong royong, prinsip kemandirian secara keseluruhan sehingga perekonomian warga dapat meningkat dengan meningkatnya pendapatan warga dan pendapatan asli desa.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Moch Arief pada tahun 2021 dengan judul “Strategi Membangun Ekonomi Kerakyatan Melalui Ketahanan Pangan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa kontribusi ekonomi kerakyatan dalam membangun perekonomian desa dengan menerapkan prinsip gotong royong dalam pertanian sehingga dapat menjadikan biaya dalam penanaman padi menjadi lebih mudah. Begitu pula dengan strategi yang digunakan BUMDes Labruk Lor yang juga memperhatikan penerapan seluruh prinsip ekonomi kerakyatan mulai dari prinsip kekeluargaan dengan membina warga yang hendak mulai budidaya ikan lele kemudian berbagi hasil panen dengan warga sekitar. Prinsip gotong royong juga diterapkan dalam pembuatan kolam ikan model bioflok, proses penyortiran ikan lele, dan proses panen ikan lele maupun dalam proses pembiayaan sehingga lebih murah dan dapat meringankan bagi warga yang tidak memiliki modal akan tetapi ingin memulai untuk budidaya ikan lele. Dan prinsip kemandiriann juga diterapkan dengan

bersikap mandiri dalam menjalankan usaha, tidak hanya menunggu bola yang datang untuk membeli produk, BUMDes juga mampu untuk menjemput bola dengan memasarkannya di toko oleh-oleh atau menjualnya secara *online* dan *offline*.

Tidak hanya dengan menerapkan prinsip-prinsip di atas juga harus dapat mengimplementasikan beberapa indikator kreativitas berikut<sup>164</sup> :

- a. Ingin tahu merupakan sebuah perilaku sosial yang berkaitan dengan emosi manusia seperti halnya belajar untuk mengeksplor diri.
- b. *Optimis* merupakan perasaan yakin pada sesuatu baik yang dapat memberikan harapan positif maupun memberikan kemajuan kedepannya.
- c. *Fleksibel* merupakan sikap yang harus dimiliki oleh wirausahawan untuk beradaptasi dan bekerja dengan efektif.
- d. Mencari solusi dari masalah dengan mencari jalan keluar dari masalah tersebut
- e. *Orisinal* merupakan keaslian dalam menciptakan suatu produk.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Semiawan kreativitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah, kreativitas juga meliputi beberapa ciri-ciri *aptitude* seperti *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), *originality* (keaslian) dalam pemikiran, dan juga ciri-ciri *non aptitude* seperti halnya rasa ingin

---

<sup>164</sup> Suryana, *Kewirausahaan Pedoman*, 23.

tahu, senang mengajukan pertanyaan dan selalu ingin mencari pengalaman baru.<sup>165</sup>

Dalam Islam sifat kreatif dijelaskan dalam Al-Quran dan Hadist bahwa agama Islam dalam hal kreativitas memberikan kelapangan pada umatnya untuk dapat berkreasi dengan akal pikirannya dan dengan hati nuraninya untuk menyelesaikan persoalan. Sifat kreatif membuat kita selalu ingin membuat sesuatu, menciptakan sesuatu yang baru dan bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun manfaat bagi orang lain.

Dari penelitian yang telah dilakukan bahwa membangun ekonomi melalui kreativitas BUMDes di desa Labruk Lor dengan mengimplementasikan indikator kreativitas pada BUMDes Labruk Lor meskipun dalam prosesnya tidak semua anggota yang terlibat mampu mengimplementasikan secara maksimal sebagaimana dalam penerapan proses budidaya ikan lele dalam pembuatan kolam sudah menggunakan kolam ikan dengan model bioflok kemudian terdapat pembaruan dengan menerapkan sistem *akuaponik* yang menerapkan sistem budidaya ganda antara sayuran dan budidaya ikan air tawar dengan tujuan menghemat lahan. Dalam proses pemberian pakan pada ikan juga dengan menggunakan CPIB (Cara Pembudidayaan Ikan Baik dan Benar), kemudian hasil dari pasca panen ikan lele ini dijual mentahan (ikan segar) atau diubah menjadi produk olahan makanan dari bahan dasar ikan lele yang siap saji.

---

<sup>165</sup> Rusydi & Noviana, "Pengaruh Penerapan Ekonomi Kreatif Terhadap Kreativitas Remaja Di Kota Lhokseumawe", *Jurnal Visioner & Strategis*, Vol.5, No.1, (2016), 52-54.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rodiyatul Laili pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Kreativitas Pengerajin Gerabah Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Selorejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur)”.<sup>166</sup> Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa kreativitas yang dimaksud adalah kerajinan gerabah, dengan mengembangkan kreativitasnya dan mengimplementasikan dengan kegiatan produksi melalui usaha gerabah, selain itu dengan pengrajin juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya dan orang lain di sekitarnya sehingga kesejahteraan di desa tersebut sesuai dengan keinginan bersama. Begitu juga dengan strategi yang digunakan untuk membangun ekonomi kerakyatan melalui kreativitas BUMDes yang dapat menghasilkan inovasi baru yang dituangkan ke dalam unit perikanan meliputi penggunaan pakan CPIB (Cara Pembudidayaan Ikan Baik dan Benar), kolam menggunakan model bioflok dan kemudian meningkat menjadi kolam *akuaponik*, pengolahan produk olahan makanan dari ikan lele dan juga dituangkan pada unit simpan pinjam dengan memaksimalkan produk perbankan seperti buka buku tabungan, transfer tidak perlu ke bank, pembayaran BPJS, pembelian token listrik, pulsa dan paket data tanpa harus datang ke tempat.

---

<sup>166</sup> Rodiyatul Laili, “Pengaruh Kreativitas Pengerajin Gerabah Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Ditinjau Dari Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Selorejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur)”, (Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro), 2021.

## **2. Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Labruk Lor Kabupaten Lumajang.**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh pemahaman bahwasanya peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian desa meliputi 4 hal, yaitu:

- a. Mendorong perkembangan ekonomi desa.
- b. Meningkatkan pendapatan ekonomi asli desa.
- c. Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai kreativitas dan peluang usaha.
- d. Mendorong potensi desa yang berkembang pada usaha mikro untuk kesejahteraan masyarakat.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam pasal 3 Permendes PDTT Nomor 4 Tahun 2015 BUMDes didirikan dengan tujuan meningkatkan pendapatan ekonomi asli desa, meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan potensi Desa serta dapat mensejahterakan masyarakat.<sup>167</sup>

Untuk mencapai tujuan BUMDes dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelolah oleh masyarakat dan pemerintah desa. Pemenuhan kebutuhan diupayakan tidak memberatkan masyarakat, karena BUMDes

---

<sup>167</sup> Herry Kamaroesid, *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDes* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), 2.



merupakan usaha desa yang paling dominan dalam menggerakkan ekonomi desa.<sup>168</sup>

Dari penelitian yang peneliti lakukan bahwa peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian desa Labruk Lor dengan mendorong perkembangan ekonomi desa, meningkatkan pendapatan ekonomi asli desa semenjak adanya BUMDes PADes semakin meningkat dan kelayakan fasilitas desa dapat terasa oleh masyarakat, meningkatkan pengolahan potensi desa dengan kreativitas dan peluang usaha karena terkenalnya produk olahan makanan dari bahan dasar ikan lele dan juga cara budidaya ikan lele dengan menggunakan model Bioflok yang kemudian ditingkatkan menjadi sistem *akuaponik*, mendorong potensi desa yang berkembang pada usaha mikro untuk kesejahteraan masyarakat.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irkham Abdur Rochim pada tahun 2021 dengan judul “Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam”.

Dalam penelitian ini peran BUMDes dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sudah baik pelaksanaannya meskipun dalam pengelolaannya belum secara maksimal. Rekomendasi yang diberikan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia, meningkatkan dana anggaran, peran aktif akademisi ditingkatkan.

Begitu juga dengan peran BUMDes desa Labruk Lor berperan baik dalam mendorong perkembangan pendapatan ekonomi warga desa

---

<sup>168</sup> Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fakultas Ekonomi UNIBRAW, *Buku Panduan Pendirian Pengelolaan BUMDES* (Jakarta: Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara (PP RPDN), 2007), 5.

Labruk Lor meskipun perkembangannya belum signifikan, cara yang digunakan dengan memberikan akses bagi masyarakat untuk memperoleh pinjaman modal usaha dan bimbingan dari BUMDes dalam proses budidaya. BUMDes juga berperan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi asli desa (PADes) dengan memaksimalkan budidaya ikan lele dan penjualan produk olahan makanan dari bahan dasar ikan lele juga dalam penjualan pakan, vitamin dan obat-obatan untuk ikan lele sehingga setiap tahunnya pendapatan BUMDes meningkat, dengan begitu dapat membantu masyarakat yang kurang mampu yang dibagikan secara rata. Peran selanjutnya yaitu dalam meningkatkan pengolahan potensi desa secara memaksimal melalui kreativitas dan peluang usaha yang dijalankan oleh ibu-ibu BUMDes dalam penjualan produk makanan olahan yang terbuat dari bahan dasar ikan lele yang proses budidayanya dengan menggunakan kolam ikan model bioflok dan juga diterapkan dalam sub unit simpan pinjam yang bekerja sama dengan bank BNI dan BRI. Peran terakhir dengan mendorong potensi desa pada usaha mikro dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat desa dengan mengembangkan *skill* yang dimiliki oleh ibu-ibu sub unit pengolahan sehingga menghasilkan sebuah produk yang unik.

Hasil temuan di atas dirangkum dalam sebuah tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Temuan Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana strategi membangun ekonomi kerakyatan melalui kreativitas BUMDes di desa Labruk Lor Kabupaten Lumajang ?	Strategi yang digunakan dalam membangun ekonomi kerakyatan melalui kreativitas BUMDes dengan menerapkan prinsip kekeluargaan, prinsip gotong royong / kerjasama, dan prinsip kemandirian kemudian diimplementasikan dengan indikator kreativitas yang terdiri dari : rasa ingin tahu, optimis, fleksibel, mencari solusi dari masalah dan keorisinilan produk.
2.	Bagaimana peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian di desa Labruk Lor Kabupaten Lumajang ?	Peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian di desa Labruk Lor dengan mendorong perkembangan ekonomi pendapatan asli desa, meningkatkan pengolahan potensi desa dengan kreativitas dan peluang usaha, meningkatkan kreativitas dan peluang usaha dan mendorong potensi desa yang berkembang pada usaha mikro untuk kesejahteraan masyarakat.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Strategi untuk membangun ekonomi kerakyatan melalui kreativitas BUMDes di desa Labruk Lor adalah dengan menerapkan prinsip kekeluargaan, prinsip gotong royong dan prinsip kemandirian, yang mana dari ketiga prinsip di atas di perkuat dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada Pasal 33, dilengkapi dengan pasal 27 ayat 2 dan pasal 34. Dan diimplementasikan dengan indikator kreativitas yang terdiri dari rasa ingin tahu, optimis, fleksibel, mencari solusi dari masalah dan keorisinilan suatu produk yang diciptakan BUMDes tersebut. Sehingga ekonomi kerakyatan yang terdapat di desa Labruk Lor ini dapat terbangun dan berkembang hingga memberikan manfaat untuk desa dan untuk warga desa itu sendiri.
2. Peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian di desa Labruk Lor Lumajang berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dengan mendorong perkembangan ekonomi desa seperti memudahkan warga dalam memulai usaha seperti menjadi petani lele, meningkatkan pendapatan ekonomi asli desa (PADes) dengan menjual produk olahan makanan dari bahan dasar ikan lele dan menjual kebutuhan bagi peternak lele dan petani padi sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dengan bertambahnya pendapatan bagi warga desa Labruk Lor sehingga dapat memberikan peluang usaha. Hal ini dapat melatih *skill* yang dimiliki dan dapat menghasilkan inovasi baru.

## B. Saran

Sebagai akhir dari penyusunan skripsi ini, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran yang bisa dijadikan sebuah kontribusi pemikiran dan dijadikan sebuah motivasi yang memiliki peranan besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga dapat menjadi lebih baik lagi pada masa yang akan datang. Saran yang perlu disampaikan adalah :

1. Diharapkan Pengurus BUMDes untuk memperbaiki pengelolaan manajemen kelembagaan BUMDes Labruk Lor untuk memaksimalkan kinerja setiap unit yang ada di dalam BUMDes, terutama untuk unit pertanian, unit simpan pinjam dan unit perdagangan agar peran BUMDes dalam membangun ekonomi kerakyatan juga semakin meningkat. Pihak BUMDes juga perlu mengadakan sosialisasi secara langsung maupun tidak langsung agar masyarakat mengetahui unit-unit yang dimiliki oleh BUMDes dan juga agar masyarakat tergugah untuk memanfaatkan dan mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh BUMDes.
2. Bagi Pemerintah Desa hendaknya memberikan dukungan kepada BUMDes Labruk Lor baik dalam bentuk material maupun non material. Sehingga bisa dapat membantu untuk memaksimalkan kinerja BUMDes.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam dan lebih luas lagi mengenai peran BUMDes dalam meningkatkan ekonomi kerakyatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adistia, Izwati. 2019. *Pengaruh Kreativitas Dan Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam Terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM yang tergabung dalam Ikatan Pengusaha Aisyiyah (IPAS) Kabupaten Malang*. Skripsi. Malang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang.
- Afremia, Elin. 2020. *Strategi Pengembangan Perekonomian Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus Pada Bumdes Makmur Abadi Desa Bendosari Kecamatan Sanan Kulon Kabupaten Blitar)*. Skripsi. Tulungagung : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- Al-Harariyy, Syekh ‘Abdullah. 2018. *Ash-Shirath al Mustaqim*. Jakarta Timur : Tim Kreatif Syahamah Press.
- Arief, Melanie Sritua. 2001. *Ekonomi Kerakyatan*. Surakarta : Muhammadiyah University Press.
- Arief, Moch. 2021. *Strategi Membangun Ekonomi Kerakyatan Melalui Ketahanan Pangan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Baswir, *Revrisond*. 2010. *Ekonomi Kerakyatan Vs Neoliberalisme*. Tim Ahli Pusat Studi Ekonomi Kerakyatan UGM.
- Bungin, M Burhan . 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur’an Al-Karim*. Bandung : Marwah.
- Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fakultas Ekonomi UNIBRAW. 2007. *Buku Panduan Pendirian Pengelolaan BUMDES*. Jakarta : Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara (PP RPDN).
- Dindin, Abdullah Ghozal. 2015. *Kader Desa: Penggerak Prakarsa Masyarakat Desa*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eki, Lala Shyntia Niuf. 2020. *Pengaruh Motivasi Dan Kreativitas Terhadap Pengusaha Wanita Millenial Dalam Memulai Bisnis Dengan Teknologi Sebagai Variable Moderasi (Studi Pada Mahasiswi STIE Malangkuçeçwara)*”. Skripsi malang : Manajemen Keuangan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Malangkucecwara.

- Eko Sutoro,dkk. 2014. *Desa Membangun Indonesia*. Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD).
- Huberman, Mattew B. Miles dan A. Michael. 2014. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model-Model Baru*, terj. Tjetcep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press.
- Hesmawati, Fifi. 2018. “*Ekonomi Kerakyatan Berbasis Potensi Lokal*”. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Kader, Mukhtar Abdul. 2018. “*Peran UKM Dan Koperasi Dalam Mewujudkan Ekonomi Kerakyatan di Indonesia*”. *Jurnal Riset dan Manajemen*, Vol VIII No. 1.
- Kamaroesid, Herry. 2016. *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Laili Rodiyatul. 2021. *Pengaruh Kreativitas Pengerajin Gerabah Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Ditinjau Dari Prespektif Ekonomi Islam(Studi Kasus Selorejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Maryunani. 2008. *Pembangunan BUMDes dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Maulidya, Ferdinda Ayu. 2021. *Pengaruh Inovasi Produk Dan Kreativitas Terhadap Keunggulan Brsaing Pada Bisnis Online Mariza Toserba Di Tengah Pandemi Covid-19*. Skripsi. Ponorogo : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Mubyarto, dkk. 2014. *Ekonomi Kerakyatan*’. Jakarta Selatan : Lembaga Suluh Nusantara.
- Mubaryo. 1999. *Reformasi Sistem Ekonomi ; Dari Kapitalis Menuju Ekonomi Kerakyatan*. Yogyakarta : Aditya Media.
- Muhamad, Andri. 2020. *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Malangjiwan Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten)*. Universitas Negeri Sunan Kalijaga.
- Nazara, Suahasil. 2010. *Ekonomi Informal di Indonesia: Ukuran, Komposisi dan Evolusi*. Jakarta : Kantor Perburuhan Internasional.
- Nofiratullah. 2018. *Eksistensi Badan Usaha MilikDesa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Soki Kecamatan Belo*

*Kabupaten Bima*. Skripsi. Malang : Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Noviana, Rusydi. 2016. *“Pengaruh Penerapan Ekonomi Kreatif Terhadap Kreativitas Remaja Di Kota Lhokseumawe.” Jurnal Visioner & Strategis*, Vol.5, No.1.

Parmono, Agung, Nikmatul Masruroh. 2018. *Menggali Potensi Desa Berbasis Ekonomi Kerakyatan*. Surabaya: Jakad Publishing.

Riyanti, Benedicta Prihatin Dwi. 2019. *Kreativitas dan Inovasi Di Tempat Kerja*. Jakarta : Universitas Katolik Indonesia Jaya.

Rochim, Irkham Abdur. 2019. *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi. Semarang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Walisongo Semarang.

Saifudin, Ahmad. 2019. *Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Perkembangan Ekonomi Kerakyatan Perspektif Syariah Di Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung Dan Desa Samir Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung*. Skripsi. Tulungagung : Program Magister Ekonomi Syari’ah IAIN Tulungagung.

Saniyah. 2020. *Strategi Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pentingnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi pada BUMDES Desa Gosari Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik)*. Skripsi. Surabaya : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Soleh, Ahmad. 2017. *Strategi Pengembangan Potensi Desa*. Jurnal Sungkai, Vol. 1.

Sudarmanto, Eko. 2022. *Manajemen Kreativitas Dan Inovasi*. Medan : Yayasan Kita Menulis.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suharto, Babun dkk. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : IAIN Jember Pres.

Suryana. 2014. *Kewirausahaan Pedoman Praktis, kiat dan proses menuju sukses*. Salemba Empat, Jakarta.



- Susilawati, dan Rio F Wilantara. 2016. *Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM: Upaya Meningkatkan Daya Saing UMKM Nasional di Era MEA*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Setyaningrum, Farida. 2021. *Konsep Ekonomi Kerakyatan Dalam Pemberdayaan UMKM Indonesia*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Bali.
- Swasono, Sri Edi. 2011. *Persaingan Vs Kerjasama*. Jakarta : Fakultas Hukum Universitas Indonesia.
- Swasono, Sri Edi. 2003. *Ekspose Ekonomika : Mewaspadaai Globalisme Dan Pasar Bebas Ekonomi*. Yogyakarta : Pusat Studi Ekonomi Pancasila.
- Swedberg, Richard. 2001. *Sociologi and Game Theory : Contemporary and Historical Prespectives. The Theory and*.
- Teropong Buletin Balitbang Provinsi Jawa Timur. 2018. Edisi 101 September-Oktober.
- Tim Penyusun. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember, IAIN Jember.
- Undang-Undang Desa 2014. 2014. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Desa*. Bandung: Fokus Media.
- Yasin, A.Z Fachri dkk. 2001. *Petani, Usaha Kecil dan Koperasi Berwawasan Ekonomi Kerakyatan*. Pekanbaru: UNRI Press.
- Zulkarnain. 2006. *Kewirausahaan (Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Dan Penduduk Miskin)*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variable	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Strategi membangun ekonomi kerakyatan melalui kreativitas BUMDes di Desa Labruk Lor Lumajang	Ekonomi kerakyatan melalui kreativitas BUMDes	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ekonomi kerakyatan</li> <li>b. Kreativitas BUMDes</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kekeluargaan</li> <li>b. Gotong royong</li> <li>c. Kemandirian</li> <li>a. Ingin tau</li> <li>b. Optimis</li> <li>c. Fleksibel</li> <li>d. Mencari Solusi dari masalah</li> <li>e. Orisinil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Subjek Penelitian                             <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Anggota Bumdes</li> <li>2. Perangkat Desa</li> <li>3. Petani Lele</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan dan Jenis Penelitian :                             <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pendekatan Kualitatif</li> <li>b. Jenia Penelitian Deskriptif</li> </ul> </li> <li>2. Subyek Penelitian:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Purposive</li> </ul> </li> <li>3. Teknik pengumpulan data                             <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ul> </li> <li>4. Teknik keabsahan data                             <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi sumber</li> <li>b. Triangulasi Teknik</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana strategi membangun ekonomi kerakyatan melalui kreativitas BUMDes di desa Labruk Lor Lumajang ?</li> <li>2. Bagaimana peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian di desa Labruk Lor Lumajang ?</li> </ul>

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lina Fuadi  
NIM : E20172127  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Alamat : Jalan Letkol Slamet Wardoyo RT 01 RW 01 Kecamatan Lumajang  
Kabupaten Lumajang

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul “Strategi Membangun Ekonomi Kerakyatan Melalui Kreativitas BUMDes di Desa Labruk Lor Kabupaten Lumajang” secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya milik sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isi sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Lumajang, 12 Mei 2023

Saya yang menyatakan



Lina Fuadi

NIM: E20172127

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana strategi membangun ekonomi kerakyatan melalui kreativitas BUMDes di desa Labruk Lor Lumajang ?
  - a. Bagaimana cara BUMDes ini bisa membangun perekonomian warga desa Labruk Lor ?
  - b. Apakah ada cara khusus untuk meningkatkan kreativitas warga desa Labruk Lor ?
  - c. Produk apa saja yang dimiliki oleh BUMDes desa Labruk Lor ?
  
2. Bagaimana peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian di desa Labruk Lor Lumajang ?
  - a. Apakah BUMDes ini berperan untuk peningkatan ekonomi warga desa Labruk Lor ?
  - b. Apakah peran BUMDes terasa signifikan dalam meningkatkan ekonomi warga desa Labruk Lor?
  - c. Apa saja peran BUMDes bagi warga desa Labruk Lor ?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>

Nomor : B- 310/Un.22/7.a/PP.00.9/04/2022 20 April 2022  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala BUMDes Desa Labruk Lor Lumajang  
Jl. Letkol Slamet Wardoyo Labruk Lor Lumajang

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Lina Fuadi  
NIM : E20172127  
Semester : X (Sepuluh)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Strategi Membangun Ekonomi Kerakyatan Melalui Kreativitas BUMDes di Desa Labruk Lor Lumajang di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

*Nurul Widyawati Istiami Rahayu*  
Nurul Widyawati Istiami Rahayu

## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Hidayat  
Jabatan : Direktur BUMDes Labruk Lor Lumajang

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Lina Fuadi  
NIIM : E20172127  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan adalah benar-benar sebagai salah satu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, sebagaimana dengan surat izin penelitian yang diajukan untuk melakukan penelitian di BUMDes Labruk Lor Lumajang sejak tanggal 26 Maret 2022 sampai dengan 19 Agustus 2022 dalam rangka penyusunan tugas skripsi dengan judul *“Strategi Membangun Ekonomi Kerakyatan Melalui Kreativitas BUMDes di Desa Labruk Lor Lumajang”*

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan dengan semestinya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER






















Dumajang, 30 Agustus 2022

AHMAD HIDAYAT

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
BUMDES LABRUK LOR LUMAJANG

Jl. Pabrik Es Laban, Kec Lumajang, Kab Lumajang

No	Hari dan Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1.	26 Maret 2022	Menyerahkan surat izin penelitian dengan Direktur BUMDes Labruk Lor	
2.	26 Maret 2022	Wawancara dengan Pak Dayat selaku Direktur BUMDes Labruk Lor	
3.	26 Maret 2022	Wawancara dengan Pak Nukit selaku Anggota BUMDes Labruk Lor	
4.	27 Maret 2022	Wawancara dengan Pak Andri selaku petani lele	
5.	27 Maret 2022	Wawancara dengan Pak Roni selaku petani lele dan anggota BUMDes Labruk Lor	
6.	28 Maret 2022	Wawancara dengan Pak Agus selaku petani lele dan anggota BUMDes Labruk Lor	
7.	12 April 2022	Wawancara dengan Ibu Qori' selaku anggota BUMDes Labruk Lor	
8.	17 April 2022	Wawancara dengan Ibu Rini selaku anggota BUMDes Labruk Lor	
9.	18 April 2022	Wawancara dengan Ibu Khoir selaku istri dari petani lele desa Labruk Lor	
10.	20 April 2022	Wawancara dengan Ibu Endah selaku anggota BUMDes Labruk Lor	
11.	21 April 2022	Wawancara dengan Pak Robet selaku warga Desa Labruk Lor	
12.	22 April 2022	Wawancara dengan Ibu Siti selaku warga desa Labruk Lor	
13.	22 April 2022	Wawancara dengan Ibu Fikriyah selaku anggota BUMDes Labruk Lor	

14.	18 Agustus 2022	Wawancara dengan Ibu Nur selaku anggota BUMDes Labruk Lor	
15.	18 Agustus 2022	Wawancara dengan Pak Huda selaku anggota BUMDes Labruk Lor	
16.	18 Agustus 2022	Wawancara dengan Pak Hendra selaku petani lele dan anggota BUMDes Labruk Lor	
17.	19 Agustus 2022	Wawancara dengan Pak Hury selaku petani lele desa Labruk Lor	
18.	19 Agustus 2022	Wawancara dengan Ibu Titin selaku anggota BUMDes Labruk Lor	
19.	19 Agustus 2022	Wawancara dengan Ibu Zahro selaku anggota BUMDes Labruk Lor	

Lumajang , 30 Agustus 2022

Mengetahui,

Direktur BUMDes Labruk Lor



AHMAD HIDAYAT

UNIVERSITAS NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDIQ  
JEMBER



## DOKUMENTASI



Dokumentasi : Penyerahan surat izin penelitian kepada Bapak Kepala Direktur BUMDes Labruk Lor sekaligus wawancara.



Dokumentasi : wawancara dengan Bapak Roni selaku petani lele dan Anggota BUMDes Labruk Lor.



Dokumentasi : wawancara dengan Bapak Andri selaku petani lele dan ketua Sub Unit Budidaya BUMDes Lumajang Labruk Lor.



Dokumentasi : wawancara dengan Bu Rini selaku anggota dari Sub Unit Pengolahan BUMDes Labruk Lor.



Dokumentasi : wawancara dengan Bu Qori' selaku ketua dari Sub Unit Pengolahan BUMDes Labruk Lor



Dokumentasi : wawancara dengan Bu Endah selaku anggota dari Sub Unit Pengolahan BUMDes Labruk Lor.



Dokumentasi : anak kolam milik BUMDes Labruk Lor yang dikelola sendiri oleh pengurus BUMDes.



Dokumentasi : Uji coba penggunaan sistem akuaponik oleh direktur BUMDes Labruk Lor dengan mahasiswa dan dosen Universitas Brawijaya Malang.



Dokumentasi : BUMDes Labruk Lor Lumajang mengikuti event dari Dinas Koperasi Kabupaten Lumajang.



Dokumentasi : gudang penyimpanan milik BUMDes dan tempat pembuatan kolam ikan.



Dokumentasi : produk makanan olahan dari bahan dasar Ikan lele milik BUMDes Labruk Lor.



Dokumentasi : penyaluran bantuan untuk masyarakat miskin dari Sisa Hasil Usaha BUMDes Labruk Lor.





Dokumentasi : pelatihan Budidaya ikan lele oleh BUMDes Labruk Lor di kecamatan Candipuro Lumajang.



Dokumentasi : panen budidaya ikan lele oleh BUMDes Labruk Lor dan warga sekitar.

  
**MAJELIS ULAMA INDONESIA - JAWA TIMUR**  
 THE INDONESIAN COUNCIL OF ULAMA OF EAST JAVA  
**شهادة هلال**  
**SERTIFIKAT HALAL - HALAL CERTIFICATE**  
**NO. : 07100060480519**

بناء على الاختبارات والمبائنات التي قام بها مجلس العلماء الإندونسي بجاوى الشرقية، نشهد بان :  
 Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan Majelis Ulama Indonesia - Jawa Timur, maka :  
 Based on the inspection carried out by the Indonesian Council of Ulama of East Java, it is here by certified that :

Jenis Produk <i>Type of Product</i>	<b>: Makanan Ringan</b>	نوع المنتجات
Nama Produk <i>Name of Product</i>	<b>: 1. Kerupuk Lele "Berkah Sejahtera"          2. Keripik Pangsit Lele "Berkah Sejahtera"          3. Stik Lele "Berkah Sejahtera"          4. Rengginang Lele "Berkah Sejahtera"</b>	اسم المنتجات
Nama Perusahaan <i>Name of Company</i>	<b>: BERKAH SEJAHTERA</b>	اسم الشركة
Alamat Perusahaan <i>Company's Address</i>	<b>: Dsn. Krajan RT. 01 RW. 01 Ds. Labruk Lor          Kec. Lumajang Kab. Lumajang Jawa Timur</b>	عنوان الشركة

حلال شرعاً، ما دامت تركيبات المواد المشار إليها وعملية إنتاجها مطابقة على قرار لجنة الإفتاء بالمجلس  
 Dinyatakan HALAL menurut hukum Islam, selama bahan-bahan dan proses produksinya masih sesuai dengan  
 Keputusan Komisi Fatwa MUI.  
 Is 'halal' accordance with the Islamic Law, as long as the ingredients and production processes are in  
 accordance to the decree of Fatwa Commission of the Indonesian Council of Ulama.

Dikeluarkan di Surabaya pada : <i>Issued in Surabaya on</i>	<b>: 24 Mei 2021</b>	أصدرت هذه الشهادة في :
Berlaku sampai dengan : <i>Valid until</i>	<b>: 23 Mei 2021</b>	الشهادة غير صالحة بعد :

**رئيس لجنة الإفتاء**  
 Komisi Fatwa MUI-Jatim  
 Head of the Fatwa Commission  
 Of MUI - East Java  
  
 Drs. K.H. Hasyim Abbas, M.H.I.

**مدير المختبر للأطعمة وأدوية وأدوات التجميل**  
 Direktur Lembaga Pengkajian Pangan,  
 Obat-obatan dan Kosmetika MUI-Jatim  
 Director of the Assessment Institute for  
 Foods, Drugs and Cosmetics of MUI - East Java  
  
 Prof. Dr. H. Sugjianto, M.S., Apt.

**رئيس مجلس العلماء الإندونسي**  
 Ketua Majelis Ulama Indonesia - Jawa Timur  
 Chairman of MUI - East Java  
  
 K.H. Abdusshomad Buchori

Dokumentasi : Sertifikat Halal MUI Produk Olahan Makanan kering milik  
 BUMDes Labruk Lor.



**SERTIFIKAT PRODUKSI PANGAN INDUSTRI RUMAH TANGGA**  
**P-IRT No. 2023508010433-23**

Diberikan kepada :

Nama IRT : BERKAH SEJAHTERA  
Nama Pemilik : QORI MAKHMUDAH  
Alamat : Jl. Slamet Wardoyo Dsn. Krajan RT.1 RW. 1  
Ds. Labruk Lor Kec. Lumajang  
Jenis Pangan : Keripik lele  
Kemasan Primer : Plastik

Yang telah memenuhi persyaratan Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia tentang Pedoman Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga Nomor HK.03.1.23.04.12.2205 tanggal 5 April 2012 yang diselenggarakan di :

Kabupaten : Lumajang  
Provinsi : Jawa Timur  
Pada Tanggal : 9 Nov 2018  
Masa Berlaku : 16 November 2023

Dikeluarkan di : Lumajang  
Pada Tanggal : 16 November 2018

Pit. KEPALA DINAS KESEHATAN  
KABUPATEN LUMAJANG

dr. BAYU WIBOWO IGN  
NIP. 19630724 198910 1 002

NB : Pembaharuan izin harus diajukan 1 (satu) bulan sebelum masa berlaku habis

Dokumentasi : salah satu Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT) dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK  
INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD  
SIDDIQ JEMBER FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331)  
487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: http://uinkhas.ac.id



## SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor: B-03.ES/Un.22/7.d/PP.00.9/05/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Lina Fuadi  
NIM : E20172127  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul : Strategi Membangun Ekonomi Kerakyatan Melalui Kreativitas Bumdes Di Desa Labruk Lor Kabupaten Lumajang

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau samadengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 Mei 2023

An. Dekan

Kepala Bagian Akademik  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Syahrul Mulyadi

## SURAT KETERANGAN SELESAI BIMBINGAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>

---

### SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Lina Fuadi  
NIM : E20172127  
Semester : XII (Dua Belas)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 12 Mei 2023  
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,

  
M.F. Hidayatullah

## BIODATA PENULIS



Nama : Lina Fuadi  
NIM : E20172127  
Tempat dan Tanggal Lahir : Lumajang, 09 Desember 1998  
Alamat : Jalan Letkol Slamet Wardoyo Rt 01 Rw 01,  
desa Labruk Lor Kecamatan Lumajang, Kabupaten  
Lumajang.  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Nomor HP : 081559876736  
Email : [linalfuadi@gmail.com](mailto:linalfuadi@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

1. RA Muslimat NU VIII (2003-2005)
2. MIS Tarbiyatul Mubtadiin (2005-2011)
3. SMP Negeri 2 Lumajang (2011-2014)
4. MA Al-Khiorot Malang (2014-2017)
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2017-2023)